

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nita Deviana Sari

NIM. 16110087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2020

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nita Deviana Sari

NIM. 16110087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nita Deviana Sari

NIM. 16110087

Telah Disetujui pada Tanggal 14 April 2020

Dosen Pembimbing :

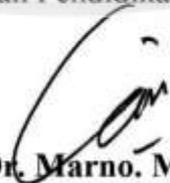


Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP.19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4

MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nita Deviana Sari (16110087)

Telah dipertahan didepan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

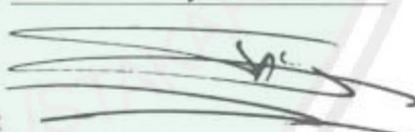
Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Penguji Utama

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

KALAM PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil‘aalamiin, sembah sujudku kepada Sang Ilahi rabbi yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahahanda (Sunar Hariadi) dan Ibunda (Suhartatik) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh doa dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini. Berkat pengorbanan dan doa-doanya aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tersayang Nisfatul Laila yang senantiasa memberi motivasi dan mendoakanku selama proses penyelesaian tugas akhir ini, terimakasih sudah menjadi adik terbaik bagiku.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian didalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teman-teman yang mendampingi penulis selama menempuh S1, yakni Faisal, Ilma, Mbak Alvi, Savina, Silqy saya bersyukur bertemu dengan kalian. Terimakasih sudah sabar menjadi tempat *sharing* dan berkeluh kesahku, dari kalian aku belajar arti kesabaran dan perjuangan. Semoga Allah SWT pertemukan kita dengan kesuksesan di dunia maupun di akhirat kelak.
5. Teman-teman PAI angkatan 2016 yang selama 4 tahun ini sudah menemani dan mewarnai hidupku. Terimakasih untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang kalian berikan padaku.

MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang berbuat kebaikan.” (QS. Hud: 115).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 187.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nita Deviana Sari

Malang, 14 April 2020

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nita Deviana Sari

NIM : 16110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran
Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP.19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Deviana Sari
NIM : 16110087
Fakultas/jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2020

Yang membuat pernyataan,




Nita Deviana Sari
NIM. 16110087

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi. Rabb yang Maha Suci, Maha Segalanya, Dia-lah Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafa’atnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepala Sekolah, Ibu Pancayani Dinihari, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Malang.
6. Bapak Imam Asngari dan Ibu Kriss serta jajaran di SMP Negeri 4 Malang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian
7. Kedua orangtuaku dan adikku yang tak pernah merasa lelah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil
8. Teman dan sahabat yang selalu memberi dorongan doa, motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Dan berbagai pihak yang namanya tidak mampu disebutkan satu persatu..
Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas seluruh bantuan yang diberikan.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak, agar skripsi ini sesuai kualifikasi standar penulisan yang baik dan benar.

Malang, 13 April 2020

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيَّ =	ay
إِي =	î
أُو =	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Rencana Observasi.....	53
Tabel 3.2 Tahap Pra Penelitian	59
Tabel 4.1 Data Siswa di SMP Negeri 4 Malang	68
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik (GTT).....	71
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan (DTT).....	72
Tabel 4.4 Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)	73
Tabel 4.5 Data Ruang dan Kondisi Ruang.....	75
Tabel 4.6 Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.....	96
Tabel 4.7 Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	122
Tabel 5.1 Nilai-Nilai Religius yang diinternalisasikan dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	127
Tabel 5.2 Tahapan Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	131
Tabel 5.3 Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	136
Tabel 5.4 Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1	Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model).	57
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	67
Gambar 4.2	Kegiatan Sholat Dhuha.....	79
Gambar 4.3	Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.....	79
Gambar 4.4	Kegiatan Sholat Dhuha dan Istighosah Akbar	80
Gambar 4.5	Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah.....	82
Gambar 4.6	Kegiatan Sholat Jum'at	82
Gambar 4.7	Pelaksanaan Program BTQ	85
Gambar 4.8	Penciptaan Nilai Kedisiplinan.....	88
Gambar 4.9	Penciptaan Nilai Keteladanan	90
Gambar 4.10	Program BTQ	93
Gambar 4.11	Program Gemar Infaq.....	95
Gambar 4.12	Punishment Bagi Siswa.....	101
Gambar 4.13	Pembiasaan Budaya 5S	104
Gambar 4.14	Inventaris dan Kotak Amal	104
Gambar 4.15	Tata Tertib.....	106
Gambar 4.16	Penciptaan Nilai Keteladanan	108
Gambar 4.17	Strategi Persuasive	110
Gambar 4.18	Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 4 Malang.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian
- Lampiran II Surat Izin Penelitian
- Lampiran III Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota
Malang
- Lampiran IV Surat Bukti Penelitian
- Lampiran V Bukti Konsultasi Pembimbing
- Lampiran VI Transkrip Wawancara
- Lampiran VII Lembar Observasi
- Lampiran VIII Dokumentasi
- Lampiran IX Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KALAM PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PENDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	22
1. Konsep Strategi Internalisasi	22
a. Pengertian Strategi Internalisasi	22
b. Internalisasi Nilai	24
c. Strategi Internalisasi Nilai Religius	30
2. Nilai Religius	33
a. Pengertian Nilai Religius	33
b. Macam-Macam Nilai Religius	36
c. Pembudayaan Nilai Religius	37
3. Pembelajaran Agama Islam	38
4. Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam.....	44
B. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	54

G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Prosedur Penelitian	59

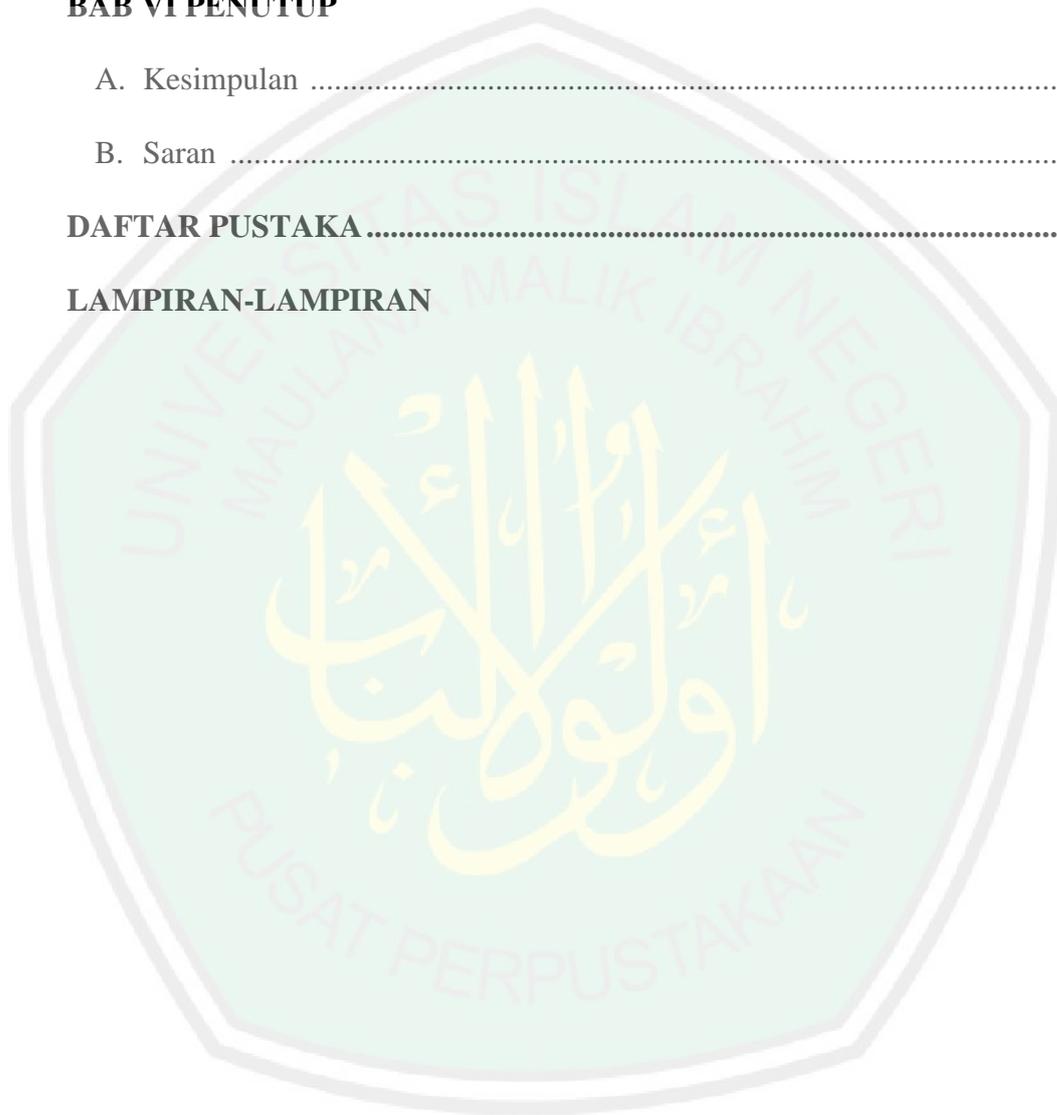
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	61
1. Identitas Sekolah	61
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Malang	62
3. Visi dan Misi	64
4. Tujuan	65
5. Struktur Organisasi	66
6. Data Siswa	68
7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	69
8. Data Ruang dan Kondisi Ruang	75
B. Hasil Penelitian	76
1. Nilai Religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	76
2. Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	97
3. Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	114

BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Religius yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	123
B. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam pembelajaran Agama	

Islam di SMP Negeri 4 Malang	127
C. Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam pembelajaran Agama	
Islam di SMP Negeri 4 Malang	136
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Sari, Nita Deviana. 2020. *Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Strategi Internalisasi, Nilai Religius, Pembelajaran Agama Islam

Problematika dalam dunia pendidikan banyak sekali. Dalam hal split personality, di era milenial ini problematika seorang pelajar ialah seringkali terprovokasi dan tidak mampu membentengi dirinya dengan akhlak mulia. Sehingga hal tersebut akan berdampak negatif serta menimbulkan perilaku terjadinya penyimpangan sosial dan dekadensi moral dikalangan pelajar. Dimana semua permasalahan tersebut harus ada upaya dalam menanggulangnya. Salah satu pemecahan dari masalah tersebut ialah melalui pembelajaran agama Islam di sekolah. Pemecahan masalah tersebut juga didukung dengan adanya strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berfokus pada; 1) Apa saja nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, 3) Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, 2) Untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, 3) Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti, digunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan melalui pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang ialah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas. 2) Strategi internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ialah *reward and punishment*, pembiasaan, pemberlakuan tata tertib di sekolah, keteladanan, *persuasive* (ajakan), serta penciptaan budaya atau suasana religius di sekolah. 3) Implikasi

internalisasi nilai-nilai religius peserta didik terhadap perilaku sehari-hari melalui pembelajaran agaman Islam di SMP Negeri 4 Malang ialah meningkatkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki sikap saling menyayangi serta kepedulian sosial.



ABSTRACT

Sari, Nita Deviana. 2020. *Internalization Strategy of Religious Values in Islamic Religious Learning in SMP Negeri 4 Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Internalization Strategy, Religious Values, Islamic Learning

There are a lot of problems in the world of education. In the case of split personality, in this millennial era the problem of a student is that he is often provoked and unable to fortify himself with noble morals. So that it will have a negative impact and cause behavior social deviations and moral decadence among students. Where all these problems there must be efforts in overcoming them. One solution to this problem is through the learning of Islam in schools. The solution of this problem is also supported by the strategy of internalizing religious values in the learning of Islam.

Based on the background above, researchers focus on; 1) What are the religious values that are internalized in the Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang, 2) How is the strategy of internalizing religious values in Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang, 3) What are the implications of internalizing religious values in Islamic learning on the behavior of students in SMP Negeri 4 Malang.

The purpose of this study is 1) To describe the religious values that are internalized in the Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang, 2) To describe the strategy of internalizing religious values in Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang, 3) To describe the implications of internalization religious values in the Islamic religious learning towards student behavior in SMP Negeri 4 Malang.

To achieve these objectives, a descriptive qualitative approach is used, with the type of case study research. Qualitative research methods are research methods used to examine the conditions of scientific objects, where researchers as a key instrument. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. While the researchers' data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, drawing conclusions, and verification. To check the validity of the researchers' data, the data triangulation method is used.

The results showed that; 1) The religious values internalized through Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang are the values of worship, the values of ruhul jihad, moral values and discipline, exemplary values as well as mandate values and sincere values. 2) Strategies to internalized religious values are applied in SMP Negeri 4 Malang is reward and punishment, habituation, enforcement of discipline in school, providing a model, persuasive, as well as the creation of culture or religious atmosphere at school. 3) Implications of

internalization of religious values of students towards daily behavior through Islamic religious learning in SMP Negeri 4 Malang is to improve religious character, improve discipline, have a responsible attitude, possess mutual affection and social care.



مستخلص البحث

ساري، نيتا ديفيانا. ٢٠٢٠. استراتيجية استيعاب القيم الدينية بالتعلم الديني الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج. بحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. قسم علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية استيعاب، قيم الدينية، التعلم الديني الإسلامي.

هناك الكثير من المشاكل في مجال التعليم، لا سيما حين حالة الشخصية المنقسمة، في عصرنا الآن مشكلة الطالب هي أنه غالبًا ما يكون مستفزًا ولا يقدر على تحصين نفسه بالأخلاق الكريمة. بحيث يكون لها تأثير سلبي وتتسبب في انحرافات سلوكية اجتماعية وانحطاط أخلاقي بين الطلاب. حيث كل هذه المشاكل لا بد من بذل جهود للتغلب عليها. أحد حلول هذه المشكلة هو من خلال تعلم الدين الإسلام في المدارس. يتم دعم حل هذه المشكلة أيضًا من خلال استراتيجية استيعاب القيم الدينية في تعلم الإسلام.

بناءً على الخلفية السابقة، تركز الباحثة على ما يلي. (١) ما هي القيم الدينية التي يتم استيعابها في تعلم الإسلام في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج. (٢) كيف استراتيجية استيعاب القيم الدينية في التعلم الديني الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج. (٣) كيف آثار استيعاب القيم الدينية في التعلم الديني الإسلامي حول سلوك الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج.

الغرض من هذه الدراسة هو (١) لوصف القيم الدينية التي يتم استيعابها في تعلم الإسلام في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج. (٢) لوصف استراتيجية استيعاب القيم الدينية في التعلم الديني الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج. (٣) لوصف تداعيات الاستيعاب القيم الدينية في تعلم الإسلام تجاه سلوك الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج.

لتحقيق هذه الأهداف، تتم الباحثة باستخدام المنهج البحث النوعي الوصفي في دراسة الحالة. منهج البحث النوعي هي منهج البحث المستخدمة لفحص ظروف الأشياء العلمية، حيث الباحثة كأداة رئيسية. تتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تستخدم

تحليل بيانات الباحثة نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. للتحقق من صحة بيانات الباحثة واستخدام طريقة تثليث البيانات. أظهرت النتائج ذلك ؛ (١) القيم الدينية التي يتم استيعابها من خلال التعلم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج هي قيم العبادة، وقيم الجهاد، والقيم الأخلاقية والانضباط، والقيم المثالية، وقيم الثقة والصدق. (٢) استراتيجيات لاستيعاب القيم الدينية هي المطبقة في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج هي المكافأة والعقاب، التعود، فرض الانضباط في المدرسة، على سبيل المثال، الإقناع (الدعوة)، وخلق ثقافة أو بيئة دينية في المدرسة. (٣) تداعيات استيعاب القيم الدينية للطلاب تجاه السلوك اليومي من خلال تعلم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية ٤ مالانج هو تحسين الشخصية عن الدينية، وزيادة الانضباط، واتخاذ موقف مسؤولية، وامتلاك الحب المساومة والرعاية الاجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang paling menonjol dikalangan masyarakat terlebih khususnya anak-anak dan para remaja ialah dekadensi moral yang sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Di era millennial ini problematika seorang pelajar ialah seringkali terprovokasi dan tidak mampu membentengi dirinya dengan akhlak mulia. Sehingga hal tersebut akan berdampak negatif dan menimbulkan perilaku terjadinya penyimpangan sosial dan dekadensi moral atau akhlak dikalangan pelajar. Fenomena tersebut seringkali diilustrasikan sebagai seorang pelajar yang berada di dalam *split personality*.²

Dekadensi moral menimbulkan segala problematika yang pelik menjerat hampir seluruh anak-anak atau pelajar yang ada di Indonesia khususnya mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Lembaga pendidikan yang notabennya diharapkan mampu membentuk, mengembangkan serta mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, ternyata kurang mampu merealisasikan harapan tersebut. Banyak sekali sekolah yang mengeluh bagaimana cara menghadapi perilaku siswa-siswinya yang semakin hari bukan menunjukkan degradasi moral yang baik, melainkan dekadensi morallah yang dialami oleh para siswa tersebut. Selain itu dekadensi moral yang dialami oleh para pelajar ini juga disebabkan oleh individu-individu itu

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 10.

sendiri dan nampaknya hal tersebut terjadi secara kolektif sehingga menjadi sebuah budaya.³

Pasang surut problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan menjadi gambaran serta ilustrasi yang sangat perlu ditingkatkannya kualitas pendidikan saat ini. Generasi bangsa produk pendidikan, mengalami ketidakberdayaan dalam berkompetisi di era millennial ini, dan hal tersebut menjadi tanda tanya besar, sesungguhnya ada apa pendidikan di Indonesia? Bagaimana bentuk penanganan pendidikan selama ini? Dan apakah ada kendala yang dihadapi oleh lembaga penyelenggara pendidikan? Menjawab dari pertanyaan tersebut, Edward Salis, dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* mendeskripsikan, “suatu keadaan yang menimbulkan rendahnya suatu mutu pendidikan yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (*manajemen*), ketidakcocokan pengelolaan gedung, tidak cukupnya jam pelajaran, serta kurangnya sumber daya dan pengembangan staf”.⁴

Sudut pandang masyarakat yang miring serta beberapa pandangan yang cenderung menyalahkan pelaksanaan pembelajaran agama yang ada di sekolah umum itulah yang dapat dijadikan motivasi oleh pemerintah. Dalam masalah tersebut kemendiknas merumuskan inovasi baru pengembangan pendidikan di negara ini. Inovasi tersebut dirumuskan serta direalisasikan dalam publikasi pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 7.

⁴ Edward Salis, *Total Quality Manajemen In Education*, (Yogyakarta: IrCisod, 2008), hlm. 104.

kementrian pendidikan nasional berjudul pedoman pelaksanaan pendidikan karakter oleh pemerintah. Sisdiknas telah mengidentifikasi 18 nilai untuk membentuk karakter, dan hal tersebut merupakan hasil dari kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dari 18 nilai karakter tersebut, adapun satu nilai yang dianggap sangat berperan dalam membentuk manusia yang berakhlakul karimah yaitu nilai religius.⁵ Nilai religius ini meliputi sikap serta perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan menanamkan sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Nilai religius inilah yang dijadikan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi berbagai dekadensi moral remaja dan kenakalan remaja. Namun problematika yang masih muncul ialah soal penanaman nilai karakter yang seringkali dialami pada proses pembelajaran di sekolah, yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang sering diperbincangkan. Tudingan dari beberapa pengamat pendidikan ialah pendidikan dipandang telah gagal menanamkan nilai-nilai universal seperti amanah, kejujuran, kesabaran, serta rendah hati. Dwi Siswoyo (pakar pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta) menyatakan bahwa hilangnya kepribadian mulia pada anak dikarenakan adanya proses pendidikan yang selama ini dianggap masih cenderung terjebak dalam proses pembelajaran yang bersifat mekanistik,

⁵ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 20.

sehingga hal tersebut melupakan dan bahkan dapat menghapus esensi pendidikan dengan penanaman nilai-nilai universal dalam kehidupan.

Dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada dua proposisi yang menimbulkan kegagalan pada penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran di sekolah. *Pertama*, adanya asumsi bahwasannya penanaman nilai karakter merupakan persoalan klasik yang penanganannya sudah menjadi perihal tanggung jawab dari guru-guru agama serta guru-guru pendidikan kewarganegaraan. *Kedua*, rendah serta sedikitnya pengetahuan dan kemampuan guru yang berkenaan dengan strategi penanaman serta pengintegrasian aspek-aspek nilai universal ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.⁶

Pendidikan yang konstruktif dalam pembangunan serta pengembangan di masa depan ialah pendidikan yang mampu membangun serta mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi beragam problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan diharapkan dapat menyentuh dan memasuki potensi nurani maupun potensi akal pikiran peserta didik. Konsep pendidikan ini dianggap sangat penting ketika seseorang menempuh kehidupan dalam bermasyarakat dan dalam dunia kerja, karena yang berkaitan harus mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa yang akan datang.

⁶ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62.

Dapat dilihat dari penerapannya, hal tersebut membutuhkan upaya ekstra yang seharusnya dimulai sejak dini sejak masih berada dibangku sekolah dasar dengan peran orang tua di rumah dan orang tua didik yakni para tenaga pendidik dan harus seimbang dengan sarana prasarana serta kurikulum yang mampu menampung dan menanggapi segala sesuatunya yang diharapkan oleh semua pihak demi tercapainya pengembangan potensi peserta didik yang bertingkah laku baik secara individual maupun sosial. Melihat fenomena permasalahan berupa kenakalan remaja serta penyimpangan sosial yang terjadi maka sangat diperlukan pembinaan yang khusus secara menyeluruh, baik pembinaan secara jasmani ataupun rohani. Pendidikan formal adalah wadah yang tepat guna perkembangan potensi peserta didik khususnya pada sisi kepribadian. Dalam pembentukan kepribadian anak, adapun faktor yang mempengaruhinya. Baik buruknya kepribadian seseorang itu sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan hidup anak tersebut. Maka sangat diperlukan penanaman nilai-nilai religius, salah satunya ialah berkaitan dengan pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah, sehingga peserta didik dapat menjalankan apa yang telah disyari'atkan oleh agama serta tidak hanya menjadi wacana namun diharapkan dapat diterapkan sehingga menjadi pribadi yang Islami.

Internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang agama, terutama tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana, selain itu juga diharapkan mempunyai pemahaman Islam yang inklusif tidak

ekstrim yang melahirkan Islam menjadi agama yang eksklusif.⁷ Faktor utama dalam internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam ini harus memperoleh support dari berbagai pihak sekolah terutama yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, tenaga pendidik, guru PAI, guru bidang studi lain yang beragama Islam, staff serta pegawai. Keteladanan ini akan dijadikan representasi bagi siswa untuk aktif berperan dalam pelaksanaan nilai-nilai religius. Dengan demikian kebijakan dan kearifan dari kepala sekolah, dukungan dari semua lingkungan sekolah untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai religius yang nantinya bisa membiasakan siswa disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya. Dengan pembiasaan nilai-nilai religius ini diharapkan hasilnya sebagai mutu atau taraf lulusan sekolah dengan lulusan yang berkualitas yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, masyarakat mengklaim bahwa sekolah-sekolah umum belum mampu membina serta membentuk karakter religius sehingga berdampak pada perilaku siswa yang menyimpang dari aturan-aturan agama, lain halnya dengan SMP Negeri 4 Malang. Meskipun notabennya sekolah tersebut merupakan sekolah umum di kota Malang, namun sekolah ini membuktikan bahwa tidak semua sekolah umum mengalami kegagalan didalam pelaksanaan internalisasi nilai religius kepada siswanya sehingga mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Nilai religius tersebut dapat dilihat dari internalisasi nilai religius yang sudah

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 100.

dijalankan di SMP Negeri 4 Malang seperti membuat kegiatan keagamaan siswa. Misalnya, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, istighosah akbar, shalat jum'at dan keputrian, amal atau program gemar ingfaq yang dilaksanakan setiap hari, *one week one juzz*, program tahfidz (BTQ) dan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Berbeda dengan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya, SMP Negeri 4 Malang merupakan sekolah umum tingkat pertama yang menerapkan program BTQ se-Kota Malang. Senada dengan hasil wawancara terhadap salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang:

“Penanaman serta pembiasaan yang dijalankan di sekolah ini terdiri dari beberapa aspek kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Contoh aspek ibadah pada kegiatan harian yakni membaca Al-Qur’an bersama-sama, pembacaan asmaul husna, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah dan gemar berinfaq setiap hari. Adapun kegiatan mingguan siswa seperti program one week one juzz, program tahfidz (BTQ), dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, untuk program bulanan seperti istighosah akbar dan shalat dhuha berjamaah. Untuk program tahunan seperti kegiatan PHBI dan bakti sosial. Selanjutnya anak dibiasakan untuk mendoakan orang tua dan juga doa sebelum belajar. Begitupun ketika sebelum pulang, anak juga dibiasakan untuk berdoa sesudah belajar”.⁸

Berdasarkan studi awal peneliti di sekolah tersebut, seluruh warga sekolah sangat mendukung adanya peningkatan serta pengembangan pembelajaran agama Islam dengan lebih menekankan pada pendidikan nilai afektif. Dimana selain mengajarkan pengetahuan agama yang bersifat kognitif juga mengajarkan pengetahuan agama yang bersifat afektif, dengan cara menginternalisasikan nilai religius pada peserta didik melalui salah satu strategi yang telah dijalankan yaitu strategi ketaladanan dan pembiasaan. Hal

⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Asngari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, Tanggal 6 Desember 2019, Pukul 09.42 WIB.

ini terbukti ketaladanan yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang salah satunya adalah ketika memasuki kelas, guru PAI datang tepat waktu dan memiliki sikap yang disiplin. Kemudian pembiasaan yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang ialah menerapkan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) yang merupakan cikal bakal dari nilai religius.

Menurut peneliti selain upaya implementasi adapun hal yang perlu diteliti yaitu mengenai pencarian strategi internalisasi nilai religius. Hal tersebut lantaran jika ditemukan strategi internalisasi nilai religius yang tepat maka strategi itu bisa dijadikan sebuah kaidah atau pedoman sekaligus solusi alternatif untuk menanggulangi hambatan dan rintangan yang selama ini masih dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam bentuk menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada siswanya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi penginternalisasian nilai-nilai agama Islam berupa nilai religius di lingkungan sekolah, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang **“STRATEGI INTERNALISASI NILAI RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang?

2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian yang tercantum tersebut, maka tujuan rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah atau pengetahuan

mengenai pembelajaran agama Islam terutama dalam strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa dilingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta ilustrasi tentang hasil yang diperoleh bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk pemahaman dan muatan keilmuan mengenai nilai religius dalam pembelajaran agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas pengalaman dan pemikiran serta pelajaran yang dapat dipetik hikmahnya, sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberikan informasi bagi pihak sekolah yang dapat dijadikan bahan masukan maupun sumbangan pengetahuan dalam menanamkan nilai religius pada pembelajan agama Islam.
- d. Bagi masyarakat, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran agama Islam.
- e. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat serta diterapkan dalam penelitian tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat isu tentang “*Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang*”. Berdasarkan dari hasil eksplorasi peneliti, diperoleh beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Fibriyan Irodati, 2015, “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan*”, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah: Menganalisis internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI dan PAKR di SMP Negeri 1 Kalasan serta pencapaian atau hasil dari internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran tersebut. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Adapun analisis data diterapkan dengan analisis kualitatif, serta pemeriksaan keabsahan data diterapkann dengan menggunakan metode triangulasi.⁹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis hanya penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi

⁹ Fibriyan Irodati, “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

internalisasi nilai religius. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahannya menggunakan metode triangulasi.

2. Laila Nur Hamidah, 2016, "*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*", Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) menjelaskan nilai-nilai karakter religius siswa yang diinternalisasikan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, 2) mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan Islam di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, serta 3) memaparkan implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan Islam di MAN 1 Malang dan MAN 1 Malang. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, melalui rancangan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diterapkan dengan cara 1) wawancara, 2) observasi 3) dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, pemilahan atau editing, dan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data peneliti

dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data.¹⁰ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada program yang diusung, yang mana penelitian ini mengusung strategi internalisasi nilai religius siswa melalui program kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada strategi penginternalisasian nilai religius serta implikasi strategi internalisasi nilai religius tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya pengecekan keabsahannya juga menggunakan metode triangulasi.

3. Siti Rohim Avisina, 2016, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”*, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTSN Jambewangi, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTSN Jambewangi dan untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam

¹⁰ Laili Nur Hamidah, *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

upaya menanamkan nilai religius siswa di MTSN Jambewangi. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi.¹¹ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai-nilai religius yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis yaitu penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi internalisasi nilai religius tersebut. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu memaparkan tentang penanaman nilai religius, serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Adelina Sari Pohan, 2019, *“Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah: menjelaskan serta mendeskripsikan tahapan-tahapan nilai-nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di lembaga Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim

¹¹ Siti Rohim Avisina, *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Malang serta menjelaskan metode internalisasi nilai-nilai religius dan kedisiplinan mahasantri melalui program keagamaan di lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data meliputi reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis yaitu penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi internalisasi nilai religius tersebut. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai religius serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹² Adelina Sari Pohan, “*Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fibriyan Irodati, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran Agama Islam.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai religius dalam pendidikan agama Kristen. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis hanya penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi internalisasi nilai religius.	Penelitian penulis dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang dan fokus penelitian penulis ialah memaparkan strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang.
2.	Laila Nur Hamidah, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada strategi penginternalisasian nilai religius serta implikasi strategi internalisasi nilai religius tersebut.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penanaman nilai religius yang diterapkan pada program kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis terdapat pada penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam.	Penelitian penulis lebih menitikberatkan pada strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius melalui pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.

3.	Siti Rohim Avisina, <i>“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu memaparkan tentang penanaman nilai religius, serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penginternalisasian nilai-nilai religius yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis yaitu penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi internalisasi nilai religius tersebut.	Penelitian penulis lebih fokus pada penginternalisasian nilai religius melalui pembelajaran Agama Islam dan lebih fokus pada strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius melalui pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.
4.	Adelina Sari Pohan, <i>“Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai religius serta menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penginternalisasian nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Sedangkan fokus penelitian yang diusung oleh penulis yaitu penginternalisasian nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta difokuskan pada strategi internalisasi nilai religius tersebut.	Penelitian penulis mendeskripsikan tentang strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam serta implikasi strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 4 Malang.

F. Definisi Istilah

Salah satu usaha penulis untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul “Strategi Internalisasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang”.

1. Strategi

Strategi adalah *“rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”*. Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai prosedur yang sistematis dalam menerapkan rencana secara utuh atau menyeluruh dan berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan.

2. Internalisasi Nilai

Internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan. Internalisasi juga dapat dimaknai suatu penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga hal tersebut merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan internalisasi nilai merupakan *“proses yang mendalam dan penuh penghayatan yang ada pada sistem kepercayaan dalam pendidikan khususnya pendidikan Islam secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik”*.

3. Nilai Religius

Nilai Religius merupakan nilai patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, nilai patuh akan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan nilai patuh akan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dan berlandaskan dari ajaran Islam yang dapat mempengaruhi pikiran, perkataan dan perbuatan peserta didik.

4. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam adalah suatu system yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain yang memuat pembelajaran tentang agama Islam. Pembelajaran Agama Islam juga dapat dimaknai sebagai proses pemberian atau pembinaan pengetahuan dan pemahaman yang memuat pembelajaran mengenai agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara utuh, maka sistematika dalam proposal skripsi ini terbagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi kajian teoritis yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir tentang internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam. Pada bab ini penulis akan menguraikan

Konsep Strategi Internalisasi, Nilai Religius, Pembelajaran Agama Islam, dan Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Proses Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan menyajikan data hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam, strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam dan implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam. Peneliti melakukan penelitian dengan pandangan teori pada BAB II dan menggunakan metode yang sesuai dengan BAB III.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini penulis akan membahas hasil temuan dengan teori-teori terkait, hasil temuan pada BAB IV dibahas atau dianalisis secara mendalam. Adapun pembahasan di fokuskan pada nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam, strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam dan implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam.

BAB VI: Penutup, bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab tiga rumusan masalah sesuai yang dibahas dalam penelitian ini dan saran dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan kembali.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Strategi Internalisasi

a. Pengertian Strategi Internalisasi

Kata strategi dapat diinterpretasikan sebagai “*the art of the general*” atau seni yang biasanya digunakan seorang pemimpin dalam pertempuran atau peperangan. Definisi strategi secara global, dapat dimaknai sebagai metode dalam memperoleh kesuksesan untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi strategi merupakan seni atau ilmu yang membentuk dan mengembangkan kekuatan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹³ Dalam KBBI strategi dapat diartikan sebagai “*rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus*”.¹⁴ Dari penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan rencana atau konsep kegiatan yang mencakup seluruh komponen untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Sedangkan internalisasi merupakan pendalaman terhadap suatu ajaran atau nilai, sehingga hal tersebut merupakan keyakinan (keimanan) dan kesadaran akan keabsahan ajaran atau nilai yang

¹³ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

diaplikasikan dalam sikap dan perilaku.¹⁵ Dalam jurnal Muhammad Nurdin internalisasi merupakan “usaha untuk menilai dan mendalami nilai, bahwa nilai itu semua tertanam dalam diri manusia”.¹⁶ Sedangkan definisi internalisasi menurut Prof. Mulyasa ialah “upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia”.¹⁷ Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi merupakan proses atau langkah-langkah dalam menanamkan, memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai agama kepada seseorang, sehingga melekat dan menjadi kebiasaan serta menjadi keyakinan (keimanan) dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan atau diaplikasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dapat dipetik simpulan final bahwa strategi internalisasi merupakan proses penanaman sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tujuan serta sasaran untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir tertentu yang diaplikasikan pada kehidupan yang nyata. Menurut peneliti, strategi Internalisasi dalam penelitian ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik di sekolah sebab strategi ini meninternalisasikan dengan cara pembiasaan, keteladanan, norma-norma, dan pembentukan sikap serta perilaku.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 439.

¹⁶ Muhammad Nurdin, *International Journal Of Scientific And Technology*, Research Vol. 2, 2013, hlm.30.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 147.

b. Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi yang berkenaan dengan pembinaan peserta didik terdapat tiga tahapan yang menggantikan proses atau tahapan terjadinya internalisasi antara lain:

- 1) Tahap transformasi nilai: Tahap transformasi nilai merupakan proses yang diterapkan oleh pendidik dalam menjelaskan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap transformasi nilai ini pendidik hanya melakukan komunikasi verbal terhadap peserta didik.
- 2) Tahap transaksi nilai: Tahap transaksi nilai atau tahap pendidikan nilai diterapkan melalui interaksi antar pendidik dan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Interaksi timbal balik juga disebut dengan komunikasi dua arah.
- 3) Tahap transinternalisasi: Tahap transinternalisasi merupakan tahapan yang intensif dari tahap transaksi. Pada tahap transinternalisasi sikap mental dan kepribadian dituntut berperan secara aktif, jadi pada tahap transinternalisasi tidak hanya diterapkan dengan komunikasi verbal.¹⁸

Jadi teknik pembinaan agama yang diterapkan dengan penginternalisasian adalah pembinaan atau pemberian bimbingan yang intensif dan mendalami nilai-nilai religus (agama) yang digabungkan dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh yang dapat menyatu

¹⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter bagi peserta didik.

Ahmad Tafsir mendeskripsikan “internalisasi sebagai usaha memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) serta kebiasaan (*being*) itu kedalam pribadi”.¹⁹ Istilah tersebut ialah istilah umum yang dikenal dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Internalisasi merupakan wujud dari pencapaian aspek (*being*) atau habituaisasi.

1) Mengetahui (*knowing*)

Tugas guru disini mengajarkan kepada peserta didik agar mengetahui dan memahami suatu konsep. Pada pembelajaran keagamaan misalnya peserta didik diberikan pengetahuan mengenai pengertian wudhu, syarat wudhu, rukun wudhu, tata cara wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, dan lain sebagainya. Pendidik dapat menggunakan jenis-jenis metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami tentang apa yang telah diajarkan, guru dapat melakukan review materi seperti ulangan harian dan *homework*. Jika hasil yang diperoleh peserta didik memuaskan berarti aspek ini dianggap selesai dan sukses.

2) Melaksanakan (*doing*)

Seorang pendidik dalam mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam mempraktikkan

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 229.

wudhu. Seorang pendidik dapat mendemonstrasikan wudhu untuk dipraktikkan oleh peserta didik atau bisa juga dengan menonton video mengenai tata cara wudhu selanjutnya peserta didik secara bergantian dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pahami dan dibimbing langsung oleh guru. Untuk menguji tingkat keberhasilan guru dapat mengadakan ujian praktik wudhu, dan dari ujian tersebut dapat dilihat potensi peserta didik apakah mereka telah mampu melakukan wudhu dengan benar atau sebaliknya.

3) Membiasakan (*being*)

Konsep ini seharusnya berkaitan dengan kepribadian peserta didik. Dengan cara mengaplikasikan pembelajaran mengenai wudhu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika penerapan wudhu telah melekat pada kepribadian peserta didik, otomatis tahap selanjutnya adalah peserta didik akan berusaha konsisten dalam menjaga wudhunya. Jadi peserta didik menerapkan wudhu tersebut bukan semata-mata karena adanya paksaan atau karena dinilai oleh guru.

Di sinilah proses pendidikan yang dianggap paling sulit sebab pada aspek ini jelas sangat berbeda dengan aspek *knowing* dan *doing*. Pada aspek *being* tidak ada tolok ukur dengan metode yang diaplikasikan pada aspek *knowing* dan *doing*. Aspek ini cenderung memfokuskan pada kesadaran peserta didik agar peserta didik dapat mengamalkan pembiasaan tersebut. Selain melalui proses pendidikan, sekolahpun membutuhkan kerja sama dengan orang tua peserta didik, mengingat

peran orang tua lebih dominan disini dan waktu peserta didik lebih banyak digunakan diluar sekolah. Dalam kajian psikologi, “kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati atau terinternalisasi”.

Dalam buku Muhaimin pada teori Koentjaraningrat menyebutkan bahwa “strategi dalam pengembangan internalisasi agama dalam komunitas sekolah, ada tiga tataran nilai, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya”.²⁰

Pada *tataran nilai yang dianut*, dibutuhkan perumusan nilai-nilai agama yang telah disepakati bersama dan perlunya pengembangan di sekolah, kemudian dibangun loyalitas bersama dan komitmen diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati tersebut. Nilai-nilai tersebut bersifat vertical dan horizontal. Nilai vertical berkenaan dengan hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*) dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam *tataran praktik keseharian*, jika nilai-nilai keagamaan sudah disepakati maka akan dituangkan berupa sikap dan perilaku keseharian (habitualisasi) oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat diterapkan melalui tiga tahap:

- 1) Sosialisasi nilai-nilai agama yang telah disepakati dan diyakini sebagai sikap dan perilaku yang ideal serta dapat dicapai pada masa depan.

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 325.

- 2) penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai ajang untuk mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati dan diyakini. Pada tahapan *action plan* merupakan langkah yang dianggap sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga sekolah.
- 3) Pemberian penghargaan atau *reward* terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. *Reward* tersebut dilakukan sebagai upaya pembiasaan (*habit formation*) yang dapat mendukung sikap dan perilaku yang komitmen serta loyal terhadap ajaran nilai-nilai religius yang telah disepakati dan diyakini. Penghargaan atau *reward* tidak selalu berupa materi (*ekonomik*), melainkan juga dapat berupa social, cultural, psikologis ataupun lainnya. Dalam buku Marzuki, ia menyatakan bahwa *reward* merupakan sebuah hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik supaya termotivasi untuk melakukan kebaikan, sedangkan *punishment* merupakan pemberian sanksi sebagai efek jera agar tidak melanggar lagi.²¹

Dalam *tataran simbol-simbol budaya*, dalam tataran ini pengembangan yang perlu diterapkan adalah dengan cara memfokuskan perubahan simbol-simbol budaya yang kurang sama dengan ajaran nilai-nilai religius dengan tataran simbol budaya yang agamis. Dalam mengganti simbol-simbol budaya tersebut dapat dilakukan dengan cara merubah model berpakaian dengan berprinsip menutup aurat,

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 113.

menampilkan hasil karya peserta didik, menampilkan foto-foto dan motto yang mengandung pesan nilai-nilai religius dan lain sebagainya.

Dari pemaparan tersebut bahwasannya memang ada perbedaan dalam upaya internalisasi nilai religius. Hal tersebut diterapkan guna untuk membina dan membimbing nilai religius peserta didik di sekolah. Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius yang ada di sekolah.

Adapun strategi untuk membina budaya nilai-nilai religius disekolah antara lain:²²

- 1) *Power strategi*, ialah strategi yang digunakan untuk membina budaya agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan dan kekuatan melalui *people's power*, maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan kekuasaannya dalam segala aspek dan kepala sekolah bersifat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive strategi*, strategi ini diterapkan dengan cara membentuk dan menciptakan opini terhadap pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-education*, strategi ini difokuskan pada norma. Norma merupakan aturan yang berlangsung dan diterapkan dimasyarakat. *Normative* digabungkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menginternalisasi dan mengubah paradigma berpikir masyarakat pada sekolah lama dengan yang baru.

²² *Ibid.*, hlm. 328.

Dari pemaparan mengenai strategi, bisa ditarik simpulan final bahwa strategi dikembangkan dan dibentuk melalui pendekatan intruksi dan larangan atau *reward and punishment*. Pendekatan perintah dan larangan ini diciptakan di sekolah agar berguna untuk peserta didik, dengan begitu peserta didik mampu mengamalkan serta menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam aturan-aturan sekolah. Sedangkan pemaparan yang kedua adalah dikembangkan melalui metode pembiasaan (habitualisasi), keteladanan dan pendekatan persuasive atau ajakan kepada warga sekolah.

c. Strategi Internalisasi Nilai Religius

Proses internalisasi pendidikan moral di suatu lembaga pendidikan dijalankan secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian proses internalisasi pendidikan moral tidak dapat dijalankan secara instan. Untuk mencapai internalisasi nilai yang efektif diperlukan berbagai macam cara dan tergantung dari lembaga pendidikan tersebut dalam mengaturnya.

Usaha untuk mengembangkan serta menumbuhkan potensi nilai religius peserta didik, ada beberapa strategi ataupun metode yang dapat dijalankan oleh seorang pendidik. Strategi internalisasi nilai-nilai religius yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan memiliki capaian agar peserta didik mempunyai kepribadian yang mapan, konsisten serta berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Adapun macam-macam dari strategi internalisasi nilai adalah sebagai berikut:

1) Strategi keteladanan (*modelling*)

Keteladanan merupakan sikap yang tercantum dalam pendidikan Islam. Keteladanan juga telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah sebuah tindakan dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan yang lain yang menjadi panutan terhadap perbuatan yang baik, sehingga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.²³ Misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar yang mengandung nilai-nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pendidik menjalankan ibadah sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan begitu pendidik menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

Dengan adanya strategi keteladanan ini, seorang pendidik tidak instan dalam menanamkan keteladanan yang mengandung nilai religius dalam perencanaan pembelajaran. Namun nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang diinternalisasikan oleh pendidik kepada peserta didik dilakukan dengan cara *hidden curriculum*. Jadi seorang pendidik dapat menginternalisasikan nilai religius tersebut melalui pembiasaan sikap maupun perilaku yang baik terhadap peserta didik, menceritakan para tokoh penting dan memutarakan film yang mengandung nilai-nilai religius. Dengan begitu seorang pendidik dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat meniru dan meneladani pendidik yang

²³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84.

baik akhlaknya dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

2) Latihan dan pembiasaan

Latihan dan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara berkesinambungan dan konsisten setiap waktu.²⁴ Dimana Pembiasaan itu dibutuhkan secara sosiologis, sebab perilaku seseorang sangat bergantung dari hasil pembiasaan.²⁵ Melalui pengajaran dengan cara latihan dan pembiasaan merupakan bentuk pengajaran dengan cara memberikan latihan-latihan dan pembiasaan yang harus dilakukan setiap hari dan berkesinambungan.²⁶ Misalnya membiasakan mengucapkan salam saat bertemu dengan guru dan teman. Apabila hal tersebut sudah melekat pada diri peserta didik dan menjadi kebiasaan, maka peserta didik akan tetap menerapkannya meski ia sudah tidak bersekolah. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik yang dibawa oleh pendidik akan melahirkan dampak yang baik pula bagi peserta didik.

3) Strategi pemberian nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin menyatakan bahwa “Nasehat (*mauidzah*) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode *mauidzah* harus

²⁴ *Ibid.*, hlm. 89.

²⁵ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an; Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7.

²⁶ Tamyiz Burhanudin, *Ahlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 56.

mengandung tiga unsur, antara lain: Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain”.²⁷

Dengan demikian strategi internalisasi nilai-nilai religius peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan yang konsisten dan berkesinambungan yang dapat menjadikan kebiasaan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, sedangkan dengan strategi keteladanan merupakan wujud nyata tidak hanya peserta didik saja yang menjalankan keteladanan tersebut namun semua pendidik dan warga sekolah juga melaksanakan keteladanan tersebut.

2. Nilai Religius

a. Pengertian Nilai Religius

Jika ditelisik lebih dalam definisi nilai akan lebih merujuk pada standar prinsip sosial atau bisa juga norma yang berlaku pada tatanan masyarakat baik itu ditingkat individu, keluarga, dan masyarakat.²⁸ Meskipun pengertian nilai disini tersimbolkan dalam perilaku manusia dalam kesehariannya seperti benar atau salah, baik atau buruk dan lain-lain. Nilai memiliki dampak langsung yang sangat berpengaruh pada sisi personal setiap orang, karena nilai sudah menjadi pedoman dan prinsip dalam hidup mereka. Selain dari pada pengertian diatas, nilai

²⁷ *Ibid.*, hlm. 58.

²⁸ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 21.

juga dapat diartikan sebagai sikap atau penghargaan (apresiasi) pada perilaku atau barang. T Ramli berpendapat menurutnya yang dimaksud religius adalah sifat patuh dan taat saat menjalankan ajaran suatu agama tertentu dan menjaga kerukunan pada sesama manusia meskipun berbeda agama.²⁹ Seseorang yang bersifat religius akan memiliki perilaku yang indah dan tidak hanya disukai di mata masyarakat namun juga membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. Dia mematuhi semua perintah dan menjauhi segala larangan dari Tuhan agama yang dianut. Sedikit berbeda dari penjelasan Ramli, menurut Ngainun Na'im berpendapat bahwa "nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari".³⁰ Bertolak belakang dari keduanya Muhaimin berpendapat sifat religius tak harus selalu dikaitkan dengan suatu ajaran agama tertentu, bisa juga dimaknai sebagai keberagaman. Keberagaman sifat untuk memaklumi berbagai karakter hati manusia yang berbeda-beda, karena hanya hati yang menjadi urusan pribadi masing-masing individu dan sebagai misteri untuk orang lain, karenanya tidak harus dibuat suatu patokan sehingga dapat diformalkan.³¹

Untuk mengukur tingkat religiusitas, ada tiga dimensi menurut tinjauan Islam, yaitu segi akidah (keyakinan), syari'ah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan akidah dan syari'ah). Seperti

²⁹ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 87.

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 124.

³¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 288.

yang telah kita ketahui keberagaman aplikasi nilai-nilai keislaman tak hanya dalam bentuk ibadah pendekatan spiritual saja, tapi juga terealisasikan dalam kegiatan sehari-hari. Ajaran Islam yang bersifat universal membina penganutnya agar memiliki sifat pro keberagaman secara mutlak dalam bersikap, berpikir maupun bertindak semua itu harus didasari atas prinsip kepasrahan diri dan penghambaan kepada Allah SWT dalam segala waktu, tempat dan keadaan apapun. Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai keberagaman terdapat pada QS Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.³²

Kater Ludeman dan Gay Hendricks berpendapat sesungguhnya beberapa sikap religius akan nampak pada saat seseorang sedang menjalankan tugasnya seperti sikap jujur, adil, bermanfaat, tidak sombong, memiliki kedisiplinan yang tinggi dan konsisten.³³

Kesimpulan mengenai sikap religius adalah perilaku atau sikap baik dan terpuji yang berasal dari umat beragama sehingga menjadi pedoman berperilaku dalam kehidupan sosial manusia. Konsep ini berasal dari keyakinan dari dalam diri manusia tersebut. Misalnya saat

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 32.

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta, Arga, 2003), hlm. 244.

seseorang taat melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan *istiqomah* maka ia termasuk dalam manusia yang berperilaku religius.

b. Macam-Macam Nilai Religius

1) Nilai Ibadah

Nilai ibadah dikenalkan sejak dini kepada para peserta didik agar mereka sadar dan paham akan pentingnya nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT.³⁴

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad mempunyai arti dorongan jiwa agar manusia mau bekerja dan berjuang lebih giat dan sungguh-sungguh. Sehingga mencapai optimalisasi diri dan dia akan selalu bekerja atas dasar berjuang dan ikhtiar.³⁵

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah perilaku terpuji dan mulia manusia dalam kehidupan kesehariannya baik perilaku antar manusia, dirinya sendiri, atau kepada Tuhan-Nya. Penanaman akhlak terpuji pada anak akan melahirkan perilaku-perilaku mulia sejak dini dan kedisiplinan adalah integritas seseorang dalam melaksanakan kewajiban ibadahnya setiap hari secara teratur dan konsisten.³⁶

³⁴ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 60.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari sikap dan perilaku pendidik. Nilai keteladanan dapat disimbolkan sebagai penyebab utama munculnya gerakan motivasi bagi peserta didik. Dengan begitu, nilai dapat dikatakan berlaku jika bersifat integral dan komprehensif.³⁷

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah mempunyai arti dapat dipercaya. Internalisasi nilai amanah pada peserta didik dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatannya, seperti saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas atau ekstrakurikuler, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Sehingga secara perlahan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang jujur dan amanah. Sedang Ikhlas adalah menafikkan rasa pamrih atas perbuatan yang telah dilakukan. Atau bisa juga dijelaskan bahwa ikhlas adalah salah satu sikap hati saat beramal baik yang bertujuan hanya mengharap ridho Allah SWT.³⁸

c. Pembudayaan Nilai Religius

Adapun strategi dalam pembudayaan nilai-nilai religius dijalankan melalui beberapa metode, antara lain:

- 1) Kebijakan yang dibentuk dan dilaksanakan oleh kepala sekolah
- 2) Pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas
- 3) Program ekstrakurikuler *outdoor*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 67.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

- 4) Tradisi, sikap dan tindakan seseorang dalam lembaga pendidikan secara berkesinambungan dan konsisten.

3. Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia khususnya umat Islam. Sebab sudah dijelaskan dalam hadits bahwa “mencari ilmu itu hukumnya wajib.” Sesuai dengan hadits:

مَطْلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).³⁹ Bahkan juga sudah dijelaskan dalam hadits mengenai “mencari ilmu dari buaian ibu sampai keliang lahat”, sesuai dengan hadits:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”

Hadits ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari manusia itu lahir sampai keliang lahat, namun pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum sepenuhnya mendapatkan hak untuk menuntut ilmu sehingga banyak pula terjadi ketimpangan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

³⁹ Khamid Quraisy, *Kumpulan Hadits Nabi Tentang Menuntut Ilmu*, (<http://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadits-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html> diakses pada tanggal 8 Desember 2019 Pukul 16.00).

keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴⁰

Makna pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan yang telah disesuaikan melalui pembelajaran. Asal kata pembelajaran itu sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu *instructus* atau *intruere* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *instruction*.⁴¹ Melalui interaksi sosial dengan sesama peserta didik, guru bahkan dengan lingkungan sekitarnya, proses belajar siswa akan lebih efektif karena selain mencapai kompetensi dasar, siswa juga mendapat pengalaman melalui proses belajar yang melibatkan mental dan fisik dalam interaksi sosialnya.

Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, menyebutkan bahwa sebuah pembelajaran jika pendidik atau guru melakukan beberapa proses yang berkaitan dalam belajar siswa agar dia mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴² Berikut sesuai karena dalam ranah pendidikan, pembelajaran ialah kegiatan pendidikan berupa pengarahan dan bimbingan spiritualis jika dirasa ada yang memerlukannya. Maksud pembelajaran juga mencakup suatu proses dalam memahami peserta didik terhadap pengetahuan yang berdampak pada perkembangan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat belajar dengan lebih cepat.⁴³

⁴⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 37.

⁴¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm. 201.

⁴³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

Menurut prespektif Islam, proses belajar dan mengajar sudah terjadi sejak zaman manusia pertama di bumi Nabi Adam AS,⁴⁴ karena sebagai makhluk sosial manusia tentu dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya sedang dalam interaksi itu pasti terdapat hal-hal baru yang membutuhkan proses belajar dan mengajar baik secara sengaja atau tidak dan dari itu juga manusia mendapat pengalaman hidup yang bermula dari hasil belajarnya dari lingkungan sekitar.⁴⁵

Belajar dalam Islam tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan rasional saja, tetapi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang. Manusia yang sejak lahir memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan dan pengebangan potensi itu adalah melalui proses belajar. Islam juga menjelaskan secara terperinci mengenai konsep proses belajar yaitu proses pemahaman dan pengetahuan, proses sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan, adapun penjelasan mengenai setiap tiga hal ini tersurat dalam Al-Qur'an.⁴⁶

Dalam Islam juga disebutkan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang agar mereka memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ أَلَمْ يَتَذَكَّرْ أُولُو الْأَلْبَابِ

⁴⁴ Arif Sukardi Sadiman dkk, *Beberapa Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediatama Perkasa, 1989), hlm. 139.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2006), hlm. 56.

⁴⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 50.

Artinya: “Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran”.⁴⁷

وَلَا تَفْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْنُونًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.⁴⁸

Dari beberapa Ayat dan hadist diatas belajar dalam prespektif Islam sangat ditekankan bahkan sejak seseorang masih kecil, terutama pembelajaran mengenai agama Islam. Pembelajaran agama Islam yang dilakukan sejak dini akan menjadi dasar yang kuat pada peserta didik untuk lebih meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Zakiya berpendapat bahwa pembelajaran Islam adalah kegiatan yang bertujuan membina peserta didik agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara global. Sehingga peserta didik dapat meresapi ajaran-ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁴⁹

Pembelajaran agama Islam juga berupaya agar menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sejak dini agar menjadi pandangan atau sikap hidup mereka, didalam pembelajaran agama Islam peserta didik diajarkan untuk mentaati ketentuan Allah SWT dan menjadikannya sebagai pedoman agar mereka menjadi pribadi yang lebih berpengalaman dan mampu menjalankan semua ketentuan Allah SWT.

⁴⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 459.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 285.

⁴⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), hlm. 87.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam adalah sebuah system dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji pada peserta didik dan memiliki nilai-nilai keislaman dalam menjalani kehidupannya. Karena pembelajaran agama Islam secara garis besar bertumpu pada dua hal. Membina peserta didik agar mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan mengenai ajaran Islam sehingga menjadi sikap hidupnya.

Setiap usaha yang dilaksanakan secara sadar tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sama halnya dengan pembelajaran agama Islam yang terdapat pada sekolah, panti asuhan, pesantren bahkan yang dilakukan dalam lingkup rumah. Zakiya dalam bukunya Metodik Pengajaran Agama Islam memberi masukan tentang definisi dari tujuan pembelajaran agama Islam sebagai berikut: Tujuan pembelajaran agama Islam ialah membina dan membimbing manusia beragama menjadi manusia yang mampu menjalankan ajaran-ajaran agamanya dengan baik, sehingga nampak dalam kehidupannya dalam bentuk tindakan dan sikap. Dari hal ini setiap tindakan hanya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang dapat diarahkan melalui pembelajaran agama yang efektif dan intensif.⁵⁰

Selain itu, pembelajaran agama Islam juga berfungsi sebagai perantara untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta menjadi wacana pengembangan sikap agamis melalui pengamalan ajaran-ajaran

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 174.

yang telah diperoleh. Menurut Zakiyah “pembelajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu menanamkan sifat keimanan yang kuat, membiasakan pengamalan akhlaq mulia, dan mengembangkan semangat dalam mengolah alam sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT untuk manusia”.⁵¹

Dapat ditarik kesimpulan dari keterangan diatas mengenai fungsi pembelajaran agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengajaran, menyampaikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara efektif
- b. Pengembangan, sebagai upaya setelah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Penyesuaian, menyesuaikan sikap diri dengan lingkungan baik fisik maupun social dalam bentuk bersosialisasi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam
- d. Pembiasaan, membina peserta didik agar terlatih dalam mengamalkan ajaran Islam, taat beribadah, dan berperilaku baik.

Selain peranan diatas, inti dari pembelajaran agama Islam adalah mewujudkan pembelajaran agama Islam sebagai dasar dan pedoman hidup bagi peserta didik agar mencapai tujuan hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 175.

4. Implikasi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam

Dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, adapun dampak atau konsekuensi dalam internalisasi nilai religius peserta didik antara lain:

a. Meningkatkan dan Mengembangkan Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang tawadhu' dalam menerapkan ajaran agama yang diyakini, toleran dan saling menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup dalam kesatuan, rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.⁵² Dalam hal ini peserta didik dapat mematuhi peraturan dalam pelaksanaan ibadah seperti dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha bersama, membaca kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan aturan, kaidah, hukum dan normanya.

b. Meningkatkan dan Mengembangkan Karakter Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.⁵³ Maka dalam perihal kedisiplinan, peserta didik mampu menghabitualisasikan kedisiplinan dalam pembelajaran agama Islam dan melaksanakan semua tata tertib yang sudah disusun dan diterapkan oleh sekolah. Yang mana kedisiplinan peserta didik tumbuh atas adanya motivasi dan kesadaran, bukan berasal dari kewajiban dan adanya keterpaksaan ketika mereka menerapkan kedisiplinan tersebut.

⁵² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, hlm. 27.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 27.

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik yang berhubungan dengan individu, kelompok sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁵⁴ Dengan begitu, peserta didik mampu bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya tanpa adanya paksaan dari individu lain.

d. Sikap Saling Menyayangi

Sikap saling menyayangi antar individu merupakan wujud saling bertemu dan berkumpul dalam suatu aktivitas keagamaan.⁵⁵ Hal tersebut dapat melahirkan sikap untuk saling menyayangi antar individu. Misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, sehingga dapat melahirkan hubungan silaturahmi, sikap ramah tamah antar muslim.

e. Kepedulian Sosial

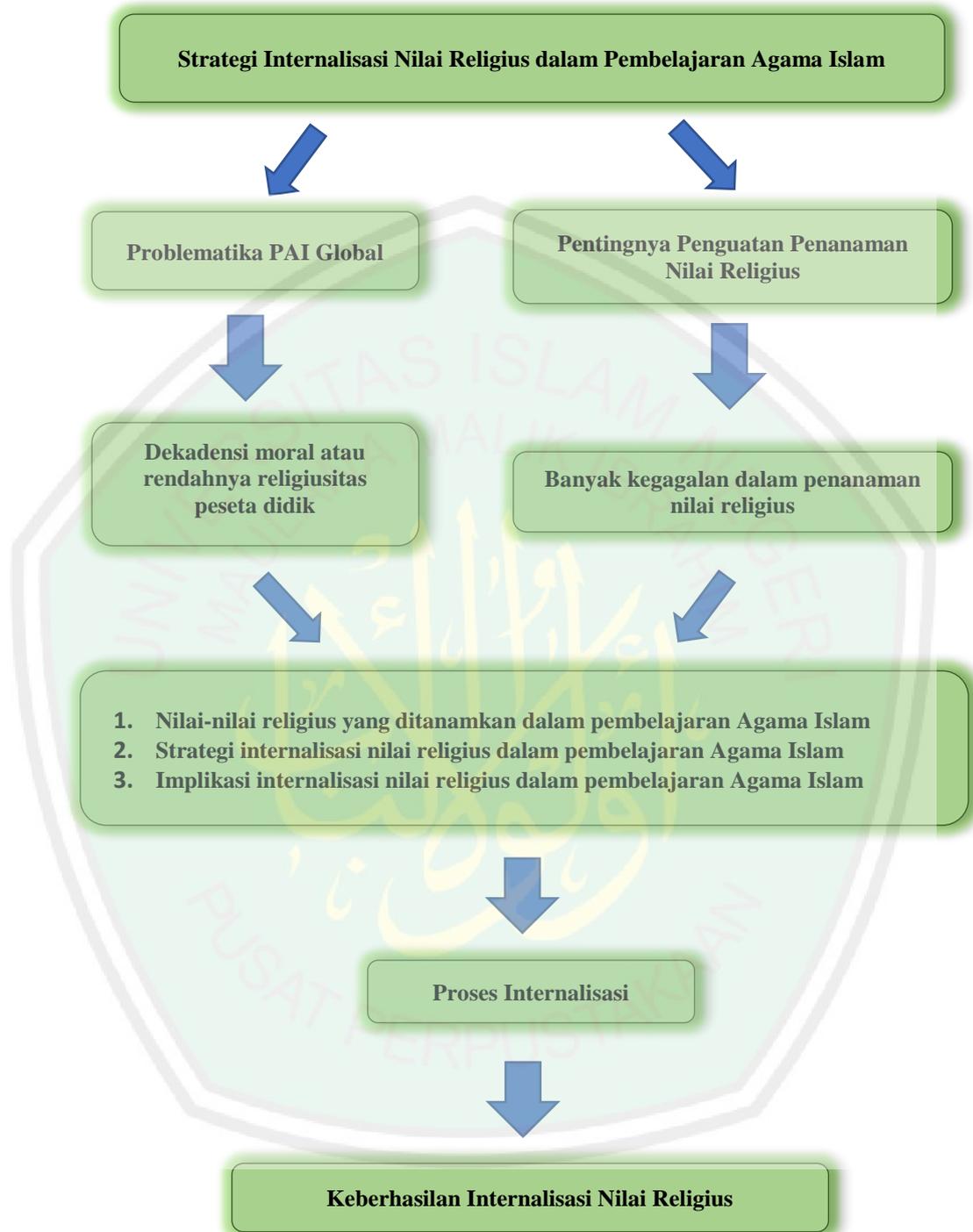
Kepedulian sosial merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang selalu memberikan bantuan dan mengulurkan tangannya kepada individu yang membutuhkan.⁵⁶ Misalnya dengan adanya kegiatan bakti sosial, mengadakan donasi atau penggalangan dana dan membagikan sedekah bagi masyarakat yang membutuhkan.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena pada fokus permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang”, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi kasus (kesimpulan hanya terbatas atau eksklusif pada kasus tertentu).

Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menerapkan serta membiasakan nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali serta mengeksplorasi data deskriptif. Data tersebut dihasilkan dari pengamatan yang mencakup deskripsi dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen dan catatan yang mendukung serta membantu keberhasilan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai perancang penelitian dan menentukan fokus pada strategi internalisasi nilai religius. Kehadiran peneliti juga berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan, sebab disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Dapat ditinjau dari salah satu

ciri peneliti kualitatif dalam mengumpul data yaitu dilakukan sendiri oleh peneliti.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berpartisipasi, artinya dalam prosedur pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan seksama sampai pada perihal yang minim sekalipun.

Dalam hal tersebut, pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti berpartisipasi langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan serta mendapatkan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human seperti angket. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan melakukan pemeriksaan kembali. Dengan begitu keterlibatan serta penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam penafsiran makna yang terkandung di dalamnya.⁵⁷

Adapun maksud dari kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung kondisi, situasi dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SMP Negeri 4 Malang untuk melakukan penelitian.
2. Melakukan observasi di lapangan untuk memahami dan menafsirkan latar penelitian sebenarnya.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran Pembedangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 2001), hlm. 196.

3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Melaksanakan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Malang yang beralamat di Jalan Veteran No.37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena:

1. SMP Negeri 4 Malang adalah sekolah menengah pertama negeri yang menjadi sekolah berprestasi dan terfavorit di kota Malang
2. Peserta didik di SMP Negeri 4 Malang selalu diberikan kegiatan-kegiatan atau program religius yang menunjang nilai religius.
3. SMP Negeri 4 Malang memiliki tujuan sekolah salah satunya ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah serta memantapkan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan, dan Santun) yang merupakan cikal bakal dari nilai religius.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data merupakan subyek dari mana data-data tersebut diperoleh.⁵⁸ Menurut KBBI, data ialah suatu keterangan yang nyata dan benar.⁵⁹ Peneliti menggunakan data kualitatif

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 229.

dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang dialami subjek peneliti, misalnya kepribadian, pemahaman, tindakan, motivasi atau stimulus, dan lain sebagainya.⁶⁰ Mengenai sumber data dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung melalui objek penelitian. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sendirinya. Misalnya data primer dalam penelitian ini berupa wawancara langsung dengan peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan waka kesiswaan SMP Negeri 4 Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak didapat secara langsung melalui objek penelitian. Data sekunder disini dikumpulkan oleh pihak lain dan sebagai penunjang dari data primer baik secara komersial atau non-komersial. Misalnya data sekunder pada penelitian ini adalah berupa dokumen dan sumber tertulis lainnya yang dianggap relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya ialah mendapatkan data.⁶¹ Agar

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62.

data yang didapatkan dalam penelitian mampu menjawab rumusan masalah, maka peneliti menerapkan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik peneliti untuk mendapatkan data awal dan untuk menemukan persoalan yang harus diteliti yaitu menggunakan teknik wawancara.⁶² Teknik wawancara ini berkolaborasi dengan narasumber ahli untuk menjawab berbagai persoalan atau pertanyaan dari peneliti. Peneliti menggabungkan keterangan atau fakta baik buah pikiran, sikap, atau persepsi seseorang yang ditetapkan sebagai informan.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan strategi internalisasi nilai-nilai religius. Wawancara ini digunakan untuk menggali bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang. Wawancara ini menggunakan alat bantu berupa tape recorder dan gambar untuk memperlancar proses wawancara. Ada beberapa narasumber yang dijadikan oleh peneliti adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Malang Bapak Imam Asngari, S.Ag.
- b. Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang Ibu Dra. Hj. Windaryati.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Guru BTQ SMP Negeri 4 Malang Bapak Abidlah Salfada Batoga.
- d. Ketua OSIS SMP Negeri 4 Malang Fidela Archi Aulia.

⁶² *Ibid.*, hlm. 194.

- e. Siswa yang mengikuti program BTQ SMP Negeri 4 Malang Berlian Yafi Kania.

2. Observasi

Teknik yang diterapkan untuk menemukan dan mendapatkan data dengan membandingkan dengan data yang lain yaitu menggunakan metode observasi.⁶³ Observasi tidak spesifik pada orang, akan tetapi pada objek-objek alam yang lain dan biasanya berhubungan dengan perilaku atau kepribadian manusia, teknik bekerja, dan fenomena-fenomena alam. Hal yang diteliti yaitu strategi internalisasi nilai religius di SMP Negeri 4 Malang. Objek yang diteliti adalah peserta didik SMP Negeri 4 Malang dengan mengamati serta memperhatikan kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 4 Malang.

Penulis meminta bantuan kepada Guru PAI, Guru BTQ, Waka Kesiswaan, Ketua Osis dan Siswa yang mengikuti program BTQ di SMP Negeri 4 Malang dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi keseluruhan sebanyak 11 kali, selama satu bulan lamanya di SMP Negeri 4 Malang. Selama observasi peneliti membuat lembar observasi yang ada di lampiran. Sebagaimana memudahkan peneliti, maka hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel rincian, sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203.

Tabel 3.1
Rencana Observasi

No	Hari/ Tanggal	Objek	Subjek	Tempat	Keterangan
1.	Selasa, 3 Maret 2020	Kegiatan sholat dhuha	Peserta didik	Di Mushollah	Observasi ke 1
2.	Selasa, 3 Maret 2020	Kegiatan sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah	Peserta didik	Di Mushollah	Observasi ke 2
3.	Rabu, 4 maret 2020	Proses Pembelajaran Agama Islam di kelas VII H	Guru PAI dan peserta didik	Di kelas VII H	Observasi ke 3
4.	Rabu, 4 maret 2020	Proses Pembelajaran Program BTQ	Guru BTQ dan peserta didik	Di kelas IX H	Observasi ke 4
5.	Rabu, 4 maret 2020	Pembiasaan Kedisiplinan	peserta didik	Di kelas IX E	Observasi ke 5
6.	Rabu, 4 maret 2020	Penerapan Nilai Keteladanan	Guru PAI	Di kelas IX F	Observasi ke 6
7.	Rabu, 4 maret 2020	Program Gemar Infaq	peserta didik	Di kelas VII H	Observasi ke 7
8.	Kamis, 5 maret 2020	Penerapan <i>Reward and Punishment</i>	Guru PAI dan peserta didik	Di Mushollah	Observasi ke 8
9.	Jumat, 6 maret 2020	Pembiasaan budaya 5S	Guru dan peserta didik	Di Halaman Sekolah	Observasi ke 9
10.	Jumat, 6 maret 2020	Kegiatan sholat dhuha berjamaah dan Istighosah Akbar	Guru dan peserta didik	Di Lapangan Sekolah	Observasi ke 10
11.	Jumat, 6 maret 2020	Kegiatan sholat jum'at	Guru dan peserta didik	Di Mushollah dan Aula Sekolah	Observasi ke 11

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah lampau. Dokumentasi juga menjadi komplemen dari penggunaan teknik

observasi dan teknik wawancara. Dokumentasi berupa foto, gambar, sketsa, ilustrasi, transkrip buku dan lain sebagainya.⁶⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi bersumber dari foto kegiatan, struktur organisasi, visi dan misi, serta profil sekolah untuk membuktikan jawaban dari fokus penelitian yang diutarakan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya mengatur dan menyusun data, membagi menjadi satu kesatuan, memadukan, memilih dan mendapatkan pola, mendapatkan apa yang bermanfaat dan apa yang dipelajari, serta dapat mengambil keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain”.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis data Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada pengumpulan data, analisis model pertama diadakan pengumpulan data berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan klasifikasi yang sinkron dengan masalah penelitian yang

⁶⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 181-183.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 248.

selanjutnya dikembangkan penekanan data dengan cara pencarian data selanjutnya.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan serta menggali semua data dari hasil penelitian yang berupa wawancara, hasil observasi, foto-foto, dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan strategi internalisasi nilai religius siswa melalui pembelajaran agama Islam.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menspesifikasikan, menggabungkan, memfokuskan, memilah dan memilih data yang tidak digunakan serta menyusun dan mengatur data melalui proses yang panjang sehingga dapat ditarik simpulan final serta dilakukan pengecekan. Menurut Mantja reduksi data berlangsung secara berkesinambungan selama penelitian tersebut belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan atau rangkuman dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, ekspansi, maupun penambahan.⁶⁷

Pada tahap reduksi data, setelah peneliti memperoleh data-data di lapangan terkait strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, peneliti memperbaiki, memilah data yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. Peneliti disini mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks serta rumit. Maka peneliti disini merangkum data, mengkategorisasikan data, mengambil data yang pokok dan penting serta membuang data yang tidak dianggap

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 337.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 338

penting oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi internalisasi nilai religius siswa melalui pembelajaran agama Islam.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data atau display data merupakan suatu kumpulan data atau informasi yang sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan riset. Penyajian data yang dimaksud adalah untuk mendapatkan pola atau model yang berarti serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan memberikan suatu tindakan. Menurut Sutopo sajian data tersebut berbentuk pemaparan kalimat, ilustrasi atau skema, jaringan kerja dan tabel sebagai pemaparannya.⁶⁸

Setelah peneliti melakukan reduksi data (*data reduction*) terkait strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, maka disini peneliti melakukan analisis kembali dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Disini peneliti memaparkan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk pemaparan secara sistematis seperti uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Data-data yang awalnya tersusun secara terpisah, maka disusun secara terpadu dan terstruktural sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

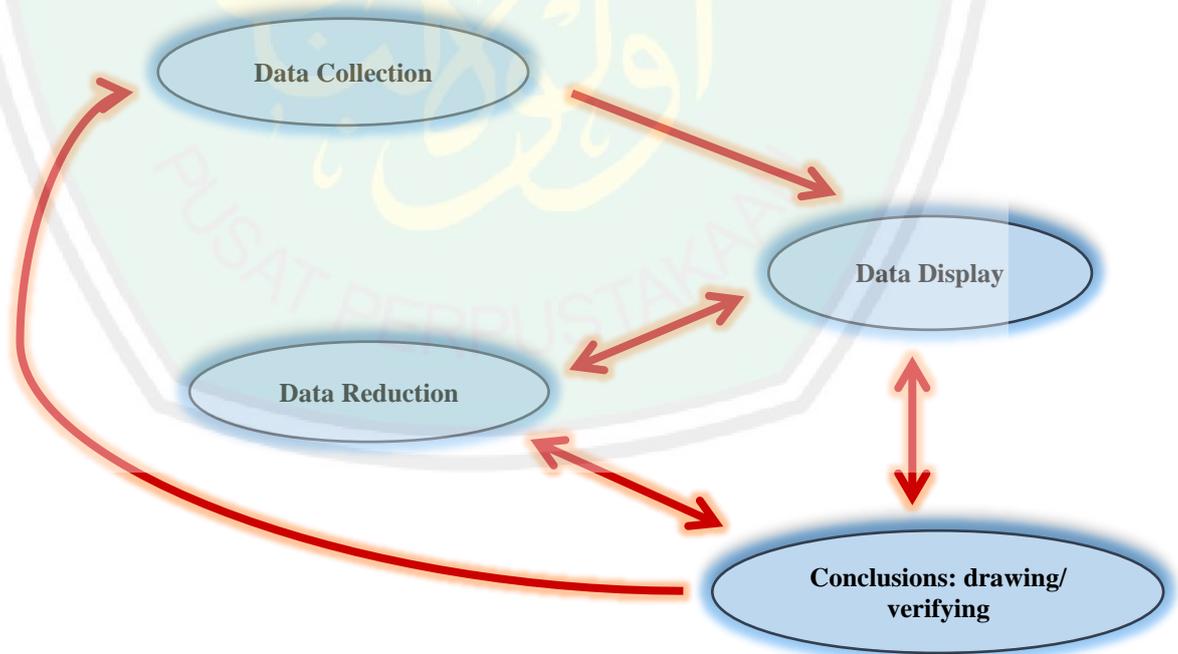
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifying)

Penarikan kesimpulan merupakan komponen dari satu aktivitas konfigurasi yang menyeluruh. Kesimpulan juga dilakukan konfirmasi atau

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 341.

pengecekan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat ditarik sejak peneliti menyusun catatan, pola, pernyataan-pernyataan yang diajukan, bentuk (konfigurasi), arahan sebab akibat, serta berbagai proposisi.⁶⁹

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari mulai awal pengumpulan data. Pada akhir setiap bahasan, data yang telah peneliti tampilkan terkait strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yaitu data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Negeri 4 Malang, strategi penginternalisasian di di SMP Negeri 4 Malang serta implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, peneliti memberikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal jika didukung dengan data-data dan bukti yang nyata dan kuat, maka hasil akhirnya dapat menjadikan kesimpulan yang jelas.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 345.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan kemahiran (reabilitas) versi positivism yang disesuaikan dengan ketentuan pada kognisi, tolok ukur, dan paradigma sendiri.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif, selain diterapkan untuk menunjang balik apa yang dituduhkan peneliti hal tersebut dapat dikatakan sebagai bukti yang konkrit tanpa dapat menunjang ilmiah suatu karya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengetahui dan mendapati keabsahan data temuan. Menurut Sugiyono triangulasi dapat dilakukan dengan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan metode.⁷¹ Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan menganalogikan serta menimbang-nimbang hasil pengamatan data dengan hasil wawancara. Selain itu, membandingkan dan menganalogikan hasil penelitian dengan hasil penelitian dari penelitian yang lain. Maka peneliti akan menemukan disimilaritas dan berbagai argumen perbedaan tersebut. Setelah diketahui disimilaritas dan berbagai argumen perbedaan tersebut, peneliti mewujudkan dalam bentuk dokumentasi. Sehingga peneliti menggunakan teknik atau metode triangulasi sumber data dan teknik atau metode triangulasi pengumpulan data.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm, 321.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 92.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan prosedur penelitian untuk meneliti strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam siswa SMP Negeri 4 Malang yang dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:⁷²

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap ini, peneliti mengatur dan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menangani perizinan, menilai dan memprediksi lapangan, memilih dan memanfaatkan dengan baik informan, menyiapkan dan menyiagakan perlengkapan penelitian, serta persoalan tata krama dan etika didalam penelitian.

Tabel 3.2
Tahap pra penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	4 Desember 2019	Membuat surat izin survey ke pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2.	6 Desember 2019	a. Mengambil surat izin survey di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. b. Mengantar surat izin kepada pihak SMP Negeri 4 Malang untuk melaksanakan penelitian skripsi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memahami dan menafsirkan latar belakang serta persiapan diri, memasuki lapangan, dan berkontribusi sembari mengumpulkan data.⁷³

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 127-136.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 137-147.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti membahas dan menganalisis prinsip pokok, kegiatannya mengorganisir dan mengelola data yang didapatkan melalui observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan penyusunan laporan berdasarkan data yang didapatkan sesuai dengan sistematika pembahasan peneliti.⁷⁴



⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 148.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Malang
- b. Alamat : Jalan Veteran No 37 Malang
- c. RT/RW : 2/5
- d. Kecamatan/Kota : Lowokwaru/Malang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65145
- g. NSS/NSM/NDS : 20. 10. 56 104 090
- h. NPSN : 20533766
- i. NPWP : 366773652000
- j. Jenjang Akreditasi : A
- k. Tanggal SK Pendirian : 01 Juli 1968
- l. Tanggal SK Izin Operasional : 01 Januari 1910
- m. Status Tanah : Milik Negara/ Hak Pakai
- n. Luas Tanah : 6.297 M²
- o. Telepon : 0341551289
- p. Faxmile : 0341574062
- q. Email/Website : smpn4-malang.sch.id
- r. Kepala Sekolah : Pancayani Dinihari

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 4 Malang

Awal berdirinya SMP Negeri 4 Malang merupakan salah satu bagian dari sekolah PPSP yang digagas dan dilaksanakan oleh IKIP Malang (sekarang Universitas Negeri Malang (UM)) yang merupakan proyek pemerintah untuk siswa-siswa berprestasi dengan sistem pembelajaran menggunakan modul. Dengan sistem ini siswa dimungkinkan menyelesaikan studinya kurang dari jatah waktu pendidikan normal (3 tahun). Namun setelah proyek ini ditutup SMP PPSP berubah nama menjadi SMP 17 Malang pada tahun 1988. Dan seiring berjalannya waktu pada tahun 1992 SMP Negeri 17 Malang resmi berubah menjadi SMP Negeri 4 Malang.

Dalam sistem penerimaan siswa baru, SMP Negeri 4 Malang tergabung dalam rayon 1. Rayon 1 terdiri dari 9 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta. SMP yang tergabung dalam rayon 1 adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 4, SMP Negeri 6, SMP Negeri 12, SMP Negeri 13, SMP Negeri 15, SMP Negeri 17, SMP Negeri 18, SMP Negeri 25 dan SMP Brawijaya Smart School (BSS).

Minat masyarakat kota Malang untuk memilih SMP Negeri 4 Malang cukup besar. Hal ini terbukti pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 453 calon siswa memilih SMP Negeri 4 Malang sebagai pilihan pertama, 622 calon siswa memilih sebagai pilihan kedua dan 360 siswa memilih sebagai pilihan ke 3. Sementara daya tampung SMP Negeri 4 Malang pada tahun ajaran 2013-2014 hanya 220 siswa dikurangi jatah 22 kursi untuk calon siswa dari luar kota.

Jalur penerimaan siswa baru di SMP Negeri 4 Malang dibagi menjadi dua jalur sistem: jalur online dan jalur prestasi. Calon siswa yang mempunyai prestasi baik olahraga maupun prestasi kesenian minimal di tingkat provinsi dapat mendaftar langsung ke SMP Negeri 4 Malang tanpa harus memperebutkan kursi dari jalur online. SMP Negeri 4 Malang mempunyai 28 ruang kelas, terdiri dari perpustakaan, sanggar seni, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, aula dan mushola yang besarnya hampir sama dengan masjid. Sekolah ini telah menerapkan sistem kurikulum 2013 dan ujian nasional yang berbasis komputer (CBT).

Jumlah siswa SMP Negeri 4 Malang pada tahun 2019-2020 ini sebanyak 872 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 403 siswa dan siswa perempuan 469 siswa. Pada kelas 7 terdapat 283 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 134 siswa dan 149 siswa perempuan, pada kelas 8 terdapat 274 siswa dengan jumlah 125 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas 9 terdiri dari 315 siswa, dengan jumlah 144 siswa laki-laki dan 171 siswa perempuan.

SMP Negeri 4 Malang juga termasuk salah satu sekolah terfavorit di kota Malang dengan sekolah berakreditasi A. Salah satu program kegiatan keagamaan yang unggul di SMP Negeri 4 Malang adalah program BTQ. Oleh karena itu sekolah ini banyak diminati masyarakat, karena banyaknya prestasi yang diraihnya baik dibidang akademik maupun bidang non akademik.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Februari 2020 Profil dan Sejarah Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

Demikian Profil SMP Negeri 4 Malang ini disusun dengan harapan dapat menjadi acuan dalam rangka meningkatkan dan membesarkan keberadaan lembaga yang kita cintai ini di masa yang akan datang.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang

Didalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan untuk mencapai system pendidikan yang diinginkan. Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa memiliki visi dan misi, maka tujuan tersebut tidak akan terlaksana. Visi dan misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 4 Malang:

a. Visi

Dari profil dan identitas SMP Negeri 4 Malang, maka terbentuklah Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Adapun Visi dari SMP Negeri 4 Malang adalah **”Terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEKS, berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan”**.⁷⁶

b. Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- 3) Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁷⁶ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Februari 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

- 4) Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- 5) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- 6) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah
- 7) Mewujudkan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat dan nyaman, berwawasan adiwiyata.
- 9) Mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani.⁷⁷

4. Tujuan SMP Negeri 4 Malang

Dengan adanya visi dan misi maka SMP Negeri 4 Malang juga memiliki tujuan pendidikan agar memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan SMP Negeri 4 Malang diharapkan antara lain:

- a. Melaksanakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong era teknologi, informasi dan komunikasi
- c. Menciptakan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁷⁷ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Februari 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

- d. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya dalam bentuk religius culture di sekolah
- e. Melaksanakan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik
- f. Melaksanakan budaya senyum, sapa, salim, sopan, santun, antar sesama warga sekolah
- g. Melaksanakan pengembangan kreatifitas peserta didik melalui Pengembangan dan Pendidikan Seni Tradisi (PPST)
- h. Melaksanakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau, sehat dan nyaman, berwawasan adiwiyata.
- i. Menciptakan hidup sehat jasmani dan rohani.⁷⁸

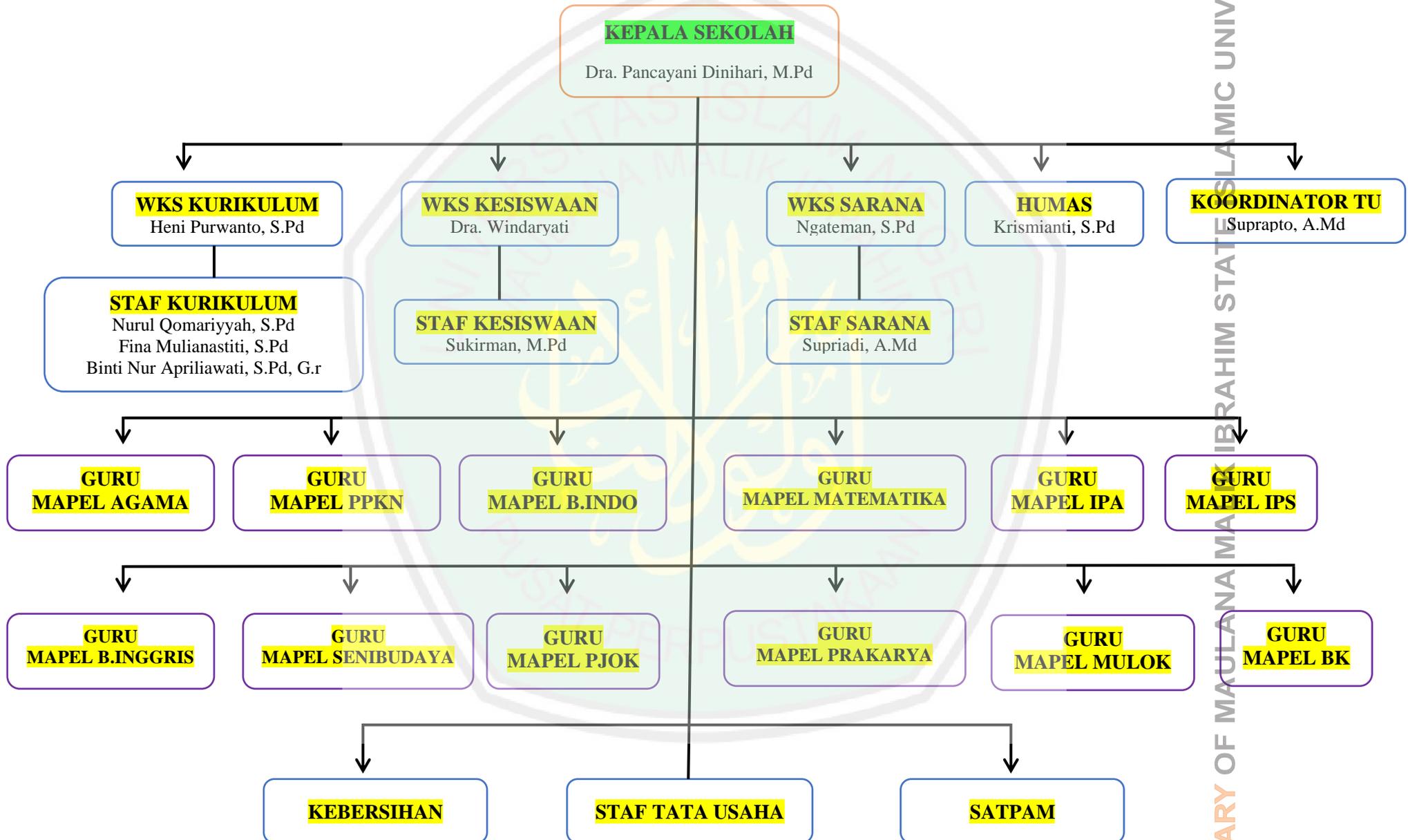
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang

Organisasi sekolah merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki disebuah lembaga khususnya di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah program kinerja yang dirancang sekolah. Dengan adanya struktur organisasi, masing-masing memiliki pembagian kerja yang jelas. Sebagaimana tercantum pada struktur organisasi di SMP Negeri 4 Malang:⁷⁹

⁷⁸ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Februari 2020 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah di SMP Negeri 4 Malang.

⁷⁹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Februari 2020 Struktur Organisasi di SMP Negeri 4 Malang.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

6. Data Siswa

Oemar Hamalik mendeskripsikan siswa sebagai suatu komponen dalam system pendidikan yang selanjutnya diproses dalam sebuah proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Didalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 4 Malang memegang peranan penting untuk menciptakan generasi emas. Menurut hasil observasi dan data yang penulis dapatkan, jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Malang pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 872 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 403 siswa dan siswa perempuan 469 siswa. Pada kelas 7 terdapat 283 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 134 siswa dan 149 siswa perempuan, pada kelas 8 terdapat 274 siswa dengan jumlah 125 siswa laki-laki dan 149 siswa perempuan. Sedangkan pada kelas 9 terdiri dari 315 siswa, dengan jumlah 144 siswa laki-laki dan 171 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Siswa SMP Negeri 4 Malang

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombongan Belajar
VII	134	149	283	9
VIII	125	149	274	9
IX	144	171	315	9
Jumlah Keseluruhan	403	469	872	27

7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Seorang guru juga harus memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha menjadi teladan yang baik dan berbuat sesuai dengan nilai norma tersebut.

Guru adalah komponen penting bagi pendidikan, di sekolah selain sebagai pendidik juga membimbing dan mengajar para siswa. Maka penulis memaparkan guru di SMP Negeri 4 Malang. Karena pada dasarnya guru sangat berpengaruh dalam memberikan kontribusi maupun kemampuan dalam mengajar para siswa.

Selain guru, untuk menunjang proses pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik. Sedangkan tenaga pendidik menurut UU No. THN 2003, pasal 39 ayat 1 adalah yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan.

Hasil observasi peneliti bahwa guru SMP Negeri 4 Malang berjumlah 45 orang. Latar belakang yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 4 Malang juga sangat bervariasi. Tenaga pendidik (GTT) berjumlah 11 guru. yang memiliki latar belakang S2 berjumlah 1 guru. Sedangkan tenaga pendidik (GTT) yang memiliki latar belakang S1 berjumlah 8 guru. Untuk tenaga pendidik (GTT) yang memiliki latar belakang D3

Berjumlah 1 guru. Sedangkan tenaga pendidik (GTT) yang belum memiliki gelar sarjana terdiri dari 1 guru.

Untuk tenaga kependidikan (PTT) berjumlah 13 orang. Tenaga kependidikan (PTT) yang memiliki latar belakang S1 terdiri dari 4 orang yaitu berada dibagian keuangan, administrasi, perpustakaan dan IT/Kurikulum. Untuk tenaga kependidikan (PTT) yang memiliki latar belakang D3 berjumlah 2 orang yaitu berada dibagian kepegawaian dan perpustakaan. Sisanya tenaga kependidikan (PTT) ada 7 orang yang belum memiliki latar belakang sarjana yaitu berada dibagian sarana dan prasarana (SARPRAS), kebersihan dan satpam sekolah.

Untuk guru pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 35 orang. Guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang atau menempuh S2 berjumlah 4 guru. 4 guru tersebut salah satunya memiliki jabatan kepala sekolah yang termasuk golongan IV/b. 3 diantaranya adalah guru pegawai negeri sipil (PNS) yang termasuk ke dalam golongan IV/a, III/d, dan III/c. Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang S1 terdiri dari 29 guru. Guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki gelar S1 terbagi menjadi beberapa golongan, 3 golongan IV/b, 17 golongan IV/a, 1 golongan III/d, 3 golongan III/c, 3 golongan III/b dan 2 golongan III/a. Sedangkan guru pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki latar belakang D3 terdiri dari 2 orang guru saja yaitu berada digolongan IV/a. Berikut adalah data pendidik dan tenaga pendidik di SMP Negeri 4 Malang:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik (GTT)

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NUPTK	TMT	TUGAS
1.	Subhan S.Pd	Lumajang, 09 juli 1972	6041750653200003	1 juli 1994	Guru Matematika
2.	Tri Idha Rochana, S.Pd	Tulungagung, 15 februari 1970	6547748650300012	1 Juli 2005	Guru Seni tari
3.	E. suseno Harjito, A.Md	Wonogiri, 29 Juni 1971	3961749650200002	1 Juli 2006	Guru Seni Musik
4.	Bayu Kresna Mukti S.Pd	Malang, 14 Mei 1979	2846757656200022	1 Juli 2010	Guru Agama Hindu
5.	Yandrika Jufindra, S.Pd	Malang, 05 Juli 1991	-	1 juli 2014	Guru Olahraga
6.	Imam Asngari, S.Ag	Banyuwangi, 14 Agustus 1969	-	1 juli 2015	Guru Agama Islam
7.	Akhmad Race Setiawan M.Pdi	Batu, 21 Maret 1991	-	16 juli 2018	Guru Agama Islam
8.	Dina Putri Rahmadani, S.Pd	Rembang, 11 Maret 1990	-	16 Juli 2018	Guru Bahas Inggris
9.	Joko Supriyanto, S.pd	Blitar, 19 April 1993	-	16 juli 2018	Guru Bahasa Inggris
10.	Binti Nur Apriliawati, S.Pd, G.r	Blitar, 30 September 1993	-	16 juli 2018	Guru PPKN
11.	Abidlah Salfada Batoga	Ngawi, 10 September 1996	-	01 Agustus 2019	Guru Agama Islam

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan (PTT)

No	Nama	Tempat tanggal lahir	NUPTK	TMT	TUGAS
1.	Sumadi	Malang, 09 Agustus 1972	7141750653200003	1 Juli 1993	Keuangan, Sarpras
2.	Nurul Hikmawati, S.Pd	Malang, 14 Agustus 1982	6146760661300013	1 Juli 2000	Keuangan (SPJ, BOSDA, BOSNAS)
3.	Iwan Safi'i	Malang, 01 Februari 1982	6533760662200002	1 Juli 2003	Kebersihan
4.	Cindy Rahmatika Rosa, A. Md	Malang, 18 Juli 1986	0950764666300042	1 Desember 2007	Kepegawaian, persuratan, pengarsipan.
5.	Pardi, S.Pd	Nganjuk, 10 Mei 1971	-	11 Januari 2011	Administrasi
6.	Suroso	Malang, 1 Januari 1974	-	20 Juli 2011	Kebersihan
7.	Edi Priyanto	Malang, 12 Oktober 1972	6344750652200053	1 oktober 2012	Kebersihan
8.	Risdiawan Yanuar	Malang, 12 Januari 1984	-	2 Februari 2015	Satpam Sekolah
9.	Nanda Prasetyo	Malang, 27 Maret 1990	-	6 Februari 2016	Satpam Sekolah
10.	Nuzula Kirana, S.S	Malang, 05 Juli 1990	-	1 Juli 2016	Perpustakaan; keuangan
11.	Kiki Pradikta Prasetyo, S.Kom	Malang, 07 April 1996	4739764666200002	22 April 2019	IT, Kurikulum
12.	Sugiarto	Malang, 04 Januari 1980	-	01 Agustus 2019	Satpam Sekolah
13.	Nuha A.Md	Jember, 08 Juli 1995	-	01 Agustus 2019	Perpustakaan

Tabel 4.4
Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS)

No.	Nama	NIP	Gol.	TMT Gol.	Jabatan	Masa Kerja
1.	Dra. Pancayani Dinihari, M.Pd	19660908 199303 2 006	IV/b	10/01/2011	Kepala Sekolah	26.6
2.	Dra. Ida Nursanti	19650203 199003 2 003	IV/b	01/10/2012	Guru	29.5
3.	Abdul Hamid, S.Pd	19610505 198403 1 012	IV/b	01/04/2014	Guru	35.5
4.	Dra. Hj. Emmy Eko Setiawati	19620920 199003 2 004	IV/b	01/04/2014	Guru	29.5
5.	Dra. Hj. Poppy Shofiyah Mf.	19610215 198803 2 006	IV/a	01/04/2001	Guru	31.5
6.	Dra. Windaryati	19620413 198803 2 004	IV/a	01/04/2001	Guru	31.5
7.	Drs. Endang Sulistiani	19651020 199003 2 006	IV/a	01/04/2004	Guru	29.6
8.	Drs. Endang Sutisna	19611110 199003 1 008	IV/a	01/04/2004	Guru	29.5
9.	Drs. Y Totok Herquantanto, S.Pd	19631222 199003 1 008	IV/a	01/04/2005	Guru	29.5
10.	Hj. Kamsiyah, S.Pd	19610708 198203 2 007	IV/a	01/10/2006	Guru	37.5
11.	Retno Wahyu Ningtiyas, S.Pd	19640219 198703 2 010	IV/a	01/10/2006	Guru	32.5
12.	Krismiyantri, S.Pd	19650112 198712 2 004	IV/a	01/04/2007	Guru	31.8
13.	Maria Immaculata Sri Susianik, S.Pd	19611005 198303 2 019	IV/a	01/10/2008	Guru	30.5
14.	Kartiningsih, S.Pd	19600605 198603 2 008	IV/a	01/10/2007	Guru	37.5
15.	Hj. Sri Purwati Ari Respati. S.Pd	19611005 198303 2 019	IV/a	10/10/2008	Guru	36.5
16.	Farida Sukariati, S.Pd	19601014 198301 2 001	IV/a	01/04/2009	Guru	36.7
17.	Suprpto, A.Md	19600517 198302 1 003	IV/a	01/04/2009	Guru	36.6
18.	Hj. Loh Wirajoe, S.Pd	19610617 198303 2 013	IV/a	01/04/2009	Guru	36.5
19.	Soemartini, S.Pd	19661017 198811 2 001	IV/a	01/04/2009	Guru	30.9
20.	Tri Budi Astuti, S.Pd	19620520 198412 2 005	IV/a	01/04/2010	Guru	34.8
21.	Toekiningsih, S.Pd	19600920 198512 2 001	IV/a	01/04/2010	Guru	33.8
22.	Nurul Qomariyah, S.Pd	19640108 198403 2 006	IV/a	01/10/2012	Guru	35.5
23.	Supriyadi, A.Md	19610605 198111 1 002	IV/a	01/04/2012	Guru	37.9

24.	Drs. Abdul Gofar, M.Pd	19660625 199802 1 002	IV/a	10/01/2013	Guru	10.1
25.	Sukirman, M.Pd	19710420 210501 1003	III/d	01/04/2016	Guru	14.7
26.	Evi Ratnaeni, S.Pd	19710203 200604 2 030	III/d	01/04/2018	Guru	13.4
27.	Dahlia Hanifah, S.Pd	19690524 200604 2 011	III/c	01/10/2013	Guru	6.6
28.	Licin Wijaya, S.Pd	19641229 198603 1 014	III/c	01/04/2013	Guru	19.6
29.	Heni Purwanto, S.Pd	19730212 200501 1 004	III/c	01/04/2013	Guru	14.7
30.	Rahmi Safira, M.Pd	19771027 200604 2 020	III/c	01/04/2018	Guru	13.4
31.	Ngateman, S.Pd	19710712 199802 1 005	III/b	01/10/2002	Guru	21.6
32.	Fina Mulianastiti, S.Pd	19840428 201001 2 029	III/b	01/04/2018	Guru	9.7
33.	Heri Susanti, S.Pd	19670202 201407 2 001	III/a	05/01/2014	Guru	4.3
34.	Min Anwariyah, S.Pd	19700118 200112 2 001	III/b	01/04/2015	Guru	17.8
35.	Ani Rustiyanti, S.Pd	19730304 201407 2 001	III/a	01/05/2016	Guru	5.1

8. Data Ruang dan Kondisi Ruang

Didalam suatu proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Sarana dan prasarana merupakan sebuah komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dari data yang diperoleh saat penulis melakukan observasi di SMP Negeri 4 Malang sudah dapat dikatakan layak untuk proses pembelajaran. Perkembangan pembangunan sudah pesat untuk meningkatkan kualitas SMP Negeri 4 Malang secara global dan meningkatkan daya saing. Ruang kelas sebanyak 27 ruang, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, perpustakaan, ruang lab biologi, ruang lab fisika, ruang lab komputer, ruang TU, aula, ruang sanggar seni, ruang tatib, Mushollah Al-Fattah, ruang UKS, ruang OSIS, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, dapur sekolah dan gudang. Data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Ruang dan Kondisi Ruang

Data Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	27	27	-	-
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
Ruang Wakil Kepsek	1	1	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-
Ruang BK	1	1	-	-
Perpustakaan	1	1	-	-
Lab Biologi	1	1	-	-
Lab Fisika	1	1	-	-

Lab Komputer	1	1	-	-
Ruang TU	1	1	-	-
Aula	1	1	-	-
Sanggar Seni	1	1	-	-
Ruang Tatib	1	1	-	-
Mushollah	1	1	-	-
Ruang UKS	1	1	-	-
Ruang OSIS	1	1	-	-
Kamar Mandi Siswa	13	13	-	-
Kamar Mandi Guru	4	4	-	-
Dapur Sekolah	1	1	-	-
Gudang	1	1	-	-

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, judul yang peneliti angkat akan memperoleh data serta hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di SMP Negeri 4 Malang terkait dengan strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.

1. Nilai Religius yang diinternalisasikan dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan seseorang, nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang baik pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu nilai-nilai religius memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan tingkah laku siswa.

Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan disetiap lembaga itu berbeda pada penekanannya, tetapi hakekatnya nilai-nilai religius yang telah dijelaskan dalam pembelajaran atau sesuai dengan K-13

(Kurikulum 2013) sudah dicoba untuk ditanamkan kepada siswa, tergantung berhasil tidaknya penanaman tersebut.

Dalam proses pembelajaran agama Islam yang notabennya adalah pendidikan nilai, maka ada banyak nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Dan nilai inilah yang nanti menjadi acuan dalam melakukan tindakan atau bersikap. Ketika nilai yang ditanamkan adalah baik maka sikap yang akan diperlihatkan oleh peserta didik tersebut juga baik.

a. Nilai Ibadah

Ibadah dimaknai mengabdikan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan ridhonya. Sikap ini didasari adanya perintah Allah SWT untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan dunia. Nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdoh dan ibadah ghoiru mahdoh.

Dalam konteks SMP Negeri 4 Malang, nilai ibadah ini menjadi salah satu nilai religius yang diinternalisasikan sebagaimana tercantum dalam visi dan misi SMP Negeri 4 Malang yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini, SMP Negeri 4 Malang memiliki beberapa kegiatan pembelajaran agama Islam untuk merealisasikannya. Meskipun sekolah ini notabennya adalah sekolah umum, namun tidak kalah dengan sekolah yang notabennya religius. Terlihat dari kegiatan pembelajaran agama

Islam didalam kelas dan diluar kelas seperti beberapa program keagamaan yang dibentuk oleh sekolah agar siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang selalu mengamalkan nilai-nilai religius yang telah diinternalisasikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai religius siswa dalam pembelajaran agama Islam terdiri dari beberapa aspek kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari, mingguan, bulanan, dan tahunan. Misalnya nilai ibadah pada kegiatan harian dimulai pukul 06.30-16.00 WIB yaitu membaca al-qur’an bersama-sama, disini sudah diberikan fasilitas al-qur’an untuk setiap kelas Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Selanjutnya peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta doa untuk kedua orang tua. Begitupun ketika sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik juga dibiasakan untuk berdoa setelah belajar. Disini sholat dhuha berjamaah diagendakan 1 bulan sekali setiap hari jumat di minggu pertama bersama istighosah akbar. Namun beberapa peserta didik ada yang melaksanakan sholat dhuha setiap hari, tergantung inisiatif sendiri. Tapi jika dalam kegiatan pembelajaran agama Islam, sholat dhuha dilaksanakan berjamaah”⁸⁰

Serupa dengan pernyataan dari Fidela Archi Aulia selaku ketua osis di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Nilai religius dalam pembelajaran agama Islam sudah ditanamkan kalau menurut saya, untuk nilai ibadah seperti sholat dhuha itu diadakan 1 bulan sekali kak bersama dengan istighosah akbar. Akan tetapi kalau sholat dhuha sehari-hari kita tidak ada jadwal melainkan atas kesadaran sendiri. Tapi kalau waktu pembelajaran agama Islam, guru PAI mengajak kita sholat dhuha berjamaah kak”⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ketua Osis SMP Negeri 4 Malang, Fidela Archi Aulia pada hari jum’at, 6 Februari 2020 diruang guru pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2020 terlihat memang ada beberapa siswa yang melaksanakan sholat dhuha tersebut dan dilaksanakan saat istirahat sekolah. Sholat dhuha kebanyakan diikuti oleh siswa kelas 9.⁸²



Gambar 4.2 Kegiatan sholat dhuha di sekolah⁸³

Pada tanggal 4 Maret 2020 di kelas VII H dalam pembelajaran agama Islam, peserta didik memang diajak untuk membaca Al-Qur'an serta membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dan setelah itu biasanya Guru PAI mengajak peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah.⁸⁴



Gambar 4.3 Kegiatan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna⁸⁵

⁸² Hasil Observasi I Kegiatan Sholat Dhuha Peserta Didik pada Selasa, 3 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

⁸³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Maret 2020 Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Negeri 4 Malang.

⁸⁴ Hasil Observasi III Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna pada Rabu, 4 Maret 2020 pukul 07.00 WIB.

⁸⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.

Pada tanggal 6 maret 2020 diadakan sholat dhuha berjamaah dan istighosah akbar yang diikuti oleh seluruh warga SMP Negeri 4 Malang. Selain sholat dhuha berjamaah dan istighosah bersama, siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang ini dibekali juga dengan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai religius seperti nilai akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah dan ikhlas.⁸⁶



Gambar 4.4 Kegiatan sholat dhuha dan istighosah akbar⁸⁷

Selain ibadah sunah, adapun ibadah wajib yang diterapkan oleh SMP Negeri 4 Malang. Dalam hal ini SMP Negeri 4 Malang memiliki keunikan tersendiri yaitu diterapkannya sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah untuk program harian. Ditambah lagi dengan sholat jum'at berjamaah untuk program mingguan. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Imam Asngari:

“Penanaman nilai religius siswa dalam pembelajaran agama Islam juga diaplikasikan seperti sholat dhuhur berjamaah dan ashar berjamaah, yang tidak banyak sekolah umum yang menerapkan sholat ashar berjamaah. Selain itu juga ada sholat jum'at berjamaah. Nah, sholat jum'at ini dibagi menjadi dua,

⁸⁶ Hasil Observasi X Kegiatan Sholat Dhuha dan Istighosah Akbar pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 07.30 WIB.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi, Tanggal 6 Maret 2020 Kegiatan Sholat Dhuha dan Istighosah Akbar di SMP Negeri 4 Malang.

untuk siswa putra dilaksanakan di mushollah, dan untuk siswa putri dilaksanakan di aula serta dibekali dengan materi keputrian”.⁸⁸

Senada dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Selain sholat dhuhur berjamaah disini yang beda dari sekolah umum yang lain yaitu dilaksanakannya sholat ashar berjamaah. Selain itu di SMP Negeri 4 Malang ini juga menerapkan sholat jum’at berjamaah, dimana siswa putra di mushollah dan siswa putri di aula. Siswa putri juga dibekali dengan materi-materi keputrian tentang haid, kewajiban muslimah untuk berhijab dan masih banyak lagi. Bagi siswa putri yang sedang haid mereka dikumpulkan di ruang sanggar seni untuk menulis iqra’ dan mereview mater keputrian”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil observasi pada hari selasa tanggal 3 maret 2020, pukul 11.45 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan melaksanakan sholat ashar berjamaah mereka mengambil air wudhu pukul 15.00 WIB. Untuk imam sholat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

⁹⁰ Hasil Observasi II Kegiatan Sholat Dhuhur dan Sholat Ashar Berjamaah pada selasa, 3 maret 2020 pukul 11.45 dan 15.00 WIB.



Gambar 4.5 Kegiatan sholat dhuhur berjamaah di sekolah⁹¹

Pada hari jum'at tanggal 6 maret 2020, hasil observasi menunjukkan bahwa pukul 11.20 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat jum'at berjamaah. Untuk siswa putra di mushollah dan untuk siswa putri di aula sekaligus diberikan materi keputrian. Bagi siswa putri yang tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at berjamaah (haid) mereka bergegas berkumpul di ruang sanggar seni untuk menulis iqra' dan mereview materi keputrian.⁹²



Gambar 4.6 Kegiatan sholat jum'at di sekolah⁹³

⁹¹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Maret 2020 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah.

⁹² Hasil Observasi XI Kegiatan Sholat Jum'at pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 12.00 WIB.

⁹³ Hasil Dokumentasi, Tanggal 6 Maret 2020 Kegiatan Sholat Jum'at di SMP Negeri 4 Malang.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad dapat dimaknai bersungguh-sungguh untuk bekerja atau berjuang. Maksudnya adalah peserta didik bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang dipaparkan Pak Imam Asngari:

“Nilai religius yang ditanamkan di SMP Negeri 4 Malang ini ada nilai ruhul jihad yaitu bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, seperti dalam pembelajaran agama Islam mereka sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dalam proses pembelajaran agama Islam, mereka ini juga sangat antusias. Disini kesungguhan mereka dalam proses pembelajaran agama Islam juga saya nilai. Selain itu juga didukung oleh beberapa kegiatan pembelajaran agama Islam seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an), siswa-siswi disini bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang terkandung didalam Al-Qur’an. Adapun kegiatan yang mendukung pembelajaran agama Islam seperti Al-banjari, Tartil dan Kaligrafi.”⁹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Abidlah Salfada Batoga selaku guru PAI dan guru BTQ, sebagai berikut:

“Dalam penanaman nilai religius pada pembelajaran agama Islam itu ada program BTQ. Di BTQ ini selain diajarkan tentang Al-qur’an juga ada materi tambahan mengenai pembelajaran agama Islam. BTQ ini sangat diminati oleh siswa mbak, dan mereka sangat berpartisipasi aktif, apalagi jarang sekali sekolah yang notabennya sekolah umum mengadakan program BTQ ini. Selain itu juga ada progam tahfidz, nah program tersebut bagi pemula diawali dengan hafalan juz 30. Dalam proses pembelajaran BTQ ini siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka juga bersungguh-sungguh dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Berlian Yafi Kania selaku siswa yang mengikuti program BTQ, sebagai berikut:

“Program keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam itu ada BTQ kak. Nah, di BTQ ini selain kita diajarkan mengenai al-Qur’an kita juga ada ilmu tambahan kak mengenai pembelajaran agama Islam. Selain BTQ juga ada al-banjari, kaligrafi dan tartil.”⁹⁶

Dari ketiga paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ruhul jihad telah ditanamkan di SMP Negeri 4 Malang dengan bukti kesungguhan dalam mencari ilmu serta mempelajarinya dengan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Prestasi-prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang juga memuaskan dan sesuai dengan nilai prestasi belajar di kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil observasi pada hari rabu tanggal 4 maret 2020, pukul 15.30 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang segera berkumpul diruang kelas 9H untuk mengikuti program BTQ. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan muroja’ah selama 10 menit. Setelah itu guru BTQ memberikan materi awal yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dan dilanjutkan dengan materi ilmu tajwid. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mereview kembali mengenai materi tajwid yang telah diajarkan.⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan siswa program BTQ SMP Negeri 4 Malang, Berlian Yafi Kania pada hari kamis, 27 Februari 2020 di gazebo pukul 09.30 WIB.

⁹⁷ Hasil Observasi IV Program BTQ pada rabu, 4 maret 2020 pukul 15.30 WIB.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Program BTQ⁹⁸

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Salah satu nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang adalah nilai akhlak. Akhlak merupakan perilaku yang terpuji dan mulia. Sebagaimana yang tercantum dalam visi, misi dan tujuan di SMP Negeri 4 Malang yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah serta membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang dipaparkan Pak Imam Asngari:

“Cikal bakal dari nilai religius yang mencerminkan nilai akhlak ini terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Jadi sejak pukul 06.00 WIB guru-guru sudah didepan dan menunggu peserta didik datang, mereka sangat antusias dan langsung bersalaman dengan kami. Bahkan ketika mereka bertemu atau berpapasan mereka tetap menerapkan 5S tersebut. Disinilah bukti sebagai perwujudan dari nilai akhlak tersebut. Dengan teman sebayapun mereka juga saling menegur baik dengan senyum, sapa dan salam.”⁹⁹

⁹⁸ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Pelaksanaan Program BTQ di SMP Negeri 4 Malang.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

Pernyataan Pak Imam selaras dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Nilai religius yang diinternalisasikan disini juga ada nilai akhlak, peserta didik disini membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Peserta didik disini juga dibiasakan saat bertemu guru mereka bersalaman, begitu juga dengan sesama teman. Dan Alhamdulillah disini budaya 5S menurut saya terealisasi. Bahkan ketika melewati orang yang lebih tua, mereka juga menundukkan kepalanya sebagai bukti penghormatan.”¹⁰⁰

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fidela Archi Aulia selaku ketua osis di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Nilai Religius yang ditanamkan di SMP Negeri 4 Malang ini sudah ada kak, kalau menurut saya ya kak di SMP Negeri 4 Malang ini ada nilai religius seperti nilai akhlak kak itu terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan, Santun). Jadi setiap pagi, kita sudah bersalaman dengan guru-guru, dan apabila kita melewati orang yang lebih tua, alangkah lebih baiknya menundukkan kepala sebagai bentuk dari penghormatan.”¹⁰¹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari penanaman budaya 5S ialah sebagai bentuk dari habituaisasi atau pembiasaan diri supaya peserta didik berakhlakul karimah serta memiliki etika sopan santun yang baik.

Tidak hanya nilai akhlak, adapun nilai kedisiplinan yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang ini. Nilai Kedisiplinan disini ditanamkan supaya peserta didik tepat waktu dan tidak terlambat masuk kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ketua Osis SMP Negeri 4 Malang, Fidela Archi Aulia pada hari jum'at, 6 Februari 2020 diruang guru pukul 10.30 WIB.

Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang pada 18 Februari 2020,

Ibu Windaryati mengatakan bahwa:

“Untuk nilai kedisiplinan, diterapkan dari pukul 06.00 WIB pada saat mereka masuk gerbang sekolah mbak. Apakah cara berpakaian mereka sudah benar atau mungkin ada yang tidak bersalaman dengan bapak ibu guru didepan. Jika mereka ada yang melanggar ya langsung saya panggil dan saya antarkan ke petugas tatib mbak, supaya mereka tetap menjaga nilai kedisiplinan dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tidak hanya itu saja mbak, nilai kedisiplinan juga diterapkan dalam pelaksanaan ibadah seperti pada saat sholat dhuhur berjamaah dan ashar berjamaah.”¹⁰²

Pernyataan Bu Windaryati sepadan dengan pernyataan dari Bapak Imam Asngari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Menurut saya, nilai kedisiplinan ini termasuk nilai religius, dan nilai ini sudah diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang. Misalnya kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, jadi sebelum bel sholat dhuhur dan ashar berbunyi, mereka sudah mempersiapkan diri untuk menuju mushollah, dan bergegas mengambil air wudhu. Karena jika mereka tidak tepat waktu mbak, maka jam pulang juga akan bertambah, mengingat sekolah ini juga *full day school*. Jadi saat mendengar adzan berkumandang mereka sudah ada di mushollah.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 6 maret 2020 terlihat memang seluruh peserta didik di SMP Negeri 4 Malang bersalaman setiap pagi guna membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Dan ketika peneliti menunggu Waka Kesiswaan yaitu Bu Windaryati, siswa-siswi yang

¹⁰² Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

lewat didepan saya menundukkan kepalanya. Ketika peneliti menanyakan pada salah satu penjaga koperasi sekolah, beliau mengatakan bahwa hal ini adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap tamu yang datang atau seseorang yang harus dihormati.¹⁰⁴

Hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020 sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa petugas tatib serta guru-guru yang lainnya selalu mengontrol peserta didik agar berpakaian yang rapi dan datang tepat waktu agar tidak terlambat masuk kelas. Begitupun dengan pelaksanaan ibadah, pada saat bel berbunyi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang bergegas mengambil air wudhu dan sebelum adzan berkumandang mereka memang sudah ada di mushollah. Hal tersebut diterapkan guna peserta didik di SMP Negeri 4 Malang dapat mengaplikasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵



Gambar 4.8 Penciptaan nilai kedisiplinan¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil Observasi IX Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 06.25 WIB.

¹⁰⁵ Hasil Observasi V Pembiasaan Kedisiplinan pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Penciptaan Nilai Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Malang.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan ialah suatu tindakan atau perilaku yang baik. Keteladanan disini ialah sikap guru serta tenaga kependidikan yang memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh tindakan atau perilaku yang baik. Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada peserta didik seperti mengajak siswanya untuk sholat dhuha berjamaah, mengingatkan peserta didik agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah serta menasehati dengan baik jika peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Nilai keteladanan ini termasuk nilai religius yang ditanamkan di SMP Negeri 4 Malang ini mbak. Karena figur guru itu akan terus menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik dan mereka itu belajar dari apa yang kita tunjukkan setiap harinya. Misalnya kita selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, mengajak peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah, menasehati mereka saat melakukan kesalahan serta menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan lainnya.”¹⁰⁷

Pernyataan Bapak Imam Asngari sepadan dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Guru dan tenaga kependidikan disini harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik mbak. Jika dalam pelaksanaan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

ibadah guru-guru biasanya mengingatkan serta memantau proses pelaksanaan ibadah tersebut mbak. Biasanya kami juga datang lebih awal, atau mungkin sebelum melaksanakan sholat dhuhur kami sudah ada di mushollah.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020, sekitar pukul 07.00 WIB guru-guru SMP Negeri 4 Malang datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik sehingga dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Kemudian pada jam istirahat terlihat guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sedang melaksanakan sholat dhuha. Pada waktu menjelang sholat dhuhur beberapa guru memang sudah ada di mushollah. Dan guru-guru yang non-muslim juga ikut mengingatkan dan memantau peserta didik agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah.¹⁰⁹



Gambar 4.9 Penciptaan nilai keteladanan di sekolah¹¹⁰

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

¹⁰⁹ Hasil Observasi VI Penerapan Nilai Keteladanan pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB.

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Penciptaan Nilai Keteladanan di SMP Negeri 4 Malang.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dapat dimaknai jujur atau dapat dipercaya. Amanah disini yaitu melaksanakan semua nilai-nilai religius yang telah diinternalisasikan dalam pembelajaran agama islam, seperti pelaksanaan ibadah dan program keagamaan. Dalam menerapkan nilai amanah ini, peserta didik mampu bertanggung jawab dan mengerjakan semuanya tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah, peserta didik semuanya bertanggung jawab. Karena mereka itu menyadari akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Nah ini yang dimaksudkan nilai amanah. Selain itu didukung dengan program BTQ, peserta didik yang mengikuti program tersebut haruslah amanah. Selain itu disini juga ada kantin kejujuran, dimana siswa dilatih untuk berperilaku jujur.”¹¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Abidlah Salfada Batoga selaku guru PAI dan guru BTQ, sebagai berikut:

“Menurut saya nilai amanah ini sudah ditanamkan di sekolah ini mbak, apalagi dalam program BTQ. Peserta didik harus benar-benar bertanggung jawab dengan hafalannya. Atau mungkin jika saya berhalangan hadir dalam program BTQ ini mereka saya tugaskan untuk muroja’ah dengan teman sebangkunya. Nah, Alhamdulillah mereka bisa dipercaya mbak, apalagi masalah menjaga hafalannya”¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Fidela Archi Aulia selaku ketua osis di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 4 Malang ini sudah ada kantin kejujuran kak, dimana siswa-siswinya diajarkan berperilaku jujur atau amanah kak. Selain itu juga dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuhur dan ashar berjamaah kita harus bisa bertanggung jawab. Siswa-siswi mempunyai tanggung jawab juga dalam tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa, yaitu dengan mentaati peraturan yang sudah ada di sekolah.”¹¹³

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa tidak hanya tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah namun tanggung jawab sebagai peserta didik dalam mentaati peraturan juga diperlukan. Salah satu program yang melatih kejujuran peserta didik di SMP Negeri 4 Malang adalah kantin kejujuran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020, peneliti mengamati peserta didik yang mengikuti program BTQ. Sebelum pembelajaran dimulai mereka ditugasi untuk berdoa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan muroja'ah 10 menit tanpa diawasi oleh guru. Hal tersebut merupakan nilai amanah yang telah dijalankan oleh peserta didik. Selain itu peneliti juga mengamati program kantin kejujuran dimana peserta didik membeli buku tulis dan meletakkan uangnya di kotak yang telah disediakan. SMP Negeri 4 Malang pada dasarnya telah menanamkan nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan ketua Osis SMP Negeri 4 Malang, Fidela Archi Aulia pada hari jum'at, 6 Februari 2020 diruang guru pukul 10.30 WIB.

¹¹⁴ Hasil Observasi IV Pelaksanaan Program BTQ di kelas IX H pada rabu, 4 maret 2020 pukul 15.35 WIB.



Gambar 4.10 Program BTQ di sekolah¹¹⁵

Ikhlas ialah perbuatan yang tidak mengharap imbalan ataupun pujian dari orang lain. Ikhlas bisa dimaknai dengan perbuatan tanpa pamrih. Nilai ikhlas ini adalah salah satu nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang. Nilai ikhlas ini terlihat dari program infaq yang dijalankan di SMP Negeri 4 Malang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Di Sekolah ini ada kegiatan beramal atau infaq mbak. Infaq ini dilakukan setiap hari dan mereka beramal semampunya. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah lain yang infaqnya hanya pada hari jum’at. Beramal atau berinfaq ini diterapkan untuk mengajarkan peserta didik akan pentingnya rasa berbagi, dengan berinfaq mereka bisa membantu teman yang membutuhkan. Selain rasa peduli terhadap sesama juga rasa keikhlasan yang kita ajarkan kepada peserta didik.”¹¹⁶

Pernyataan Pak Imam Asngari serupa dengan pernyataan Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, Sebagai berikut:

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Program BTQ di SMP Negeri 4 Malang.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

“Nilai ikhlas ini adalah salah satu nilai religius yang ditanamkan di SMP Negeri 4 Malang mbak. Misalnya disini ada program beramal. Nah, amal disini itu setiap hari mbak dibagikan ke setiap kelas, dan anak-anak beramal semampunya. Hasil dari infaq tersebut disetorkan ke bendahara sekolah. Nah jika ada kegiatan keagamaan seperti PHBI serta acara bakti sosial yang diselenggarakan oleh kesiswaan itu kita menggunakan uang infaq tadi mbak. Bakti sosial diterapkan agar peserta didik mengetahui tentang pentingnya berbagi kepada orang yang membutuhkan.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran agama Islam berlangsung. Setiap kelas disediakan inventaris berupa kotak amal yang diberi nama sesuai kelasnya. Dari setiap penarikan infaq, peneliti melihat mayoritas siswa ketika ditunggu oleh gurunya mereka lebih antusias untuk berinfaq sekitar Rp.2000-Rp.5000, namun ketika tidak ditunggu oleh gurunya mereka memberikan uang sekitar Rp.1000-Rp.2000 saja. Setelah uang terkumpul, maka dari sie keagamaan mengambil kotak amal dan disetorkan kepada bendahara sekolah. Pada tanggal 22 maret 2020 diadakan acara PHBI yaitu acara isra' mi'raj yang sebagian dananya diambil dari uang infaq tersebut. Jadi melalui program infaq yang dilaksanakan setiap hari di SMP Negeri 4 Malang ini memiliki tujuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

didik khususnya mengenai nilai keikhlaan supaya peserta didik terbiasa beramal secara ikhlas meskipun hanya sedikit.¹¹⁸



Gambar 4.11 Program gemar infaq di sekolah¹¹⁹

Jadi, nilai-nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang adalah nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, nilai keteladanan, nilai amanah serta nilai ikhlas. Nilai-nilai tersebut ialah nilai yang bersumber dari ajaran Islam dan juga nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh kemendiknas dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter religius.

Dari hasil penelitian tersebut, telah menjelaskan bahwa penanaman nilai religius benar-benar diterapkan di SMP Negeri 4 Malang, kepala sekolah maupun pihak guru benar-benar berusaha agar peserta didik dapat melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam. Dari beberapa pemaparan tersebut, maka penulis

¹¹⁸ Hasil Observasi VII Pelaksanaan Program gemar infaq di kelas VII H pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Program Gemar Infaq di SMP Negeri 4 Malang.

menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

Tabel 4.6
*Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam
Di SMP Negeri 4 Malang*

Nilai	Nilai yang diinternalisasikan	Bentuk Kegiatan
Nilai Religius	Nilai Ibadah	Membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, sholat dhuha berjamaah, Istighosah akbar dan sholat jumat berjamaah.
	Nilai Ruhul Jihad	Bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu
	Nilai Akhlak	Terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan menundukkan kepala jika bertemu dengan orang yang lebih tua.
	Nilai Kedisiplinan	Melaksanakan ibadah tepat waktu
	Nilai Keteladanan	Guru memberikan contoh perilaku yang terpuji dengan mengingatkan, mengajak dan memantau siswa dalam proses pelaksanaan ibadah.
	Nilai Amanah	Bertanggung jawab pada tugasnya seperti mengikuti program BTQ maupun program kantin kejujuran.
	Nilai Ikhlas	Infaq setiap hari dan bakti sosial

2. Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Proses penginternalisasian nilai-nilai religius peserta didik di SMP Negeri 4 Malang diaplikasikan melalui dua strategi yaitu dalam pembelajaran agama Islam di kelas dan dalam pembelajaran agama Islam diluar kelas. Nilai-nilai religius siswa yang ditanamkan dalam pembelajaran agama Islam yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan serta nilai amanah dan ikhlas.

Nilai-nilai religius peserta didik tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik dan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tentunya hal ini membutuhkan strategi yang khusus bagi pihak sekolah, guru-guru di SMP Negeri 4 Malang terutama guru pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam hal ini memang semua pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru terutama guru PAI perlu adanya strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius. Jadi semua warga sekolah SMP Negeri 4 Malang berupaya dan mendukung dalam hal tersebut.”¹²⁰

Adapun usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Malang dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik dalam pembelajaran agama

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

Islam adalah dengan dua strategi yaitu dalam pembelajaran agama Islam di kelas dan pembelajaran agama Islam diluar kelas seperti pada program keagamaan yaitu dengan *reward and punishment*, pembiasaan (kegiatan rutin sekolah), keteladanan, *persuasive*, aturan-aturan (norma).

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara langsung memiliki tugas utama dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam mempunyai rencana dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai religius bagi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di kelas, dengan cara memberikan khazanah atau pengetahuan nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara detail.

Secara eksplisit, semua materi mengenai nilai-nilai religius meliputi aspek akidah akhlak, al-qur'an hadits, sejarah kebudayaan Islam serta fiqh semuanya sudah terangkum menjadi satu dalam buku pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 maret 2020, bapak Abidlah Salfada Batoga mengatakan bahwa:

“Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai religius siswa tentunya seorang guru memberikan materi tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam pembelajaran agama Islam. Semuanya sesuai dengan langkah-langkah yang ada di silabus maupun di RPP. Dan memberikan pemahaman agama secara terperinci kepada peserta didik.”¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB..

Pernyataan Pak Abidlah Salfada Batoga serupa dengan pernyataan Bapak Imam Asngari selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, Sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran agama Islam di kelas, saya menanamkan nilai religius kepada peserta didik dengan cara menekankan peserta didik untuk berpakaian dengan rapi. Bagi siswa laki-laki mereka wajib memakai kopyah, sedangkan siswa perempuan mereka wajib memakai jilbab. Selain itu, saya menginternalisasikan nilai religius tersebut dengan pemberian nasehat dan motivasi. Nasehat yang saya berikan mengenai akhlak terpuji bagi seorang muslim sedangkan pemberian motivasi ialah semangat untuk lebih giat dalam pelaksanaan ibadah, belajar melaksanakan semua kewajiban sebagai muslim serta siswa yang mempunyai jiwa muslim. Di setiap pembelajaran agama Islam saya juga menyisipkan kepada peserta didik untuk bisa mengaplikasikan nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹²²

Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di kelas juga sangat mendukung. Jadi peserta didik tidak hanya diajarkan secara teoritis saja. Namun dalam hal pemahaman kehidupan sehari-hari juga penting untuk diajarkan. Selain itu pemberian nasehat dan motivasi dalam proses pembelajaran agama Islam di kelas tersebut sebagai penguatan peserta didik supaya lebih giat dalam pelaksanaan ibadah.

Di luar kelas banyak pembelajaran agama Islam yang diterapkan melalui program keagamaan, seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat dhuha berjamaah, istighosah akbar, kegiatan PHBI, maupun yang lainnya. Baik dari kepala sekolah dan guru

¹²² Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

pendidikan agama Islam mempunyai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius, sebagai berikut:

a. Reward and Punishment

Pendekatan *reward and punishment* ini harus diterapkan di sekolah agar bermanfaat bagi peserta didik, dengan begitu peserta didik harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan menjauhi apa yang dilarang dalam kebijakan sekolah. Maka peserta didik akan terbiasa dengan hal tersebut. Seperti halnya strategi dalam penanaman nilai-nilai religius di SMP Negeri 4 Malang diungkapkan oleh Bapak Imam Asngari, bahwa:

“Pada dasarnya strategi dalam internalisasi nilai religius ini adalah suatu pembiasaan kepada peserta didik. Pemberian *reward* diterapkan kepada peserta didik yang mengikuti program BTQ atau program tahfidz. Bagi peserta didik yang sudah hafal juz 30 akan diberikan apresiasi berupa sertifikat dengan begitu akan memotivasi peserta didik yang lainnya. Sedangkan *punishment* diberikan kepada peserta didik yang kurang antusias terhadap pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 4 Malang, seperti tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Maka *punishment* yang diberikan berupa hukuman seperti membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan menulis surat yasin. Dengan adanya *punishment* tersebut peserta didik akan menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri.”¹²³

Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan dari Bapak Abidlah

Salfada Batoga selaku guru PAI dan guru BTQ, sebagai berikut:

“Salah satu strategi internalisasi nilai religius di sekolah ini adalah pemberian *reward and punishment*. Misalnya pemberian *reward* di sekolah ini diberikan kepada siswa yang berprestasi seperti siswa BTQ yang sudah mengkhataamkan hafalan juz 30 diberikan apresiasi berupa sertifikat. Kemudian untuk

¹²³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

punishment diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan seperti siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah maka akan dikenakan *punishment* menulis surat yasin, membaca juz amma serta membaca asmaul husna. Hal tersebut ditekankan agar siswa selalu mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.”¹²⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi internalisasi yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ialah *reward and punishment*. Strategi *reward and punishment* bertujuan agar peserta didik selalu mematuhi peraturan yang berlaku di SMP Negeri 4 Malang. *Reward* dapat memotivasi peserta didik yang lainnya. Strategi *reward and punishment* merupakan strategi yang berhasil diterapkan di SMP Negeri 4 Malang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari selasa tanggal 5 maret 2020 terlihat guru PAI memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yaitu siswa tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah maka dikenakan *punishment* membaca juz amma.¹²⁵



Gambar 4.12 Punishment bagi siswa di sekolah¹²⁶

¹²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB.

¹²⁵ Hasil Observasi VIII Punishment terhadap Peserta Didik pada kamis, 5 maret 2020 pukul 12.00 WIB.

¹²⁶ Hasil Dokumentasi, Tanggal 5 Maret 2020 Punishment Bagi Siswa di SMP Negeri 4 Malang.

b. Pembiasaan

Pembiasaan atau kegiatan rutin di SMP Negeri 4 Malang yang diterapkan dalam program keagamaan sangatlah beragam. Pembiasaan ini diterapkan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik agar terbiasa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Seperti terbiasa melaksanakan sholat dhuha, sholat duhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, membaca al-qur'an, membaca asmaul husna dan istighosah. Hal tersebut tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Imam Asngari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Program keagamaan di sekolah ini banyak mbak, ada program harian seperti infaq setiap hari, membaca al-qur'an setiap hari, membaca asmaul husna, sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Dan ini bersifat rutinitas dengan pembiasaan yaitu dengan menjalin komunikasi yang bagus antara kepala sekolah, guru, maupun peserta didik guna mewujudkan budaya religius 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Selain itu sekolah juga menerapkan program mingguan seperti sholat jum'at, keputrian dan program tahfidz atau BTQ. Untuk program bulanan seperti sholat dhuha berjamaah dan istighosah akbar. Sedangkan program tahunan seperti kegiatan PHBI. Sehingga seluruh program keagamaan tersebut menunjang penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam dan akan menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik.”¹²⁷

Dari pernyataan diatas SMP Negeri 4 Malang berupaya meningkatkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam melalui beberapa program keagamaan dengan pembiasaan seperti yang sudah diterapkan pada program harian, mingguan, bulanan dan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

tahunan. Dari rangkaian program keagamaan tersebut diharapkan peserta didik bisa menerapkan pembiasaan nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Dalam penanaman nilai religius ini pasti membutuhkan strategi, nah salah satu strategi yang diterapkan di sekolah ini adalah strategi pembiasaan. Pembiasaan tersebut bisa diwujudkan melalui beberapa program keagamaan yang dijalankan di sekolah ini. Seperti program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam pembiasaan tersebut guru juga memberikan pembinaan, dimana pembinaan tersebut berupa arahan atau pengkoordinasian seperti mengingatkan peserta didik untuk selalu mengikuti pelaksanaan ibadah.”¹²⁸

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam ini dibangun dari suatu pembiasaan, pembinaan maupun ajakan dari guru. Dari semua program keagamaan yang telah dijalankan tersebut tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari seluruh pihak sekolah. Jadi kepala sekolah sebagai pemimpin, guru-guru serta guru ekstrakurikuler juga harus mendukung program keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 6 maret 2020 terlihat memang seluruh peserta didik di SMP Negeri 4

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Malang menerapkan pembiasaan melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun).¹²⁹



Gambar 4.13 Pembiasaan Budaya 5S.¹³⁰

Adapun hasil observasi peneliti pada tanggal 4 maret 2020 peneliti melakukan observasi di kelas VII H pada saat pembelajaran agama Islam berlangsung. Setiap kelas disediakan inventaris berupa kotak amal yang diberi nama sesuai kelasnya. Hal tersebut merupakan pembiasaan agar siswa selalu gemar berinfaq.¹³¹



Gambar 4.14 Inventaris atau kotak amal¹³²

¹²⁹ Hasil Observasi IX Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 06.25 WIB.

¹³⁰ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Inventaris atau kotak amal di SMP Negeri 4 Malang.

¹³¹ Hasil Observasi VII Pelaksanaan Program gemar infaq di kelas VII H pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.30 WIB.

¹³² Hasil Dokumentasi, Tanggal 3 Maret 2020 Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Negeri 4 Malang.

c. Tata Tertib Sekolah

Beberapa aturan, norma dan tata tertib di SMP Negeri 4 Malang ini haruslah ditaati dan dipatuhi oleh peserta didik. Maka dalam pengaplikasiannya aturan, norma serta tata tertib tersebut memiliki sanksi yang berbeda-beda. Sesuai pernyataan dari Waka Kesiswaan, Bu Windaryati bahwasannya:

“Jadi dari pagi memang sudah dipantau mbak, dari anak-anak berangkat sekolah sampai pulang sekolah. Dari cara berpakaian mereka, datang tepat waktu maupun dalam pelaksanaan ibadah. Jadi apabila ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah maka akan saya laporkan kepada petugas tatib supaya diberikan sanksi. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik bisa mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah ini. Apalagi di era millennial ini banya yang mudah terprovokasi oleh teman sebaya. Maka dari itu sanksi yang diberikan juga tegas kepada peserta didik yang melanggar aturan, sehingga mereka bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah ini terlebih yang ada kaitannya dengan penanaman nilai religius.”¹³³

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya di era millennial ini remaja sekarang sering terprovokasi dengan teman sebaya. Agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif maka diterapkan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sehingga peserta didik mentaati dan mematuhi peraturan tersebut. Selain itu tujuan dari diterapkannya peraturan-peraturan tersebut adalah untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 6 maret 2020 terlihat memang seluruh 95% peserta didik di SMP

¹³³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Negeri 4 Malang mematuhi peraturan yang telah dijalankan di sekolah. Tata tertib tersebut juga di dukung dengan adanya pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Mereka memakai pakaian yang rapi dan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah.¹³⁴



Gambar 4.15 Tata tertib di sekolah¹³⁵

d. Keteladanan

Salah satu strategi yang diterapkan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran agama Islam ialah strategi keteladanan. Keteladanan disini ialah sikap guru serta tenaga kependidikan yang memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh tindakan atau perilaku yang baik. Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada peserta didik seperti mengajak siswanya untuk sholat dhuha berjamaah, mengingatkan peserta didik agar tepat waktu

¹³⁴ Hasil Observasi IX Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 06.25 WIB.

¹³⁵ Hasil Dokumentasi, Tanggal 6 Maret 2020 Tata Tertib di SMP Negeri 4 Malang.

dalam pelaksanaan ibadah serta menasehati dengan baik jika peserta didik melakukan kesalahan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan strategi, bahwasannya keteladanan juga sangat penting dalam menerapkan penanaman nilai-nilai religius peserta didik, dimana dari kepala sekolah hingga guru-guru memberikan contoh pelaksanaan dan pengaplikasian dalam menerapkan program keagamaan. Jadi tidak hanya menyuruh peserta didik untuk berperan aktif dalam program keagamaan namun juga dengan dukungan warga sekolah seperti memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik. Sehingga guru haruslah menjadi teladan bagi peserta didik.”¹³⁶

Pernyataan Bapak Imam Asngari sepadan dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Guru dan tenaga kependidikan disini harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik mbak. Jika dalam pelaksanaan ibadah guru-guru biasanya mengingatkan serta memantau proses pelaksanaan ibadah tersebut mbak. Biasanya kami juga datang lebih awal, atau mungkin sebelum melaksanakan sholat dhuhur kami sudah ada di mushollah.”¹³⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ini. Seperti guru datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik sehingga dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Dengan begitu program kegiatan keagamaan ini baik intra maupun ekstra akan berjalan lancar dengan dukungan semua warga sekolah.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB..

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020, sekitar pukul 07.00 WIB guru-guru SMP Negeri 4 Malang datang tepat waktu sebagai teladan bagi peserta didik sehingga dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Kemudian pada jam istirahat terlihat guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sedang melaksanagn sholat dhuha. Pada waktu menjelang sholat dhuhur beberapa guru memang sudah ada di mushollah. Dan guru-guru yang non-muslim juga ikut mengingatkan dan memantau peserta didik agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah.¹³⁸



Gambar 4.16 Penciptaan nilai keteladanan di sekolah¹³⁹

e. **Persuasive**

Salah satu strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam ialah strategi *persuasive* atau ajakan. Dimana guru mengajak semua peserta didik untuk membiasakan nilai-nilai religius

¹³⁸ Hasil Observasi VI Penerapan Nilai Keteladanan pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB.

¹³⁹ Hasil Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020 Penciptaan Nilai Keteladanan di SMP Negeri 4 Malang.

dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam di sekolah. Misalnya dalam pembelajaran agama Islam guru mengajak peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Asngari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran agama Islam strategi yang saya terapkan itu juga ada strategi *persuasive* atau ajakan. Dimana peserta didik saya ajak untuk sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu saya juga sering mengajak peserta didik untuk menghafalkan juz 30 kemudian dilanjutkan dengan muroja’ah dengan teman sebangku. Dan kebetulan di SMP Negeri 4 Malang ini kan menerapkan program infaq setiap hari. Jadi saya juga mengajak anak-anak untuk gemar beramal.”¹⁴⁰

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran agama Islam guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Hal tersebut agar peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk menghafal juz 30 disertai dengan muroja’ah dengan teman sebangku. Dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk gemar beramal. Dari strategi tersebut diharapkan peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai religi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 maret 2020, guru PAI mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

berjamaah. Hal tersebut merupakan sebuah strategi agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai religius seperti nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹



Gambar 4.17 Strategi *persuasive* di sekolah¹⁴²

f. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah

Penciptaan suasana religius di SMP Negeri 4 Malang merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Dalam hal ini peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Waktu tersebut digunakan untuk kegiatan akademik maupun non akademik. Di SMP Negeri 4 Malang juga menerapkan budaya religius seperti 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius. Selain itu adapun budaya religius yang selalu diterapkan setiap hari seperti membaca al-qur'an dan asmaul husna di pagi hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan

¹⁴¹ Hasil Observasi VIII Persuasive terhadap Peserta Didik pada Kamis, 5 Maret 2020 pukul 09.30 WIB.

¹⁴² Hasil Dokumentasi, Tanggal 5 Maret 2020 Strategi Persuasive di SMP Negeri 4 Malang.

Bapak Imam Asngari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai religius ini bisa di internalisasikan kepada pesrta didik dengan mudah apabila di sekolah sendiri diciptakan suasana dan budaya religius, sehingga akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuknya yaitu membaca al-qur’an, membaca asmaul husna dan berinfaq setiap hari.”¹⁴³

Pernyataan Bapak Imam Asngari sepadan dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Strategi penanaman religius itu juga dapat diwujudkan dalam penciptaan suasana religius di sekolah. Seperti yang sudah diterapkan disini yaitu pembacaan asmaul husna yang diterapkan setiap harinya. Selain itu juga membaca al-qur’an bersama-sama dikelas sebelum memulai pembelajaran serta infaq yang diadakan setiap harinya.”¹⁴⁴

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penciptaan budaya religius di SMP Negeri 4 Malang ini sudah dijalankan setiap hari seperti membaca al-qur’an sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga sudah diterapkan pembacaan asmaul husna setelah membaca al-qur’an kemudian dilanjutkan dengan program infaq. Hal tersebut merupakan salah satu strategi penanaman nilai religius di SMP Negeri 4 Malang.

Bedasarkan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020 di kelas VII H dalam pembelajaran agama Islam, peserta didik memang

¹⁴³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

diajak untuk membaca Al-Qur'an serta membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran dan setelah itu Guru PAI mengajak peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah. Hal tersebut merupakan cerminan dari penciptaan suasana religius di sekolah.¹⁴⁵

Disamping itu penciptaan suasana religius terlihat dengan budaya religius yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang dipaparkan Pak Imam Asngari:

“Cikal bakal dari nilai religius itu terkandung dalam budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Jadi sejak pukul 06.00 WIB guru-guru sudah didepan dan menunggu peserta didik datang, mereka sangat antusias dan langsung bersalaman dengan kami. Bahkan ketika mereka bertemu atau berpapasan mereka tetap menerapkan 5S tersebut. Disinilah bukti sebagai perwujudan penciptaan suasana religius tersebut. Dengan teman sebayapun mereka juga saling menegur baik dengan senyum, sapa dan salam.”¹⁴⁶

Pernyataan Pak Imam selaras dengan pernyataan dari Bu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Nilai religius yang diinternalisasikan disini juga ada nilai akhlak, peserta didik disini membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Peserta didik disini juga dibiasakan saat bertemu guru mereka bersalaman, begitu juga dengan sesama teman. Dan Alhamdulillah disini budaya 5S menurut saya terealisasikan. Bahkan ketika melewati orang yang lebih tua, mereka juga menundukkan kepalanya sebagai bukti penghormatan.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Hasil Observasi III Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB..

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penciptaan suasana religius di SMP Negeri 4 Malang itu terlihat dengan perwujudan dari penanaman budaya 5S ialah sebagai bentuk dari habitualisasi atau pembiasaan diri supaya peserta didik berakhlakul karimah serta memiliki etika sopan santun yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 6 maret 2020 salah satu penciptaan suasana religius juga melibatkan strategi pembiasaan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Malang yaitu melalui pembiasaan pada budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun).¹⁴⁸



Gambar 4.18 Strategi Internalisasi Nilai Religius di SMP Negeri 4 Malang

¹⁴⁸ Hasil Observasi IX Pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) pada jum'at, 6 maret 2020 pukul 06.25 WIB.

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 4 Malang

Di SMP Negeri 4 Malang, internalisasi nilai-nilai religius terhadap peserta didik dimulai dari hal-hal yang mendasar seperti pengaplikasian didalam kelas yaitu berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna serta infaq yang dilaksanakan setiap hari. Adapun penerapan yang dilakukan dalam penanaman nilai religius melalui kegiatan sholat berjamaah, istighosah akbar, bakti sosial, doa bersama dan PHBI. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religius ketakwaan, kedisiplinan, kejujuran, keteladanan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru bahwasannya penanaman nilai religius tidak hanya didalam kelas saja, namun di luar kelas pun juga diberikan penanaman serta pembinaan. Dengan begitu peserta didik tidak hanya merealisasikannya di sekolah saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang ini tentunya cenderung pada implikasi positif yang ditimbulkan, karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara asertif dampak positif merupakan hasil dari adanya tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai

religius tersebut. Mengenai implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang dapat dipaparkan dibawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari sekolah. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa perilaku dan tindakan yang sangat baik dan sangat menarik untuk diamati. Adapun gambaran tentang implikasi dari internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam, sebagai berikut:

a. Meningkatkan Karakter Religius

Penanaman nilai religius di SMP Negeri 4 Malang ini juga berimplikasi terhadap peningkatan karakter religius seperti peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru PAI, Bapak Imam Asngari, sebagai berikut:

“Dari proses pembelajaran di kelas hingga penerapan peraturan yang ada di sekolah, hal tersebut membuat kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah semakin bertambah, hal ini terlihat dari kesadaran dalam melaksanakan sholat dhuha, semakin hari mushollah selalu ramai, meskipun sholat dhuha ini tidak diwajibkan di sekolah.”¹⁴⁹

Selain nilai patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut semakin bertambah, peserta didik juga semakin toleran dengan teman sebaya yang berbeda agama, dengan tidak mengolok-ngolok atau mengucilkan ketika proses pembelajaran agama Islam di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Abidlah Salfada Batoga selaku guru PAI kelas VII, sebagai berikut:

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

“Pada proses pembelajaran di kelas, metode yang saya gunakan selain ceramah juga berdiskusi, ketika berdiskusi siswa saling mengungkapkan pendapat tanpa memaksakan pendapatnya atau menyudutkan pendapat teman yang lain, jadi saling menghargai pendapat. Hal ini terbentuk karena sudah ditanamkan nilai religius.”¹⁵⁰

Toleransi terhadap perbedaan agama ini juga termasuk bentuk dari internalisasi nilai religius di SMP Negeri 4 Malang. Peserta didik dibiasakan bagaimana harus bersikap adil dan toleransi ketika mempunyai teman yang berbeda agama. Apalagi hal ini sudah menjadi kebiasaan karena di SMP Negeri 4 Malang ini notabennya adalah sekolah umum bukan sekolah yang memiliki basic religius.

b. Meningkatkan Kedisiplinan

Program keagamaan maupun peraturan sekolah di SMP Negeri 4 Malang merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di sekolah, dengan begitu pembiasaan dalam program keagamaan akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Dengan peraturan yang ada, seperti peserta didik harus datang tepat waktu karena misalnya beberapa kali peserta didik terlambat atau bermasalah maka akan diberikan punishment berupa penanaman nilai religius, seperti peserta didik disuruh adzan dhuhur selama satu minggu, membaca surat-surat pendek, atau menulis surat yasin. Maka dengan adanya punishment tersebut peserta didik dapat memperbaiki diri dan bisa datang tepat waktu.”¹⁵¹

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Pernyataan Bu Windaryati sepadan dengan pernyataan dari Bapak Imam Asngari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Nilai kedisiplinan yang termasuk nilai religius, dan nilai ini sudah diinternalisasikan di SMP Negeri 4 Malang. Misalnya kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah, jadi sebelum bel sholat dhuhur dan ashar berbunyi, mereka sudah mempersiapkan diri untuk menuju mushollah, dan bergegas mengambil air wudhu. Karena jika mereka tidak tepat waktu mbak, maka jam pulang juga akan bertambah, mengingat sekolah ini juga *full day school*. Jadi saat mendengar adzan berkumandang mereka sudah ada di mushollah.”¹⁵²

Dari hasil paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik disiplin dan tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah. Tidak hanya dalam hal itu juga peserta didik juga tidak terlambat memasuki kelas. Kedisiplinan ini diinternalisasikan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020 sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa petugas tatib serta guru-guru yang lainnya selalu mengontrol peserta didik agar berpakaian yang rapi dan datang tepat waktu agar tidak terlambat masuk kelas. Begitupun dengan pelaksanaan ibadah, pada saat bel berbunyi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang bergegas mengambil air wudhu dan sebelum adzan berkumandang mereka memang sudah ada di mushollah. Hal tersebut

¹⁵² Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB..

diterapkan guna peserta didik di SMP Negeri 4 Malang dapat mengaplikasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵³

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan tindakan peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah, baik yang berkaitan dengan individu maupun kelompok. Implikasi dari penanaman nilai religius ini peserta didik mampu bertanggung jawab dan mengerjakan semua kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah tanpa ada paksaan dari orang lain. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Malang pada 3 Februari 2020, bapak Imam Asngari mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah, peserta didik semuanya bertanggung jawab. Karena mereka itu menyadari akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Nah ini yang dimaksudkan implikasi dari nilai amanah. Selain itu didukung dengan program BTQ, peserta didik yang mengikuti program tersebut haruslah bertanggung jawab dengan hafalannya.”¹⁵⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Abidlah Salfada Batoga selaku guru PAI dan guru BTQ, sebagai berikut:

“Implikasi dari nilai amanah ini peserta didik mampu bertanggung jawab dengan program pembelajaran agama Islam di sekolah, seperti peserta didik harus benar-benar bertanggung jawab dengan hafalannya. Atau mungkin jika saya berhalangan hadir dalam program BTQ ini mereka saya tugaskan untuk muroja'ah dengan teman sebangkunya. Nah, Alhamdulillah

¹⁵³ Hasil Observasi V Pembiasaan Kedisiplinan pada rabu, 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

mereka bisa dipercaya mbak, apalagi masalah menjaga hafalannya”¹⁵⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Berlian Yafi Kania selaku siswa yang mengikuti program BTQ, sebagai berikut:

“Dampak bagi saya ketika mengikuti program BTQ ini salah satunya adalah saya semakin rajin kak hafalan dan setoran. Karena menurut saya sudah tanggung jawab saya dalam menjaga hafalan tersebut. Tidak hanya tanggung jawab dalam program BTQ saja kak, kami sebagai murid juga harus bisa bertanggung jawab dalam mentaati peraturan di sekolah.”¹⁵⁶

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa tidak hanya tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah namun tanggung jawab sebagai peserta didik dalam mentaati peraturan juga diperlukan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020, peneliti mengamati peserta didik yang mengikuti program BTQ. Sebelum pembelajaran dimulai mereka ditugasi untuk berdoa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan muroja’ah 10 menit tanpa diawasi oleh guru. Hal tersebut merupakan nilai amanah yang telah dijalankan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab.¹⁵⁷

d. Sikap Saling Menyayangi

Penanaman nilai religius yang diupayakan untuk membentuk sikap peserta didik salah satunya berdampak pada sikap saling menyayangi dan keakraban dengan teman sebaya. Saling menyayangi

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI dan BTQ SMP Negeri 4 Malang, Bapak Abidlah Salfada Batoga pada hari selasa, 3 maret 2020 diruang tamu pukul 08.25 WIB.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa program BTQ SMP Negeri 4 Malang, Berlian Yafi Kania pada hari kamis, 27 Februari 2020 di gazebo pukul 09.30 WIB.

¹⁵⁷ Hasil Observasi IV Pelaksanaan Program BTQ di kelas IX H pada rabu, 4 maret 2020 pukul 15.35 WIB.

sesama muslim adalah kewajiban. Dengan begitu akan menjalin ukhuwah islamiyah, sesuai dengan pernyataan dari bapak Imam Asngari selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Sikap yang ditunjukkan peserta didik merupakan hasil dari pembentukan lingkungan atau proses pembelajaran agama Islam. Implikasi dari nilai akhlak ini terlihat dari sikap saling menyayangi yang terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Jadi sejak pukul 06.00 WIB guru-guru sudah didepan dan menunggu peserta didik datang, mereka sangat antusias dan langsung bersalaman dengan kami. Bahkan ketika mereka bertemu atau berpapasan mereka tetap menerapkan 5S tersebut. Disinilah bukti sebagai perwujudan dari sikap menyayangi tersebut. Dengan teman sebayapun mereka juga saling menegur baik dengan senyum, sapa dan salam.”¹⁵⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ibu Windaryati selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Sejauh ini kompetensi anak-anak secara social nampak dengan jelas, mereka terlihat sopan santun pada bapak atau ibu guru, rukun antar sesama siswa, antusias dalam mengumpulkan bantuan suka rela, dan kegiatan bakti social serta antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dari sini mereka bisa dikatakan saling menyayangi antar teman sebaya, menghargai keberadaan guru dan ramah pada saat pembelajaran.”¹⁵⁹

e. Kepedulian Sosial

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa peserta didik di SMP Negeri 4 Malang memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi. Hal tersebut terlihat ketika salah satu peserta didik yang terkena musibah, secara otomatis bagian sie keagamaan membawa kotak amal untuk mengumpulkan infaq guna membantu temannya

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

yang terkena musibah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Guru PAI, bapak Imam Asngari sebagai berikut:

“Kepedulian sosial siswa disini baik, terlihat ketika kita mengumumkan ada salah satu siswa yang terkena musibah maka setiap kelas akan menyetorkan infaq atau sumbangan guna membantu siswa yang ditimpa musibah. Kemudian jika ada orang tua siswa yang meninggal teman-teman kelas dan sie keagamaan segera tanggap untuk bertakziah ke rumah temannya tersebut tanpa perintah. Selain itu ada sumbangan dari siswa-siswi yang biasa kita alokasikan untuk orang yang kurang mampu atau anak yatim piatu. Hal ini memang suatu pembiasaan yang kita tanamkan.”¹⁶⁰

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ibu Windaryati selaku Waka

Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang, sebagai berikut:

“Kesadaran dan kemandirian serta kepekaan sosial peserta didik semakin meningkat dengan memegang teguh ajaran yang ada dalam Al-Qur’an dan hadits, ditunjukkan dengan sikapnya yang mematuhi tata tertib sekolah, menghormati bapak dan ibu guru serta orang tua, menjaga hubungan antar teman, sumbangan suka rela dan antusias dalam kegiatan bakti sosial.”¹⁶¹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya implikasi yang ditimbulkan dari penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam juga berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik yaitu meningkatnya kepedulian sosial.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Malang, Bapak Imam Asngari, S.Ag pada hari senin, 3 Februari 2020 diruang guru pukul 10.37 WIB.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 4 Malang, Ibu Dra. Hj. Windaryati pada hari selasa, 18 Februari 2020 diruang tamu pukul 09.45 WIB.

Tabel 4.7
Implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Nilai Religius	Implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang
Nilai Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan karakter religius 2. Meningkatkan kedisiplinan 3. Bertanggung jawab 4. Sikap saling menyayangi 5. Kepedulian sosial
Nilai Ruhul Jihad	
Nilai Akhlak dan Kedisiplinan	
Nilai Keteladanan	
Nilai Amanah dan Ikhlas	



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab V ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang ditemukan pada saat di lapangan. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan adanya temuan dengan kajian pustaka yang sudah dipaparkan diawal serta diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam metode penelitian, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau pemaparan dari data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak SMP Negeri 4 Malang dan selanjutnya data yang diperoleh, dipaparkan dengan analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengkaji tentang Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang.

A. Nilai-Nilai Religius yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Kemendiknas telah mendeskripsikan bahwa nilai religius merupakan salah satu nilai pendidikan karakter untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶² Selanjutnya Ngainun Naim juga mengungkapkan bahwa nilai religius

¹⁶² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*, hlm. 27.

adalah penghayatan dan pengimplementasian dari ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya juga nilai religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada bab IV bahwasannya ditemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yaitu 1) nilai ibadah, 2) nilai ruhul jihad, 3) nilai akhlak dan kedisiplinan, 4) nilai keteladanan, 5) nilai amanah dan ikhlas.

Jika dikaitkan dengan teori nilai-nilai religius yang disampaikan oleh Fathurrohman bahwasannya, nilai ibadah adalah Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar ‘abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁶⁴ Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai ibadah ialah ketaatan manusia kepada Allah SWT yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Maka SMP Negeri 4 Malang

¹⁶³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

¹⁶⁴ Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60.

menghubungkan nilai-nilai religius peserta didik dalam nilai ibadah. Nilai ibadah ini diterapkan dalam pelaksanaan sholat wajib maupun sholat sunnah yang dilaksanakan peserta didik secara berjamaah, membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna bersama, membaca Al-Qur'an bersama, kegiatan istighosah akbar serta berinfaq setiap hari dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT untuk mencari ilmu.

Nilai ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minannas* dan *hablum minalalam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.¹⁶⁵ Maka SMP Negeri 4 Malang menghubungkan nilai-nilai religius peserta didik dalam nilai ruhul jihad yaitu sungguh-sungguh untuk bekerja dan berjuang dalam menuntut ilmu dengan mengharap ridho Allah SWT.

Nilai akhlak dan kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.¹⁶⁶ Di SMP Negeri 4 Malang menghubungkan nilai-nilai akhlak dengan nilai kesopanan yaitu dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Begitu pula dengan nilai kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 4 Malang, nilai kedisiplinan dapat dimaknai dengan pelaksanaan ibadah tepat waktu serta mematuhi aturan-aturan sekolah.

¹⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

Nilai keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁶⁷ Keteladanan ialah suatu tindakan atau perilaku yang baik. Keteladanan di SMP Negeri 4 Malang ini ditunjukkan dengan sikap guru serta tenaga kependidikan yang memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencontoh tindakan atau perilaku yang baik. Dalam hal ini guru memberikan contoh kepada peserta didik seperti mengajak siswanya untuk sholat dhuha berjamaah, mengingatkan peserta didik agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah serta menasehati dengan baik jika peserta didik melakukan kesalahan. Karena pada dasarnya figur guru akan selalu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

Nilai ikhlas dan Amanah. Amanah dapat dimaknai jujur atau dapat dipercaya. Amanah disini yaitu melaksanakan semua nilai-nilai religius yang telah diinternalisasikan dalam pembelajaran agama islam, seperti pelaksanaan ibadah dan program keagamaan. Dalam menerapkan nilai amanah ini, peserta didik di SMP Negeri 4 Malang mampu bertanggung jawab dan mengerjakan semuanya tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan ikhlas secara harfiah ialah bersih dari campuran hal kotor. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.¹⁶⁸ Di SMP 4 Malang nilai-nilai ikhlas yaitu dengan pembiasaan gemar berinfaq. Gemar infaq ini dilaksanakan setiap hari guna untuk mengajarkan peserta didik pentingnya beramal. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memahami keadaan sekitar

¹⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 67.

¹⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 69.

termasuk orang-orang yang kurang mampu dan anak yatim piatu. Mereka melakukan bakti sosial dengan dana yang berasal dari infaq seluruh peserta didik yang dikoordinir oleh guru. Selain rasa peduli terhadap sesama yang ditanamkan juga rasa keikhlasan yang ditanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Malang.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara nilai-nilai religius yang diinternalisasikan oleh SMP Negeri 4 Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didiknya melalui pembelajaran agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1
Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Nilai-nilai religius	Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang
Nilai Ibadah	Nilai Ibadah
Nilai Ruhul Jihad	Nilai Ruhul Jihad
Nilai Akhlak dan Kedisiplinan	Nilai Akhlak dan Kedisiplinan
Nilai Keteladanan	Nilai Keteladanan
Nilai Amanah dan Ikhlas	Nilai Amanah dan Ikhlas

B. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Strategi pada hakekatnya ialah sebuah seni dan ilmu dalam menggunakan dan mengembangkan kekuatan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kamus KBBI strategi adalah rencana yang cermat

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶⁹ Sedangkan menurut Prof Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁷⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi internalisasi merupakan suatu cara untuk menginternalisasikan sesuatu kepada seseorang yang mempunyai tujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi Internalisasi dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malang dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Sebagaimana peneliti telah memaparkan pada bab IV, bahwasannya proses penginternalisasian nilai-nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 4 Malang diaplikasikan melalui dua strategi yaitu pada pembelajaran agama Islam di kelas dan dalam pembelajaran agama Islam diluar kelas. Pembelajaran agama Islam di dalam kelas diwujudkan dengan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat dengan cara memberikan khazanah atau pengetahuan nilai-nilai religius secara teoritis yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara detail.

Sedangkan pembelajaran agama Islam diluar kelas banyak pembelajaran agama Islam yang diterapkan melalui program keagamaan, seperti sholat

¹⁶⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1515.

¹⁷⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 147.

dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, sholat dhuha berjamaah, istighosah akbar, kegiatan PHBI, maupun yang lainnya. Baik dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam mempunyai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius. Dalam pembelajaran agama Islam di luar kelas melalui program keagamaan yaitu *reward* seperti hadiah dan dukungan dari sekolah bagi peserta didik yang berprestasi dan *punishment* seperti peserta didik yang tidak mengikuti program keagamaan atau tidak mentaati aturan yang sudah di buat oleh sekolah, pembiasaan dengan membiasakan melaksanakan semua program keagamaan di sekolah, aturan atau norma- norma yang sudah di buat oleh sekolah atau tata tertib dalam sekolah, keteladanan yaitu guru dan kepala sekolah serta warga sekolah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik, dengan ajakan (persuasive) melalui kegiatan istighosah, infaq, perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) ketika bertemu dengan seluruh warga SMP Negeri 4 Malang maupun tamu.

Secara teoritis dideskripsikan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai religius peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang dilaksanakan dengan tiga tahap yang mewakili proses penanaman nilai religius tersebut, sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi nilai yaitu tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan

kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2. Tahap transaksi nilai ialah tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
3. Tahap transinternalisasi ialah tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁷¹

Dimana jika dihubungkan dengan teori, strategi yang pertama ditanamkan adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di SMP Negeri 4 Malang dengan menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran agama Islam, motivasi maupun nasehat- nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan *knowing*.¹⁷²

Pada tahapan strategi yang kedua merupakan transaksi nilai di SMP Negeri 4 Malang, pihak sekolah seperti kepala sekolah serta guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan program keagamaan dengan kesadaran, tanpa paksaan dan penuh rasa tanggung jawab. Seperti sholat berjamaah, gemar berinfaq, istighosah akbar, bakti sosial serta peringatan hari besar Islam (PHBI). Pada tahap ini peserta didik melaksanakan tugas setelah guru memberikan pengetahuan. Misalnya dalam pembelajaran agama Islam

¹⁷¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

¹⁷² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 229.

diadakannya praktik sholat jenazah, peserta didik dapat mempraktikkannya dengan bimbingan guru.

Pada tahapan strategi yang ketiga ialah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan program keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 4 Malang mengimplementasikan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta berinfaq dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini bisa dikatakan dengan tahap *knowing* dan *doing*. Jadi tahap ini mengetahui sekaligus melaksnaakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.¹⁷³

Tabel 5.2
Tahapan internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Strategi Tahapan Nilai	Tahapan internalisasi nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang
Tahap transformasi nilai	Pembelajaran agama Islam dikelas
Tahap tranksaksi nilai	Dengan pelaksanaan sholat berjamaah, gemar berinfaq, istighosah akbar, bakti sosial serta peringatan hari besar Islam (PHBI)
Tahap transinternalisasi	Pengimplementasikan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta berinfaq dalam kehidupan sehari-hari

Adapun trategi Internalisasi untuk membina budaya nilai-nilai religius menurut Muhaimin dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

- 1) *Power strategi*, ialah strategi yang digunakan untuk membina budaya agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan dan kekuatan

¹⁷³ *Ibid.*, hlm. 234.

melalui *people's power*, maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan kekuasaannya dalam segala aspek dan kepala sekolah bersifat dominan dalam melakukan perubahan.

- 2) *Persuasive strategi*, strategi ini diterapkan dengan cara membentuk dan menciptakan opini terhadap pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-education*, strategi ini difokuskan pada norma. Norma merupakan aturan yang berlangsung dan diterapkan dimasyarakat. *Normative* digabungkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menginternalisasi dan mengubah paradigma berpikir masyarakat pada sekolah lama dengan yang baru.¹⁷⁴

Dari teori Muhaimin tersebut jika dihubungkan dengan fakta di lapangan, strategi yang pertama diinternalisasikan ialah *power strategi* seperti *reward and punishment*, dimana adanya *reward* tersebut memberikan bentuk apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi dan nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Selain itu *reward* ini diberikan kepada peserta didik yang rajin dan disiplin dalam pelaksanaan ibadah seperti tidak pernah izin mengikuti sholat berjamaah dan program BTQ. Sedangkan *punishment* ini diberikan bagi peserta didik yang melanggar aturan-aturan di sekolah. *Punishment* juga diberikan kepada peserta didik yang kurang antusias terhadap pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 4 Malang, seperti tidak mengikuti sholat dhuhur beramaah. Maka *punishment* yang diberikan berupa hukuman seperti membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan

¹⁷⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 328.

menulis surat yasin. Dengan adanya *punishment* tersebut peserta didik akan menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri.

Teori tersebut didukung dengan buku Marzuki yang menyatakan *reward* merupakan sebuah hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik supaya termotivasi untuk melakukan kebaikan, sedangkan *punishment* merupakan pemberian sanksi sebagai efek jera agar tidak melanggar lagi.¹⁷⁵

Strategi kedua yaitu *persuasive strategi*. *Persuasive strategi* ialah pembiasaan, keteladanan dan ajakan (*persuasive*) dimana pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru mengajak peserta didik di SMP Negeri 4 Malang untuk membiasakan dan melaksanakan program keagamaan. Mengajak peserta didik untuk melaksanakan program keagamaan harian seperti membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, berinfaq, sholat dhuhur berjamaah serta sholat ashar berjamaah. Selain itu juga mengajak peserta didik giat dalam program mingguan, bulanan serta tahunan seperti program BTQ, istighosah akbar, sholat dhuha berjamaah, bakti sosial dan kegiatan PHBI. Penerapan habituaisasi tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, namun juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu adapun dukungan dari seluruh warga sekolah, jadi tidak hanya peserta didik yang menerapkan nilai religius tersebut namun kepala sekolah juga mengajak seluruh tenaga kependidikan untuk mengaplikasikan seluruh kegiatan yang ada di sekolah dengan cara memberikan argumen dan prospek yang baik serta

¹⁷⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 113.

bisa menyakinkan peserta didik untuk melaksanakan nilai religius tersebut karena suatu kebutuhan bukan karena aturan.

Hal ini juga didukung oleh teori pembiasaan menurut Imam Suprayogo dalam bukunya yang menyatakan bahwa pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹⁷⁶ Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman sebaya, guru maupun kepala sekolah dan semua warga sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan sholat berjamaah, istighosah, membaca asmaul husnah, memperbanyak silaturahmi dan lain sebagainya.

Penciptaan suasana religius di SMP Negeri 4 Malang merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Dalam hal ini peserta didik banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Waktu tersebut digunakan untuk kegiatan akademik maupun non akademik. Di SMP Negeri 4 Malang juga menerapkan budaya religius seperti 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius. Selain itu adapun budaya religius yang selalu diterapkan setiap hari seperti membaca al-qur'an dan asmaul husna di pagi hari. Dikaitkan dengan teori Muhaimin yang mengatakan bahwa penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam menerapkan strategi internalisasi nilai religius tersebut. Penciptaan suasana religius ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bersifat vertical dan

¹⁷⁶ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an; Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2004), hlm. 6-7.

bersifat horizontal. Bersifat vertical ialah dengan hubungan dengan Allah SWT, sedangkan bersifat horizontal ialah berhubungan dengan sosial.¹⁷⁷

Strategi yang terakhir ialah *normative re-education* aturan yang berlangsung dan diterapkan di SMP Negeri 4 Malang. Dimana *normative re-education* ini sudah dibuat serta sudah ada *punishment* berupa point jika peserta didik melanggar aturan yang telah dibuat sekolah. Selain proses pembelajaran merupakan salah satu metode pembinaan karakter religius peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses pembelajaran tersebut disampaikan secara detail dan sesuai dengan materi, bisa juga dikaitkan dengan metode langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran. Dalam metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter religius ini dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak, sedangkan dalam metode tidak langsung yaitu dengan penanaman karakter religius melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah dengan harapan dapat dipetik hikmahnya oleh peserta didik.¹⁷⁸

Untuk lebih detailnya mengenai kesesuaian antara strategi yang diinternalisasikan oleh SMP Negeri 4 Malang dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁷⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 61-62.

¹⁷⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hlm. 112.

Tabel 5.3
*Strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam
 di SMP Negeri 4 Malang*

No	Strategi Internalisasi Nilai Religius	Strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang
1.	<i>Power strategi</i>	<i>Reward and Punishment</i>
2.	<i>Persuasive strategi</i>	Pembiasaan, keteladanan, <i>persuasive</i> , pembelajaran PAI, penciptaan suasana religius di sekolah
3.	<i>Normative re-education</i>	Dengan aturan yang sesuai dengan tata tertib di sekolah dan dengan pembinaan terhadap peserta didik

C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Religius yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang berkembangannya. Pembentukan sikap pada umumnya terjadi sejak dini. Maka, dalam hal ini pendidikan pertama ialah orang tua kemudian guru.¹⁷⁹ Dari hasil penelitian pada bab IV sebelumnya, dapat dijelaskan bahwasannya implikasi internalisasi nilai-nilai religius peserta didik terhadap perilaku sehari-hari peserta didik melalui pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang ini tentunya cenderung pada implikasi positif yang ditimbulkan, karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sudah paparkan pada bab IV bahwasannya ditemukan implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang yaitu 1) meningkatkan

¹⁷⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 62.

karakter religius, 2) meningkatkan kedisiplinan, 3) bertanggung jawab 4) sikap saling menyayangi, dan 5) Kepedulian sosial.

Jika dikaitkan dengan teori implikasi internalisasi nilai religius oleh Kemendiknas bahwasannya, meningkatkan karakter religius ialah sikap dan perilaku yang tawadhu' dalam menerapkan ajaran agama yang diyakini, toleran dan saling menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup dalam kesatuan, rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.¹⁸⁰ Maka SMP Negeri 4 Malang menghubungkan implikasi penanaman nilai religius yaitu meningkatkan karakter religius atau ketaatannya untuk selalu melaksanakan ibadah, seperti menjadi barisan terdepan dalam berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat, memberikan sedekah bagi orang-orang yang kurang mampu, kesadaran dalam melaksanakan sholat dhuha meskipun tidak diwajibkan di sekolah, melaksanakan ibadah tepat waktu, memperbanyak doa-doa serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari guna untuk meningkatkan karakter religius.

Kedisiplinan adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.¹⁸¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kedisiplinan yaitu melaksanakan program-program yang dijalankan sekolah seperti program keagamaan. Maka SMP Negeri 4 Malang menghubungkan implikasi penanaman nilai religius yaitu meningkatkan kedisiplinan seperti peserta didik harus tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, karena jika terlambat juga akan dikenakan

¹⁸⁰ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*, hlm. 27.

¹⁸¹ *Ibid.*, hlm. 27.

punishment, dengan begitu peserta didik akan disiplin dalam pelaksanaan ibadah. Tidak hanya dalam hal itu juga peserta didik juga tidak terlambat memasuki kelas. Kedisiplinan ini diinternalisasikan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bertanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik yang berhubungan dengan individu, kelompok sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.¹⁸² Jadi dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab merupakan tindakan peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah, baik yang berkaitan dengan individu maupun kelompok. Implikasi dari penanaman nilai religius di SMP Negeri 4 Malang ini ditunjukkan bahwa peserta didik mampu bertanggung jawab dan mengerjakan semua kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah tanpa ada paksaan dari orang lain, mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.

Sikap saling menyayangi antar individu merupakan wujud saling bertemu dan berkumpul dalam suatu aktivitas keagamaan.¹⁸³ Sikap saling menyayangi merupakan implikasi dari penanaman nilai religius yang menjadikan keakraban dengan teman sebaya, guru maupun pihak-pihak yang ada di SMP Negeri 4 Malang. Saling menyayangi sesama muslim adalah kewajiban. Dengan begitu akan menjalin ukhuwah islamiyah. Sikap saling menyayangi juga terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

¹⁸² *Ibid.*, hlm. 28.

¹⁸³ *Ibid.*, hlm. 28.

Dimana peserta didik selalu menghormati bapak ibu guru di sekolah, rukun antar peserta didik, antusias dalam mengumpulkan bantuan bagi orang-orang yang kurang mampu, menghargai keberadaan guru, saling menegur baik dengan senyum, sapa serta salam. Hal tersebut bukti sebagai perwujudan dari sikap saling menyayangi.

Kepedulian sosial merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang selalu memberikan bantuan dan mengulurkan tangannya kepada individu yang membutuhkan.¹⁸⁴ Kepedulian sosial di SMP Negeri 4 Malang ini sangatlah tinggi, hal tersebut terlihat ketika salah satu peserta didik yang terkena musibah, secara otomatis bagian sie keagamaan membawa kotak amal untuk mengumpulkan infaq guna membantu temannya yang terkena musibah. Kesadaran dan kemandirian serta kepekaan sosial peserta didik semakin meningkat dengan memegang teguh ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits, ditunjukkan dengan sikapnya yang mematuhi tata tertib sekolah, menghormati bapak dan ibu guru serta orang tua, menjaga hubungan antar teman serta sumbangan suka rela dan antusias dalam kegiatan bakti sosial.

Tabel 5.4
Implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Nilai Religius	Implikasi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang
Nilai Ibadah	1. Meningkatkan karakter religius
Nilai Ruhul Jihad	2. Meningkatkan kedisiplinan
Nilai Akhlak dan Kedisiplinan	3. Bertanggung jawab
Nilai Keteladanan	4. Sikap saling menyayangi
Nilai Amanah dan Ikhlas	5. Kepedulian sosial

¹⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 29

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Malang dengan judul Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang adalah a) nilai ibadah diaplikasikan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, gemar berinfaq dll. b) nilai ruhul jihad dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. c) nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai akhlak ini tercermin dalam membiasakan budaya 5S serta nilai kedisiplinan dalam pelaksanaan ibadah. d) nilai keteladanan dengan cara kepala sekolah dan tenaga kependidikan memberikan contoh yang baik. e) nilai amanah dan ikhlas, nilai amanah dengan cara bertanggung jawab pada tugasnya. Adapun nilai ikhlas yaitu tercermin pada dalam kegiatan gemar berinfaq serta kegiatan bakti sosial.
2. Strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang diaplikasikan melalui dua strategi yaitu dalam pembelajaran agama Islam di kelas seperti pemberian motivasi dan nasehat, serta dalam pembelajaran agama Islam diluar kelas melalui program keagamaan. Adapun strategi *reward and punishment*, pembiasaan, tata tertib sekolah atau aturan atau norma- norma yang sudah dibuat oleh sekolah, keteladanan seperti kepala sekolah maupun guru serta

memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik, persuasive atau ajakan seperti mengajak sekaligus mengontrol peserta didik, perwujudan penciptaan budaya religius di sekolah dengan membiasakan budaya religius seperti 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) dan penerapan membaca al-qur'an dan asmaul husna di pagi hari.

3. Implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang cenderung pada implikasi positif yang ditimbulkan, karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator sebagai berikut, a) Meningkatkan karakter religius atau ketaatannya untuk selalu melaksanakan ibadah. b) Meningkatkan kedisiplinan yaitu melaksanakan program keagamaan yang dijalankan sekolah. c) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah. d) Sikap saling menyayangi yang juga terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). e) Kepedulian sosial dalam membantu warga sekolah yang mengalami kesusahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. SMP Negeri 4 Malang, supaya peserta didik selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya atau nilai religiusnya terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui pembelajaran agama Islam serta program-program keagamaan yang sudah ada di sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan berupaya dengan kemampuan yang lebih kepada peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran agama Islam. Supaya apapun yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran agama Islam bisa diaplikasikan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran diri dan tanggung jawab.
3. Bagi para peneliti lain, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi internalisasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam di sekolah maupun di madrasah sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius melalui pembelajaran agama Islam dan bisa dikaji lebih mendalam mengenai kajian teori yang nantinya peneliti selanjutnya bisa menemukan strategi internalisasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan Esq Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Avisina, Siti Rohim. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Drajat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005). cetakan ke 5.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002).
- Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di SekolaH*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Bernbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamidah, Laili Nur. 2016. *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)”*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis.
- Irodati, Fibriyan. 2015. *“Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan”*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk membentuk Daya Saing karakter Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Nurdin, Muhammad. 2013. *International Journal Of Scientific And Technology. Research Vol. 2.*
- Pohan, Adelina Sari. 2019. "*Internalisasi Nilai-nilai Religius dan Kedisiplinan Mahasantri Melalui Program Keagamaan di Lembaga Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis.
- Sadiman, Arif Sukardi. 1989. *Beberapa Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: PT Mediatama Perkasa.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi.* Malang: UIN Press.
- Salis, Edward. 2008. *Total Quality Manajemen In Education.* Yogyakarta: IrCisod.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an; Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Malang Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Logos.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

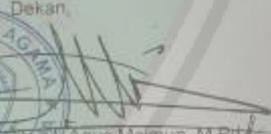
Khamid Quraisy, *Kumpulan Hadits Nabi Tentang Menuntut Ilmu*, (<http://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadits-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html> diakses pada tanggal 8 Desember 2019 Pukul 16.00).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Survey Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	3816/Un.03/TL/00.1/12/2019	04 Desember 2019
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SMPN 4 Malang		
di		
Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut		
Nama	Nita Deviana Sari	
NIM	18110057	
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020	
Judul Proposal	Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMPN 4 Malang	
dibenarkan untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Dekan,
		
		Agus Maimun, M.Pd., NIP. 19650817 196803 1 003
		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Arsip		

Lampiran II Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	86 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020	09 Januari 2020
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang di Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nita Deviana Sari	
NIM	: 16110087	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020	
dibenarkan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Malang. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		 Dit. Agus Maimun, M.Pd 19650817 199803 1 003
Tembusan:		
1. Yth. Ketua Jurusan PAI		
2. Yth. Kepala SMP Negeri 4 Malang		
3. Arsip		

Lampiran III Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : didik_mla@yahoo.co.id
Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 0102 / 35.73.401 / 2020

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tanggal 27 Januari 2020 Nomor 269/UN.03.I/TL.00.1/01/2020 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Nita Deviana Sari
2. NIM : 16110087
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SMPN 4 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Januari 2020 s.d Maret 2020
7. Keperluan : Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SMPN 4 Malang
2. Tidak mengganggu kegiatan;
3. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
4. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
5. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 30 Januari 2020
A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar


Perubina IV/8
16106604124992122001

Tembusan :
Yth Sdr

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMPN 4 Malang
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
4. Yang bersangkutan

Lampiran IV Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 MALANG
(JUNIOR HIGH SCHOOL)

Jalan Veteran 37 Telepon (0341) 551289 Fax. (0341) 574062 Kode Pos 65145
E-mail : smpn4_malang@yahoo.co.id, <http://smpn4-malang.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/160 /35.73.401.02.004/2020

Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota Malang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : *NITA DEVLANA SARI*
NIM : *16110087*
Jenjang : *S-1*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas / PT : *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi tentang "Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang" pada bulan Januari s.d. Maret 2020 di SMP Negeri 4 Malang, berdasarkan surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 30 Januari 2020, Nomor : 074 / 0102 / 35.73.401 / 2010.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 April 2020

Kepala Sekolah,

Dra. PANCAYANI DINIHARI, M.Pd
NIP.19660908 199303 2 006

Lampiran V Bukti Konsultasi



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

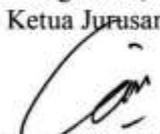
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144, Telepon (0341) 551354, Faximile (0341) 572533
<http://www.uin-malang.ac.id> e-mail: bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nita Deviana Sari
NIM : 16110087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Internalisasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Agama Islam
Di SMP Negeri 4 Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	04 Desember 2019	1. Konsultasi judul dan latar belakang	F
2	12 Desember 2019	1. Tambahkan fenomena yang sudah berjalan 2. Analisis data dibuat konkrit	F
3	30 Desember 2019	1. Originalitas perlu dikonkritkan lagi 2. Buat gambar analisis data	F
4	09 Januari 2020	ACC dan revisi penyempurnaan	F
5	13 Januari 2020	ACC mengikuti seminar proposal	F
6	07 April 2020	1. Data pendidik perlu dinarasikan 2. Penyajian data observasi disertai foto 3. Kesimpulan lebih diringkas	F
7	14 April 2020	Acc Mengikuti Ujian Skripsi	F

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822 200212 1 001



LAMPIRAN VI
TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran VI Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Fokus Wawancara: Internalisasi, strategi dan implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam

Informan : Imam Asngari, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.37 WIB

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
2.	Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Nita Deviana mahasiswa UIN Malang mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMPN 4 Malang ini. Saya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi saya yaitu tentang Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam pak.	Iya mbak, silahkan.
	Mengenai penanaman nilai religius, di SMP Negeri 4 Malang ini apa sajakah nilai religius yang ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran agama Islam?	Penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ini ada nilai ibadah seperti sholat dhuhur berjamaah, nilai ruhol jihad seperti bersungguh-sungguh dalam mencari

		<p>ilmu, nilai akhlak yang terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), nilai kedisiplinan seperti disiplin dalam pelaksanaan ibadah, nilai keteladanan yang diterapkan oleh guru, nilai amanah yang menjadikan peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan yang terakhir ialah nilai ikhlas yang diaplikasikan dalam bentuk gemar berinfaq.</p>
	<p>Kira-kira apa saja pak program keagamaan yang digalakkan untuk menunjang penanaman nilai religius tersebut?</p>	<p>Di SMP negeri 4 Malang ini ada program-program keagamaan seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi, membaca Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, program gemar berinfaq yang dilakukan setiap hari, program BTQ, kaligrafi, dan tartil.</p>
	<p>Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembelajaran agama Islam tersebut?</p>	<p>Alhamdulillah mbak, peserta didik disini dapat merealisasikan program-program yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam.</p>
	<p>Bagaimana dukungan warga sekolah mengenai penanaman nilai religius tersebut?</p>	<p>Seluruh warga sekolah di SMP ini sangat antusias dalam mendukung penanaman nilai religius ini, biasanya guru juga sering mengingatkan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah serta mengajak peserta didik untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.</p>

<p>Bagaimana strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai religius atau mungkin ada strategi khusus pak?</p>	<p>Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai religius di SMP Negeri 4 Malang ini ada strategi <i>reward and punishment</i>, pembiasaan, mematuhi tata tertib di sekolah, keteladanan, <i>persuasive</i>, dan penciptaan suasana religius di sekolah.</p>
<p>Menurut bapak, implikasi dari penanaman nilai religius tersebut terhadap perilaku siswa sehari-hari itu seperti apa pak?</p>	<p>Implikasi dari penanaman nilai religius terhadap perilaku peserta didik sehari-hari di SMP Negeri 4 Malang ini meningkatkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, memiliki rasa bertanggung jawab, mempunyai sikap saling menyayangi dan kepedulian sosial. Semuanya itu adalah implikasi dari penanaman nilai religius disini mbak.</p>
<p>Terimakasih banyak pak atas informasinya, nanti kalau ada yang kurang saya boleh tanya lagi nggeh pak?</p>	<p>Nggeh mbak, monggo dengan senang hati. Kapanpun kalau saya longgar akan saya bantu mbak.</p>
<p>Wassalamualaikum Wr. Wb pak</p>	<p>Walaikumussalam Wr. Wb</p>

Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Fokus Wawancara: Internalisasi, strategi dan implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam

Informan : Dra. Windaryati

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 09.30 WIB

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
2.	Mohon maaf mengganggu waktu ibu, saya Nita Deviana mahasiswa UIN Malang mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMPN 4 Malang ini. Saya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi saya yaitu tentang Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam bu.	Oh nggeh mbak monggo, insyaallah akan saya bantu mbak sebisa mungkin.
	Mengenai penanaman nilai religius, di SMP Negeri 4 Malang ini apa sajakah nilai religius yang ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran agama Islam bu?	Penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Malang ini ada nilai ibadah mbak seperti sholat dhuhur berjamaah, nilai ruhul jihad seperti bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, nilai akhlak yang terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa,

		<p>Salam, Sopan dan Santun), nilai kedisiplinan seperti disiplin dalam pelaksanaan ibadah, nilai keteladanan yang diterapkan oleh guru, nilai amanah yang menjadikan peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan yang terakhir ialah nilai ikhlas yang diaplikasikan dalam bentuk gemar berinfaq.</p>
	<p>Kegiatan apa saja yang menunjang penanaman nilai religius dalam pembelajaran Agama Islam?</p>	<p>Untuk kegiatan atau program keagamaan disini ada yang paling menonjol yaitu program BTQ mbak, nah di program BTQ ini ada pembelajaran agama Islam yaitu tentang tajwid mbak. Disamping itu ada program-program keagamaan yang sudah menjadi budaya seperti pembacaan asmaul husna, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dan gemar berinfaq. Nah infaq ini diadakan setiap hari mbak, biasanya hasil infaq tersebut diserahkan kepada bendahara sekolah dan dipergunakan untuk hal-hal yang berkenaan dengan nilai religius.</p>
	<p>Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pembelajaran agama Islam tersebut?</p>	<p>Siswa di SMP Negeri 4 Malang ini antusias mbak, berpartisipasi aktif dalam program-program keagamaan yang dijalankan.</p>

<p>Apa saja program kegiatan pembelajaran agama Islam yang diminati oleh siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang bu?</p>	<p>Program keagamaan yang diminati siswa itu ya program BTQ, tartil atau qiroah dan kaligrafi mbak.</p>
<p>Apakah ada reward and punishment bagi siswa-siswi yang mengikuti program kegiatan pembelajaran agama Islam tersebut bu?</p>	<p>Ada mbak, contohnya jika siswa tidak mengikuti sholat ashar berjamaah maka siswa tersebut akan dikenakan <i>punishment</i> seperti menulis yasin, adzan satu minggu dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam. Kalau untuk <i>reward</i>nya mbak, jika siswa tersebut rajin atau aktif dalam program keagamaan maka akan diberikan <i>reward</i> seperti sertifikat hafalan juz amma dan sebagainya.</p>
<p>Menurut bu Win bagaimana strategi yang paling baik dalam menanamkan nilai religius tersebut bu?</p>	<p>Strategi yang paling baik untuk menanamkan nilai religius itu ada di strategi pembiasaan dan keteladanan mbak seperti pembiasaan membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) serta keteladanan seperti guru mengajak dan mengingatkan siswa untuk selalu melaksanakan ibadah dan mengontrol siswa dalam pelaksanaan ibadah. Ada juga strategi yang lain mbak seperti <i>reward and punishment</i>, mematuhi tata tertib di sekolah, <i>persuasive</i>, dan penciptaan suasana religius di sekolah</p>
<p>Menurut bu Win, implikasi dari</p>	<p>Implikasi dari penanaman nilai religius</p>

<p>penanaman nilai religius tersebut terhadap perilaku siswa sehari-hari itu seperti apa bu?</p>	<p>terhadap perilaku peserta didik sehari-hari di SMP Negeri 4 Malang ini meningkatkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, memiliki rasa bertanggung jawab, mempunyai sikap saling menyayangi dan kepedulian sosial. Semuanya itu adalah implikasi dari penanaman nilai religius disini mbak.</p>
<p>Terimakasih banyak bu atas informasinya</p>	<p>Iya mbak sama-sama, selagi saya bisa membantu akan saya bantu mbak. Kalau butuh apa-apa bilang aja ya mbak.</p>
<p>Nggeh bu, nanti kalau ada yang kurang saya akan tanya ibu lagi. Wassalamualaikum Wr. Wb</p>	<p>Walaikumsalam Wr. Wb</p>

Transkrip Wawancara dengan Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Fokus Wawancara: Internalisasi, strategi dan implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam

Informan : Abid Salfada Batoga

Jabatan : Guru PAI dan Guru BTQ

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : 08.00 WIB

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
2.	Mohon maaf mengganggu waktu bapak, saya Nita Deviana mahasiswa UIN Malang mohon izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMPN 4 Malang ini. Saya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi saya yaitu tentang Strategi Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Agama Islam bu.	Iya mbak silahkan. Semoga saya bisa memberikan informasi yang mbak butuhkan.
	Apakah BTQ ini salah satu dari program pembelajaran Agama Islam pak?	Ya mbak benar, dalam penanaman nilai religius pada pembelajaran agama Islam itu ada program BTQ. Di BTQ ini selain diajarkan tentang Al-qur'an juga ada materi tambahan mengenai pembelajaran agama Islam. BTQ ini sangat diminati oleh

		<p>siswa mbak, dan mereka sangat berpartisipasi aktif, apalagi jarang sekali sekolah yang notabennya sekolah umum mengadakan program BTQ ini. Selain itu juga ada program tahfidz, nah program tersebut bagi pemula diawali dengan hafalan juz 30. Dalam proses pembelajaran BTQ ini siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka juga bersungguh-sungguh dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p>
	<p>Di program BTQ ini apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan pak?</p>	<p>Nilai religius yang ditanamkan pada program BTQ ini ada nilai amanah. Menurut saya nilai amanah ini sudah ditanamkan di sekolah ini mbak, apalagi dalam program BTQ. Peserta didik harus benar-benar bertanggung jawab dengan hafalannya. Atau mungkin jika saya berhalangan hadir dalam program BTQ ini mereka saya tugaskan untuk muroja'ah dengan teman sebangkunya. Nah, Alhamdulillah mereka bisa dipercaya mbak, apalagi masalah menjaga hafalannya.</p>
	<p>Apakah program BTQ ini salah satu program keagamaan yang diminati siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang?</p>	<p>Program BTQ ini jika dikategorikan dalam program keagamaan, BTQ ini sangat diminati oleh siswa mbak. Apalagi di era millennial ini mbak orang tua sangat membutuhkan seorang guru ngaji untuk</p>

		membimbing anak-anaknya. Jadi tidak heran kalau program BTQ ini salah satu program keagamaan yang diminati siswa.
	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam program BTQ ini?	Siswa-siswi disini kalau sudah mengikuti program BTQ ini mereka sangat berpartisipasi mbak, dan selalu aktif mengikuti program BTQ ini.
	Dalam menanamkan nilai religius tersebut, strategi apa yang bapak Abid gunakan?	Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai religius di SMP Negeri 4 Malang ini ada strategi <i>reward and punishment</i> , pembiasaan, mematuhi tata tertib di sekolah, keteladanan, <i>persuasive</i> , dan penciptaan suasana religius di sekolah.
	Menurut pak Abid, implikasi dari penanaman nilai religius tersebut terhadap perilaku siswa sehari-hari itu seperti apa pak?	Implikasi dari penanaman nilai religius terhadap perilaku peserta didik sehari-hari di SMP Negeri 4 Malang ini meningkatkan karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, memiliki rasa bertanggung jawab, mempunyai sikap saling menyayangi dan kepedulian sosial. Semuanya itu adalah implikasi dari penanaman nilai religius disini mbak.
	Terimakasih banyak pak atas informasinya.	Iya mbak sama-sama, semoga bisa membantu memberikan informasi yang mbak butuhkan.
	Enggeh pak sudah sangat membantu saya. Wassalamualaikum Wr. Wb.	Alhamdulillah, waalaikumussalam Wr.Wb.

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Fokus Wawancara: Internalisasi, strategi dan implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam

Informan : Fidela Arci Aulia M.P

Jabatan : Ketua OSIS

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2020

Tempat : Gazebo Sekolah

Waktu : 09.30 WIB

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb kak
2.	Saya Nita Deviana mahasiswa dari UIN Malang, mau wawancara sebentar boleh?	Oh iya kak moggo, dengan senang hati.
	Di SMP Negeri 4 Malang apa sudah ditanamkan nilai-nilai religius dek?	Sudah kak, kalau menurut saya ya kak di SMP Negeri 4 Malang ini ada nilai religius seperti nilai akhlak kak itu terkandung dalam 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan, Santun). Ada juga nilai ibadah kak seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, sholat dhuha berjamaah dan istighosah akbar.
	Menurut dek dela nilai religius yang sudah ditanamkan dalam pembelajaran agama Islam apa saja?	Dalam pembelajaran agama Islam, kita juga ditanamkan berbagai nilai religius kak, seperti kegiatan mengaji bersama yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, membaca asmaul husna bersama-sama, dan infaq atau

		sedekah setiap hari kak. Untuk infaq dan sedekah itu dikoordinir oleh Osis bagian Sie Keagamaan.
	<p>Apa saja program keagamaan yang menunjang pembelajaran agama Islam?</p>	<p>Program keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai religius dalam pembelajaran agama Islam itu ada BTQ kak. Nah, di BTQ ini selain kita diajarkan mengenai Al-Quran kita juga ada ilmu tambahan kak mengenai pembelajaran agama Islam. Selain BTQ juga ada Al-banjari, kaligrafi dan tartil.</p>
	<p>Apakah program BTQ ini salah satu program keagamaan yang diminati siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang?</p>	<p>Iya betul kak untuk program BTQ ini sangat diminati oleh siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang ini, karena disitu kita juga ada semacam program tahfidznya kak, tapi untuk pemula kita program tahfidznya juz 30 dulu kak.</p>
	<p>Apakah dek dela berperan aktif dalam kegiatan tersebut?</p>	<p>Berhubung saya ketua osis kak paling tidak saya mengikuti kegiatan tersebut, meskipun saya tidak terdaftar jadi anggota. Tapi di kelas saat pembelajaran agama Islam semua nilai religius tersebut sudah diterapkan kak. Mulai nilai ibadah, amanah, akhlak, ikhlas, dan keteladanan.</p>
	<p>Apakah nilai religius yang sudah ditanamkan oleh guru PAI, maupun guru yang bersangkutan dengan pembelajaran agama</p>	<p>Alhamdulillah kak, kalau menurut saya sudah kak. Jadi contohnya seperti apabila ditanamkan nilai religius tentang keikhlasan jadi kita juga</p>

	Islam bisa memotivasi dek dela dengan baik?	diajarkan bagaimana cara agar kita ikhlas berinfaq atau bersedekah, apalagi sistemnya disina kan setiap hari kak.
	Bagaimana cara dek dela menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?	Saya menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari ya kalau nilai ibadah saya jadi ikutan sholat jamaah kak, karena di sekolah kan udah sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah, trus juga setelah diadakan mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai itu saya juga sering menerapkannya dirumah apalagi waktu pembelajaran agama Islam kak, saya seneng banget karena gurunya disiplin dan tepat waktu trus gurunya juga sering ngasih amalan-amalan atau penanaman nilai religius kak.
	Adakah dampak positif atau perubahan perilaku bagi dek dela?	Ya Alhamdulillah kak saya lebih mengerti tentang pentingnya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu, membangkitkan motivasi seperti menerapkan dirumah, menerapkan amalan-amalan dari Guru PAI dan masih banyak lagi kak.
	Terimakasih banyak dek informasinya	Iya kak sama-sama, kalau informasi saya kurang wawancara lagi tidak apa-apa kak, saya bersedia.
	Wassalamualaikum Wr. Wb	Walaikumsalam Wr. Wb

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Fokus Wawancara: Internalisasi, strategi dan implikasi nilai religius dalam pembelajaran agama Islam

Informan : Berlian Yafi Kania Mu'awanah

Jabatan : Siswa BTQ

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020

Tempat : Gazebo Sekolah

Waktu : 09.30 WIB

No	Pertanyaan oleh peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb kak
2.	Saya Nita Deviana mahasiswa dari UIN Malang, mau wawancara sebentar boleh?	Iya kak boleh, dengan senang hati kak. Semoga saya bisa membantu kakak.
	Di SMP Negeri 4 Malang program keagamaan apa yang adek ikuti?	Kebetulan kak saya mengikuti program BTQ, karena saya ingin menambah hafalan saya kak dan menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran agama Islam.
	Apakah BTQ ini salah satu dari program pembelajaran Agama Islam dek?	Ya betul kak, program BTQ ini adalah salah satu program keagamaan yang berkaitan dengan penanaman nilai religius kak. Nah, di BTQ ini selain kita diajarkan mengenai al-Qur'an kita juga ada ilmu tambahan kak mengenai pembelajaran agama Islam. Selain BTQ juga ada al-banjari, kaligrafi dan tartil

<p>Apakah program BTQ ini salah satu program keagamaan yang diminati siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang?</p>	<p>Menurut saya kak untuk program BTQ ini termasuk program yang sangat diminati oleh siswa-siswi di SMP Negeri 4 Malang ini, karena disitu kita juga ada semacam program tahfidznya kak, tapi untuk pemula kita program tahfidznya juz 30 dulu kak.</p>
<p>Apakah dek Berlian berperan aktif dalam program BTQ tersebut?</p>	<p>Alhamdulillah kak, saya sangat senang sekali mengikuti program BTQ ini, saya sangat antusias dan berperan aktif kak, selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat saya juga mendapatkan teman baru.</p>
<p>Adakah dampak atau perubahan perilaku bagi dek Berlian saat mengikuti program BTQ ini?</p>	<p>Dampak bagi saya ketika mengikuti program BTQ ini salah satunya adalah saya semakin rajin kak hafalan dan setoran. Karena menurut saya sudah tanggung jawab saya dalam menjaga hafalan tersebut. Tidak hanya tanggung jawab dalam program BTQ saja kak, kami sebagai murid juga harus bisa bertanggung jawab dalam mentaati peraturan di sekolah</p>
<p>Terimakasih banyak ya dek Berlian atas informasinya</p>	<p>Iya kak sama-sama, kalau ada yang kurang saya mohon maaf ya kak.</p>
<p>Iya dek. Wassalamualaikum Wr. Wb</p>	<p>Walaikumsalam Wr. Wb kak.</p>



LAMPIRAN VII
LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi ke I

Kegiatan : Sholat Dhuha

Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Maret 2020

Tempat : Mushollah

Jam/Waktu : 09.30 WIB

Deskripsi data:

Pada tanggal 3 maret 2020, peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan sholat dhuha peserta didik di SMP Negeri 4 Malang. Dimana sholat dhuha ini tidak diwajibkan di sekolah, maka sholat dhuha harian ini dilakukan atas dasar inisiatif dari peserta didik. Sholat dhuha di SMP Negeri 4 Malang ini diagendakan satu bulan sekali setiap hari jum'at pada minggu pertama. Sholat dhuha ini dilaksanakan bersamaan dengan istighosah akbar.

Pada kegiatan pembelajaran agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran agama Islam. Terlihat bapak Imam Asngari selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu jika pembelajaran agama Islam dilaksanakan pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Sholat dhuha tersebut dilakukan secara berjamaah.

Kegiatan sholat dhuha sehari-hari tidak dijadwalkan atau tidak diwajibkan, melainkan peserta didik melaksanakan atas inisiatif mereka sendiri. Pada tanggal 3 maret 2020 pukul 09.30 WIB memasuki waktu istirahat pertama di SMP Negeri 4 Malang terlihat beberapa peserta didik yang melaksanakan kegiatan sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha tersebut dilakukan secara mandiri maupun berjamaah. Kebanyakan dari peserta didik berasal dari kelas IX. Pada waktu istirahat pertama mereka banyak menghabiskan waktu di mushollah untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dibandingkan untuk pergi ke kantin.

Lembar Observasi ke II

Kegiatan : Sholat Dhuhur dan Sholat Ashar

Hari/Tanggal : Selasa/ 3 Maret 2020

Tempat : Mushollah

Jam/Waktu : 11.45 WIB dan 15.00 WIB

Deskripsi data:

Dalam hal ini SMP Negeri 4 Malang memiliki keunikan tersendiri yaitu diterapkannya sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah untuk program harian. Dan tidak kebanyakan sekolah menerapkan sholat ashar berjamaah. Hal ini diterapkan lantaran supaya peserta didik tidak lupa akan sholat asharnya. Jadi sebelum mereka pulang sekolah, peserta didik diwajibkan untuk sholat ashar berjamaah. Mengingat SMP Negeri 4 Malang adalah sekolah full day school.

Pada tanggal 3 maret 2020 pukul 11.45 WIB, peneliti melihat peserta didik bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu program harian di SMP Negeri 4 Malang yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam.

Pada tanggal 3 maret 2020 pukul 15.00 WIB, peneliti melihat peserta didik bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Sholat ashar berjamaah merupakan salah satu program harian di SMP Negeri 4 Malang yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam. Hal ini merupakan bentuk dari pengaplikasian nilai-nilai ibadah yang diinternalisasikan dan dijalankan di SMP Negeri 4 Malang.

Lembar Observasi ke III

Kegiatan : Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Maret 2020

Tempat : Di Kelas VII H

Jam/Waktu : 07.00 WIB

Deskripsi data:

Peneliti mengobservasi kegiatan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna dalam pembelajaran agama Islam. Peserta didik memang diajak untuk membaca Al-Qur'an serta membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut merupakan pengaplikasian dari nilai ibadah pada kegiatan harian.

Kegiatan harian tersebut ialah membaca al-qur'an bersama-sama, disini sudah diberikan fasilitas al-qur'an untuk setiap kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Selanjutnya peserta didik dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran serta doa untuk kedua orang tua. Begitupun ketika sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik juga dibiasakan untuk berdoa setelah belajar.

Pada tanggal 4 maret 2020 pukul 07.00 WIB terlihat bahwa peserta didik sebelum memulai pembelajaran mereka selalu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Di hari senin mereka membaca QS. Waqiah, hari selasa dan rabu membaca Al-Qur'an sesuai juz peserta didik, hari kamis mereka membaca QS. Al-Mulk dan di hari jum'at dianjurkan membaca QS. Al-Kahfi atau QS. Yasin. Setelah membaca Al-Qur'an peserta didik dibiasakan untuk membaca asmaul husna. Secara tidak langsung nilai ibadah ini sudah tertanam pada peserta didik. Selain surat-surat yang telah dijadwalkan, peserta didik juga dianjurkan menghafal surat-surat pendek.

Lembar Observasi ke IV

Kegiatan : Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Maret 2020

Tempat : Di Kelas IX H

Jam/Waktu : 15.30 WIB

Deskripsi data:

Hasil observasi pada hari rabu tanggal 4 maret 2020, pukul 15.30 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang segera berkumpul diruang kelas 9H untuk mengikuti program BTQ. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan muroja'ah selama 10 menit.

Peneiliti mengamati peserta didik yang mengikuti program BTQ. Sebelum pembelajaran dimulai mereka ditugasi untuk berdoa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan muroja'ah 10 menit tanpa diawasi oleh guru. Hal tersebut merupakan nilai amanah yang telah dijalankan oleh peserta didik. Setelah itu guru BTQ memberikan materi awal yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dan dilanjutkan dengan materi ilmu tajwid. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mereview kembali mengenai materi tajwid yang telah diajarkan.

Selain itu juga ada progam tahfidz, program tersebut bagi pemula diawali dengan hafalan juz 30. Program BTQ ini merupakan salah satu program keagamaan yang diminati peserta didik. Terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti program BTQ ini. Mereka juga bersungguh-sungguh dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program BTQ ini telah di fasilitasi sekolah, sekolah telah menyediakan beberapa Al-Qur'an dan buku-buku tajwid guna menunjang program BTQ tersebut.

Lembar Observasi ke V

Kegiatan : Kedisiplinan

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Maret 2020

Tempat : Halaman Sekolah dan Mushollah

Jam/Waktu : 07.00 WIB dan 11.45 WIB

Deskripsi data:

Hasil observasi pada tanggal 4 maret 2020 sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa petugas tatib serta guru-guru yang lainnya selalu mengontrol peserta didik agar berpakaian yang rapi dan datang tepat waktu agar tidak terlambat masuk kelas.

Nilai kedisiplinan ini diterapkan dari pukul 06.00 WIB pada saat mereka masuk gerbang sekolah. Guru dan petugas tatib mengontrol cara berpakaian peserta didik. Jika mereka ada yang melanggar maka akan dipanggil dan diantarkan ke petugas tatib, supaya mereka tetap menjaga nilai kedisiplinan dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Tidak hanya itu saja nilai kedisiplinan juga diterapkan dalam pelaksanaan ibadah seperti pada saat sholat dhuhur berjamaah dan ashar berjamaah. Pada saat bel berbunyi siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang mempersiapkan diri untuk menuju ke mushollah, mereka bergegas mengambil air wudhu dan sebelum adzan berkumandang mereka memang sudah ada di mushollah. Hal tersebut diterapkan guna peserta didik di SMP Negeri 4 Malang dapat mengaplikasikan nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika peserta didik tidak tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, maka jam pulang juga akan bertambah, mengingat sekolah ini juga *full day school*. Jadi saat mendengar adzan berkumandang mereka sudah ada di mushollah.

Lembar Observasi ke VI

Kegiatan : Keteladanan

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Maret 2020

Tempat : Sekolah dan Mushollah

Jam/Waktu : 07.00 WIB

Deskripsi data:

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 maret 2020, sekitar pukul 07.00 WIB guru-guru SMP Negeri 4 Malang datang tepat waktu ke sekolah serta datang tepat waktu memasuki kelas. Hal tersebut sebagai perwujudan bahwa guru merupakan teladan bagi peserta didik sehingga dapat ditiru atau dicontoh oleh peserta didik.

Kemudian pada jam istirahat terlihat guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam sedang melaksanakan sholat dhuha. Walaupun sholat dhuha tersebut tidak dilaksanakan di mushollah, namun di ruang BK ada ruang tersendiri untuk melaksanakan kegiatan ibadah.

Pada pukul 11.45 WIB menjelang waktu sholat dhuhur berjamaah terlihat beberapa guru memang sudah ada di mushollah. Dan guru-guru yang non-muslim juga ikut mengingatkan dan memantau peserta didik agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, mengajak peserta didik untuk sholat dhuha berjamaah, menasehati mereka saat melakukan kesalahan serta menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan lainnya.

Hasil pengamatan peneliti mengenai nilai keteladanan memang sudah dijalankan di SMP Negeri 4 Malang. Selain menjadi figure guru yang baik dan selalu mengingatkan peserta didik agar tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah. Kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya selalu mengontrol peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah di rumah masing-masing dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Lembar Observasi ke VII

Kegiatan : Program Gemar Infaq

Hari/Tanggal : Rabu/ 4 Maret 2020

Tempat : Kelas VII H

Jam/Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi data:

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 maret 2020 pukul 07.30 WIB peneliti melakukan observasi di kelas VII H pada saat pembelajaran agama Islam berlangsung. Setiap kelas disediakan inventaris berupa kotak amal yang diberi nama sesuai kelasnya. Program gemar infaq ini dilaksanakan setiap hari. Untuk kotak amal kelas VII berwarna hijau, kotak amal kelas VIII berwarna merah dan kotak amal kelas IX berwarna kuning. Kotak amal tersebut diambil dan dibagikan langsung oleh sie keagamaan.

Dari setiap penarikan infaq, peneliti melihat mayoritas siswa ketika ditunggu oleh gurunya mereka lebih antusias untuk berinfaq sekitar Rp.2000-Rp.5000, namun ketika tidak ditunggu oleh gurunya mereka memberikan uang sekitar Rp.1000-Rp.2000 saja. Setelah uang terkumpul, maka dari sie keagamaan mengambil kotak amal dan disetorkan kepada bendahara sekolah.

Pada tanggal 22 maret 2020 diadakan acara PHBI yaitu acara isra' mi'raj yang sebagian dananya diambil dari uang infaq tersebut. Meskipun acara isra' mi'raj dibatalkan karena adanya wabah pandemic covid 19 ini, maka dana tersebut dikembalikan ke bendahara sekolah. Selain acara PHBI adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, dana yang digunakan sebagian berasal dari uang infaq tersebut seperti acara santunan anak yatim dan bakti sosial.

Jadi melalui program infaq yang dilaksanakan setiap hari di SMP Negeri 4 Malang ini memiliki tujuan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada peserta didik khususnya mengenai nilai keikhlaan supaya peserta didik terbiasa beramal secara ikhlas meskipun hanya sedikit

Lembar Observasi ke VIII

Kegiatan : *Reward and Punishment*

Hari/Tanggal : Kamis/ 5 Maret 2020

Tempat : Mushollah

Jam/Waktu : 12.00 WIB

Deskripsi data:

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada dasarnya strategi dalam internalisasi nilai religius ini adalah suatu pembiasaan kepada peserta didik. Peneliti mengamati pemberian *reward* yang diterapkan kepada peserta didik yang mengikuti program BTQ atau program tahfidz. Pemberian *reward* diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah hafal juz 30 akan diberikan apresiasi berupa sertifikat dengan begitu akan memotivasi peserta didik yang lainnya. Selain itu pemberian *reward* juga diberikan kepada peserta didik yang mengikuti lomba-lomba keagamaan, seperti lomba kaligrafi yang diraih oleh levant.

Sedangkan *punishment* diberikan kepada peserta didik yang kurang antusias terhadap pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 4 Malang, seperti tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, tidak mengikuti sholat ashar berjamaah dan lain sebagainya. Maka *punishment* yang diberikan berupa hukuman seperti membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan menulis surat yasin. Dengan adanya *punishment* tersebut peserta didik akan menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri.

Pada hari kamis tanggal 5 maret 2020 pukul 12.00 WIB, terlihat bahwa ada salah satu peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, terlihat guru PAI memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah dijalankan di SMP Negeri 4 Malang yaitu siswa tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah maka dikenakan *punishment* membaca juz amma

Lembar Observasi ke IX

Kegiatan : Pembiasaan budaya 5S

Hari/Tanggal : Jum'at/ 6 Maret 2020

Tempat : Halaman Sekolah

Jam/Waktu : 06.30 WIB

Deskripsi data:

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat tanggal 6 maret 2020 terlihat memang seluruh peserta didik di SMP Negeri 4 Malang bersalaman setiap pagi guna membiasakan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) diterapkan supaya peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai religius di SMP Negeri 4 Malang. Hasil pengamatan peneliti terlihat beberapa peserta didik jika bertemu satu sama lain selalu menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Peserta didik menyapa dan bersalaman kepada sesama teman.

Ketika peneliti menunggu Waka Kesiswaan yaitu Bu Windaryati, siswa-siswi yang lewat didepan saya menundukkan kepalanya. Hampir seluruh peserta didik yang lewat di depan peneliti mereka menundukkan kepalanya, hal tersebut merupakan perwujudan dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun).

Ketika peneliti menanyakan pada salah satu penjaga koperasi sekolah mengenai peserta didik yang menundukkan kepalanya, penjaga koperasi mengatakan bahwa hal tersebut merupakan perwujudan dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun). Beliau menegaskan bahwa hal ini adalah salah satu bentuk penghormatan terhadap tamu yang datang atau seseorang yang harus dihormati. Bentuk penghormatan tersebut juga ditujukan terhadap bapak ibu guru di sekolah.

Lembar Observasi ke X

Kegiatan : Sholat dhuha dan Istighosah akbar

Hari/Tanggal : Jum'at/ 6 Maret 2020

Tempat : Lapangan Sekolah

Jam/Waktu : 07.30 WIB

Deskripsi data:

Pada tanggal 6 maret 2020 diadakan sholat dhuha berjamaah dan istighosah akbar yang diikuti oleh seluruh warga SMP Negeri 4 Malang. Sholat dhuha dan istighosah akbar ini dilaksanakan satu bulan sekali yaitu pada hari jum'at di minggu pertama. Peneliti mengamati sekaligus mengikuti program bulanan yang dijalankan di SMP Negeri 4 Malang ini.

Terlihat peserta didik sangat antusias mengikuti istighosah akbar. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih ngobrol sendiri dan tidak mengikuti kegiatan istighosah akbar ini. Istighosah akbar ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, biasanya dipimpin oleh bapak Sukirman selaku guru Pendidikan Agama Islam dan bapak Imam Asngari selaku guru Pendidikan Agama Islam juga di SMP Negeri 4 Malang.

Setelah melaksanakan istighosah akbar, kepala sekolah, guru dan peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha berjamaah ini tidak dijadwalkan setiap hari melainkan dijalankan hanya satu bulan sekali. Namun meskipun tidak dijadwalkan, banyak peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha dengan inisiatif mereka sendiri. Selain istighosah akbar dan sholat dhuha berjamaah, di SMP Negeri 4 Malang juga ada kegiatan banjari yang ditampilkan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler banjari. Selain itu peserta didik di SMP Negeri 4 Malang ini dibekali juga dengan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai religius seperti nilai akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah dan ikhlas

Lembar Observasi ke XI

Kegiatan : Sholat Jum'at

Hari/Tanggal : Jum'at/ 6 Maret 2020

Tempat : Mushollah dan Aula Sekolah

Jam/Waktu : 12.00 WIB

Deskripsi data:

Pada hari jum'at tanggal 6 maret 2020, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pukul 11.20 WIB peneliti melihat siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat jum'at berjamaah. Untuk yang bertugas dalam sholat jum'at sudah dijadwalkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan bagian OSIS sie keagamaan. Namun imam untuk sholat jum'at tetap dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan sholat jum'at ini sifatnya adalah wajib, maka bagi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at ini maka akan dikenakan *punishment* atau sanksi. *Punishment* yang berlaku biasanya peserta didik menulis surat yasin, menghafalkan juz amma dan bertugas sebagai muadzin dalam satu minggu. Pada saat peneliti melakukan observasi sholat jum'at di SMP Negeri 4 Malang ini terlihat seluruh peserta didik mematuhi aturan dan jarang melanggar tata tertib.

Kegiatan sholat jum'at untuk siswa putra dilaksanakan di mushollah SMP Negeri 4 Malang dan untuk siswa putri dilaksanakan di aula sekolah sekaligus diberikan materi keputrian. Bagi siswa putri yang tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at berjamaah atau sedang berhalangan (haid) mereka bergegas berkumpul diruang sanggar seni, mereka dibekali pembelajaran agama Islam atau penanaman nilai religius seperti menulis iqra' dan mereview materi keputrian pada sholat jum'at.



LAMPIRAN VIII
DOKUMENTASI

Lampiran VIII Dokumentasi



Suasana halaman sekolah di SMP Negeri 4 Malang



Pembiasaan budaya 5S di SMP Negeri 4 Malang



Suasana pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang



Suasana pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kesiswaan di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Ketua OSIS di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan Siswi BTQ di SMP Negeri 4 Malang



Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna di SMP Negeri 4 Malang



Dokumentasi wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 4 Malang



Program BTQ



Sholat Duhur berjamaah



Sholat Dhuha dan Istighosah Akbar di SMP Negeri 4 Malang



Sholat Ashar berjamaah



Bakti Sosial di Panti Asuhan



Kegiatan Sholat Jumat



Pembekalan materi tentang nilai-nilai religius



Kegiatan Keputrian



Program Gemar Infaq



Ekstrakurikuler Kaligrafi



Ekstrakurikuler Al-Banjari



Guru di SMP Negeri 4 Malang



Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Malang



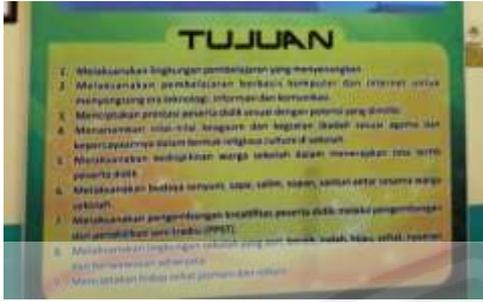
Penerapan tata tertib di SMP Negeri 4 Malang



Struktur Organisasi Komite Sekolah SMP Negeri 4 Malang



Visi Misi SMP Negeri 4 Malang dan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun)



Tujuan di SMP Negeri 4 Malang dan program 5S (Senyum, Sapa, Salim, Sopan dan Santun)

SMPN 4 MALANG
TAHUN AJARAN 2019/2020

WAKTU	ADZAN	IMAM SHOLAT	ASMAUL HUSNA
06.00	Subuh
07.00	Dhuha
08.00	Terus-Selam
09.00	Asyur
10.00	Zuhur
11.00	Asyur
12.00	Dhuha
13.00	Terus-Selam
14.00	Asyur
15.00	Zuhur
16.00	Asyur
17.00	Dhuha
18.00	Terus-Selam
19.00	Asyur
20.00	Zuhur
21.00	Asyur
22.00	Dhuha
23.00	Terus-Selam
24.00	Asyur
25.00	Zuhur
26.00	Asyur
27.00	Dhuha
28.00	Terus-Selam
29.00	Asyur
30.00	Zuhur
31.00	Asyur

Jadwal adzan, imam sholat dan asmaul husna SMP Negeri 4 Malang tahun ajaran 2019/2020



Buku Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 4 Malang



Jurnal Perkembangan Sikap SMP Negeri 4 Malang

Lampiran IX Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nita Deviana Sari

NIM : 16110087

TTL : Jember, 06 Desember 1997

Tahun Aktif : 2016-2020

Alamat Rumah : Jl. Pantai Paseban, Dusun Sidonganti, Desa Kraton,
Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, RT/RW:004/007

No. HP : 081310271610

Email : deviananita06@gmail.com

Ig : nithadeviana

Riwayat Pendidikan :



No	Nama Sekolah	Tahun
1.	TK ABA CAKRU 01	2002-2004
2.	SDN KRATON 02	2004-2010
3.	SMPN 1 KENCONG	2010-2013
4.	SMAN 1 KENCONG	2013-2016
5.	Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Malang	2016-2020